

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERSUASI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR IKLAN TELEPON SELULER
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

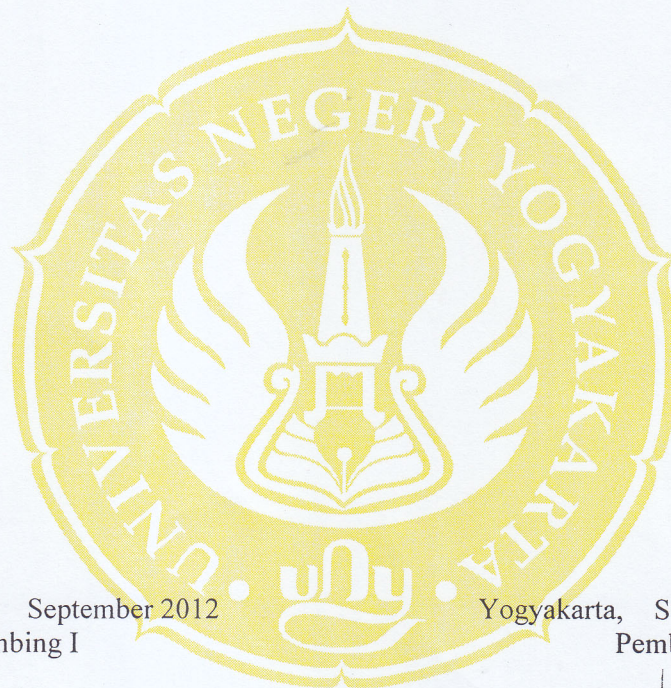


oleh
VITTA MANTIKA
07201244062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Gambar Iklan Telepon Seluler pada Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, September 2012
Pembimbing I

Pangesti Wiedarti, Ph.D.
NIP 19580825 198601 2 002

Yogyakarta, September 2012
Pembimbing II

Siti Maslakhah, M.Hum.
NIP 19700419 199802 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Gambar Iklan Telepon Seluler pada Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 05 Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua		16 Okt 2012
Siti Maslakhah, M.Hum.	Sekretaris Penguji		16 Okt 2012
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji I		16 Okt 2012
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Penguji II		16 Okt 2012

Yogyakarta, Oktober 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

a.n Dekan,

Wakil Dekan I



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Vitta Mantika**
NIM : 07201244062
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Gambar Iklan Telepon Seluler pada Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta*" ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Oktober 2012

Penulis,



Vitta Mantika

MOTO

- ❖ SEORANG GURU BUKAN HANYA ORANG YANG PANDAI DALAM BIDANGNYA, TETAPI ORANG YANG BISA MEMBUAT ANAK DIDIKNYA PANDAI DAN MERESPONNYA (PENULIS).
- ❖ BELAJAR TANPA BERPIKIR TIDAK ADA GUNANYA, SEDANGKAN BERPIKIR TANPA BELAJAR ADALAH BERBAHAYA (MUTIARA AMALY).
- ❖ IMPIAN YANG BESAR PERLUKAN ORANG YANG BERJIWA BESAR UNTUK PAHAMI, PIKUL DAN TANGGUNG (MUTIARA AMALY).

Persembahan

Hasil skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak, Ibu, dan suami tercinta yang telah memberikan banyak cinta, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tidak terbatas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Gambar Iklan Telepon Seluler pada Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta”* sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang penuh dengan ilmu yang barokah. Amin.

Saya menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada :


1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada saya.
2. Dosen Pembimbing I, Ibu Pangesti Wiedarti, Ph.D, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini, Dosen Pembimbing II, Ibu Siti Maslakhah, M.Hum, yang telah memberikan bimbingan, masukan, kemudahan dengan penuh kesabaran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Teguh Setiawan, M.Hum, selaku pembimbing akademik yang telah banyak membantu saya dan memberikan kemudahan kepada saya selama saya menempuh pendidikan.
3. Bapak Drs. Suharno, selaku Kepala SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian, Dra. Dwi Lestari, selaku guru Bahasa Indonesia serta kolaborator yang telah bekerja sama dengan baik, dan siswa-siswi khususnya kelas XE yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.

4. Keluarga saya tercinta bapak, ibu, dan suami saya yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan serta teman-teman kuliah PBSI 07 kelas IJK yang telah banyak memberikan kenangan indah, cinta, dan persahabatan.

Saya menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat saya butuhkan agar skripsi ini berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, Oktober 2012

Penulis,



Vitta Mantika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Deskripsi Teori	7
1. Keterampilan Menulis	7
a. Hakikat Menulis	7
b. Keterampilan Menulis	9
c. Fungsi dan Tujuan Menulis	10
d. Kesulitan Menulis	12

e. Asas Menulis yang Baik	13
2. Karangan Persuasi.....	15
a. Hakikat Karangan Persuasi	15
b. Argumentasi dan Persuasi	16
c. Ciri - ciri Paragraf Persuasi	17
d. Pendekatan Paragraf Persuasi	18
e. Langkah – langkah Menulis Paragraf Persuasi	19
f. Teknik-teknik Persuasi	19
g. Ciri-Ciri Penanda Persuasi	22
h. Penilaian Menulis Persuasi	23
3. Media Pembelajaran.....	25
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	25
b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	26
c. Jenis-jenis Media Pembelajaran	28
d. Media Gambar Iklan Telepon Seluler	30
e. Media Gambar Iklan Telepon Seluler sebagai Tulisan Persuasi	31
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Tindakan	34
 BAB III METODE PENELITIAN	 35
A. Desain Penelitian	35
B. <i>Setting</i> Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Prosedur Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian	44
G. Validitas dan Reliabilitas Data	45
H. Teknik Analisis Data	46
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	46

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
	A. Hasil Penelitian	48
	1. Kondisi Awal Keterampilan Menulis Persuasi Siswa Kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.....	48
	2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Keterampilan Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Gambar Iklan Telepon Seluler	58
	a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	58
	b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	73
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	88
	a. Peningkatan Kualitas Proses	90
	b. Peningkatan Kualitas Produk.....	91
	C. Keterbatasan Penelitian	123
BAB V	PENUTUP	124
	A. Kesimpulan	124
	B. Implikasi	125
	C. Saran	126
	DAFTAR PUSTAKA	127
	LAMPIRAN.....	129

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Media Iklan Telepon Seluler Tipe "abc" dan Tipe "qwerty"....	31
Gambar 2 : Bagan Kerangka Pikir	34
Gambar 3 : Contoh Telepon Seluler Tipe "abc" dan Tipe "qwerty"	39
Gambar 4 : Proses Pembelajaran Pada Siklus I.....	62
Gambar 5 : Guru Memberikan Penjelasan Materi Kepada Siswa.....	65
Gambar 6 : Grafik Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Persuasi Siswa dari Tahap Pratindakan ke Siklus I.....	70
Gambar 7 : Guru sedang memberi penjelasan kepada siswa saat siklus II.	79
Gambar 8 : Grafik Peningkatan Skor Hasil Pengamatan Terhadap Proses Pembelajaran Menulis Persuasi Kelas XE dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	81
Gambar 9 : Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi Siswa dari Tahap Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Penggabungan Teknik dan Langkah Penulisan Persuasi	22
Tabel 2 : Model Penilaian.....	24
Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis Persuasi dengan Media Gambar Iklan Telepon Seluler.....	38
Tabel 4 : Hasil Angket Informasi Awal Menulis Persuasi Siswa Kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	49
Tabel 5 : Skor Keterampilan Awal Praktik Menulis Persuasi Siswa Kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	53
Tabel 6 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Persuasi Siklus I.....	65
Tabel 7 : Skor Keterampilan Praktik Menulis Persuasi Siklus I Siswa Kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	68
Tabel 8 : Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Persuasi Pratindakan ke Siklus I.....	69
Tabel 9 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Persuasi Siklus II	80
Tabel 10 : Peningkatan Skor Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Persuasi Siswa Kelas XE dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	80
Tabel 11 : Skor Keterampilan Praktik Menulis Persuasi Siklus II Siswa Kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	83
Tabel 12 : Peningkatan Skor Praktik Menulis Persuasi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	85
Tabel 13 : Hasil Angket Pascatindakan (Refleksi) Siswa Kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Lembar Pengamatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Persuasi.....	129
Lampiran 2 : Angket Pratindakan dan Pascatindakan	131
Lampiran 3 : Silabus dan RPP	133
Lampiran 4 : Pengamatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Persuasi	142
Lampiran 5 : Hasil Angket Pratindakan dan Pascatindakan	145
Lampiran 6 : Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Persuasi	147
Lampiran 7 : Hasil Skor Keterampilan Praktik Menulis Persuasi Siswa Kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta	149
Lampiran 8 : Pedoman Wawancara	152
Lampiran 9 : Hasil Wawancara.....	153
Lampiran 10 : Catatan Lapangan.....	156
Lampiran 11 : Contoh Hasil Persuasi Siswa.....	162
Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian.....	173
Lampiran 13 : Surat Ijin Penelitian.....	175

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERSUASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR IKLAN TELEPON SELULER PADA SISWA KELAS XE SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

oleh
VITTA MANTIKA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler pada siswa kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Penggunaan media gambar iklan telepon seluler dapat membantu siswa dalam menulis persuasi karena di dalam media tersebut terdapat sejumlah informasi seperti kegunaan, kelebihan, kemewahan, kepraktisan, dan lain sebagainya atas suatu produk yang ditawarkan. Dengan demikian, siswa akan terbantu dalam membujuk pembaca untuk memilih produk yang ditawarkan.

Subjek penelitian yang dikenai penelitian adalah siswa kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan dan implementasi di lokasi penelitian terbagi dalam dua siklus. Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan siklus II juga dilakukan tiga kali pertemuan. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler. Data diperoleh dengan menggunakan pedoman pengamatan, catatan lapangan, angket, wawancara, dan tes. Teknik analisis dalam penelitian ini mencakup proses tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif dan analisis hasil tindakan yang berupa skor secara kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini dilihat dari adanya perubahan-perubahan ke arah perbaikan, baik yang terkait dengan guru maupun siswa.

Penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut. (1) penggunaan media gambar iklan telepon seluler dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis persuasi yang ditunjukkan oleh adanya keaktifan siswa, antusias dan semangat dari siswa, dan fokus siswa kepada pembelajaran. Pada tahap pratindakan, siswa terlihat malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu mereka juga lebih suka bercanda dan bermain-main dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Pada tahap siklus I siswa yang malas dan kurang bersemangat mulai berkurang. Siswa yang bercanda dan main-main juga mulai berkurang. Pada tahap siklus II, siswa lebih memperhatikan pembelajaran, tidak bermain-main, bercanda, dan bersenda gurau. Siswa juga lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. (2) pemanfaatan media gambar iklan telepon seluler dalam pembelajaran menulis persuasi dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi dari segi produk atau hasil. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor hasil menulis persuasi siswa pada setiap siklus. Peningkatan hasil atau produk dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata keterampilan menulis persuasi siswa pada setiap siklus yang dilihat dari aspek penilaian, yakni aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. Skor rata-rata siswa pada tahap pratindakan adalah 71,20, pada saat siklus I meningkat menjadi 73,49, dan pada siklus II meningkat menjadi 76,70. Peningkatan skor akhir siklus I dan siklus II adalah 3,21. Dengan demikian, keterampilan menulis persuasi siswa kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta yang berjumlah 35 siswa telah mengalami peningkatan baik secara proses maupun produk setelah diberi tindakan menggunakan media gambar iklan telepon seluler.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Ngaglik, 11 Januari 2012, diketahui kelas X memiliki enam kelas yaitu kelas XA, XB, XC, XD, XE, dan XF. Pada saat observasi, lima siswa kelas XE yang diwawancarai mengakui bahwa mereka menginginkan dapat menyukai kegiatan menulis. Siswa menyadari dengan menulis mereka dapat mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pikiran. Selain itu, apa yang dikuasai dapat tersimpan lebih lama dan hati akan menjadi lebih lega karena kemungkinan lupa terhadap informasi dapat diatasi dengan menuliskan informasi tersebut ke dalam bentuk tulisan. Informasi yang sudah dituliskan dapat dibaca berulang-ulang dan dapat tersimpan untuk jangka waktu yang lama.

Menulis itu penting, tidak sekedar tugas, tetapi dengan menulis mereka menjadi lebih kreatif. Namun, menulis dirasa sangat sulit dilakukan. Observasi di kelas menunjukkan bahwa kesulitan yang sering dialami siswa adalah dalam hal bagaimana membuat tulisan itu menjadi tulisan yang menarik. Siswa yang tidak sering menulis menganggapnya sebagai sesuatu yang membosankan serta melelahkan. Ide dan tema yang telah ditentukan juga turut menyulitkan siswa dalam menulis. Dari kesulitan-kesulitan yang ada diharapkan dapat dicari penyelesaiannya agar masalah yang dihadapi dapat teratasi.

Kesulitan siswa dalam menulis dikarenakan kesulitan dalam menentukan tema. Tema yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru, ternyata menjadi masalah bagi beberapa siswa. Siswa merasa tidak bebas memilih tema dan

mengembangkannya, karenanya daya kreatif siswa menjadi terhambat. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru sebagai si penentu tema menjelaskan lebih lanjut tentang hal-hal yang berhubungan dengan tema tersebut. Kesulitan selanjutnya adalah dalam hal pemilihan kata yang tepat. Alasannya adalah siswa kurang membaca sehingga tidak memiliki referensi kosakata yang cukup. Tentunya hal ini dapat diatasi dengan cara menambah buku bacaan.

Menulis itu harus muncul dari hati dan atas kemauan sendiri sehingga jika dipaksakan akan menjadi sesuatu yang tidak menyenangkan. Menurut siswa, hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah adanya inisiatif guru dalam mengajar menulis. Guru diharapkan dapat menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran menulis agar menulis menjadi kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Dalam pembelajaran terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam hal memahami tema yang ditentukan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa yang dilakukan dalam wawancara. Pada saat siswa menulis surat-menyurat, hasil tulisan yang terkumpul bentuk tulisannya bermacam-macam, ada yang menulis memo, buku harian, dan lain sebagainya. Di beberapa tulisan siswa terlihat kesalahan-kesalahan dalam bentuk ejaan, kosakata, dan pengembangan bahasa.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) Bahasa Indonesia di SMA, kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis antara lain membuat

laporan, ikhtisar, menyusun makalah, publikasi, dan lain-lain. Salah satu bentuk tulisan yang harus dikuasai oleh siswa ialah bentuk tulisan persuasi.

Dalam penulisan persuasi sebagai aspek publikasi, siswa dituntut untuk dapat mengembangkan persuasi melalui tulisan. Namun, kenyataan yang terjadi pada saat observasi wawancara dengan siswa, justru siswa kesulitan dalam mengembangkan bahasa yang tepat untuk meyakinkan orang lain agar tertarik dengan produk yang ditawarkan. Hal ini terjadi karena selama ini siswa kurang dikenalkan dengan jenis karangan persuasi dan kurang memanfaatkan media yang tepat dalam pembelajaran.

Kegiatan menulis siswa dapat ditingkatkan jika menggunakan media sebagai contoh dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memudahkan mendapatkan informasi.

Menulis persuasi bertujuan untuk membujuk atau meyakinkan pembaca. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis persuasi salah satunya adalah gambar iklan telepon seluler. Gambar iklan telepon seluler adalah suatu informasi atau pemberitahuan yang isinya menerangkan atau memperkenalkan telepon seluler untuk mengajak atau membujuk seseorang dalam membuat keputusan dan menggunakan barang tersebut, dalam hal ini adalah konsumen. Pada gambar iklan telepon seluler, pembaca mendapatkan sejumlah informasi

seperti kegunaan, kelebihan, kemewahan, kepraktisan, dan lain sebagainya atas suatu produk yang ditawarkan.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya meningkatkan keterampilan menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler pada siswa kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis persuasi sebagai berikut.

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahasa yang menarik.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide gagasannya.
3. Siswa kesulitan dalam pemilihan kata.
4. Siswa tidak mengerti secara jelas tentang tulisan persuasi.
5. Kurangnya motivasi siswa merupakan kendala yang dihadapi oleh guru.
6. Upaya guru dalam peningkatan keterampilan menulis persuasi kurang mendapatkan hasil yang baik.
7. Kurang memanfaatkan media yang tepat dalam pelajaran menulis persuasi.
8. Belum digunakan media gambar iklan telepon seluler di SMA Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang masih sangat luas, maka masalah yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah

upaya meningkatkan keterampilan menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler pada siswa kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler pada siswa kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta?
2. Meningkatnya keterampilan menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler pada siswa kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya peningkatan keterampilan menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler pada siswa kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Bagi guru dapat menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran keterampilan menulis persuasi agar tujuan pelajaran bahasa dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru juga menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

2. Bagi siswa dapat menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran serta keterampilan menulis persuasi siswa dapat meningkat dan lebih baik.
3. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat lebih mengembangkan inovasi dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

G. Batasan Istilah

1. Peningkatan adalah cara yang dilakukan secara sengaja untuk memperbaiki dan mempertinggi kemampuan tertentu.
2. Menulis adalah kegiatan simbolik yang membuahkan makna dan merupakan kegiatan berpikir di atas kertas (Indriati, 2006: 35).
3. Persuasi adalah tulisan yang bertujuan untuk membujuk dan meyakinkan pembaca.
4. Gambar iklan telepon seluler adalah suatu informasi atau pemberitahuan yang isinya menerangkan atau memperkenalkan telepon seluler untuk mengajak atau membujuk seseorang dalam membuat keputusan dan menggunakan barang tersebut, dalam hal ini adalah konsumen.

BAB II KAJIAN TEORI

Deskripsi teori ini merupakan teori yang relevan, seperti yang tertera dalam tujuan penelitian di muka. Kajian teoritis yang akan dipaparkan, antara lain keterampilan menulis, karangan persuasi, dan media pembelajaran. Keterampilan menulis meliputi hakikat menulis, keterampilan menulis, fungsi dan tujuan menulis, kesulitan menulis, asas menulis yang baik. Karangan persuasi meliputi hakikat karangan persuasi, argumentasi dan persuasi, teknik-teknik persuasi, ciri-ciri penanda persuasi. Media pembelajaran meliputi pengertian media pembelajaran, fungsi dan manfaat media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, media gambar iklan telepon seluler, media gambar iklan telepon seluler sebagai tulisan persuasi.

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Menulis

a. Hakikat Menulis

Menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan bahasa yang lain, yaitu menyimak (*listening competence*), membaca (*reading competence*), berbicara (*speaking competence*). Kemampuan menyimak dan membaca adalah kegiatan reseptif, sedangkan kemampuan berbicara dan menulis adalah kegiatan produktif serta ekspresif.

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Namun, kegiatan menulis tidak sekedar menghasilkan tulisan, tetapi juga mengungkapkan gagasan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Narudin (2009:4) bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam

rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005:1219) menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Maslakhah (2005:20) yang menyebutkan bahwa menulis adalah berkomunikasi untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Dari berbagai pengertian menulis yang telah disebutkan, dapat diambil kesimpulan bahwa menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat atau pembaca untuk dipahami. Oleh karena itu, di dalam menulis harus diperhatikan unsur-unsur yang membangunnya.

Menurut The Liang Gie (2002), unsur menulis tersebut terdiri dari gagasan, tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi), tatanan, dan wahana. Berbagai jenis tuturan ini dipaparkan sebagai berikut.

1) Gagasan

Gagasan dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang. Setiap orang pasti memiliki gagasan, seseorang yang banyak membaca akan lebih mempunyai banyak gagasan dalam pikirannya daripada yang jarang membaca.

2) Tuturan

Tuturan adalah pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Ada bermacam-macam tuturan, antara lain a) narasi (penceritaan), b)

deskripsi (pelukisan), c) eksposisi (pengungkapan berdasar fakta teratur, logis, dan terpadu), d) argumentasi (meyakinkan), dan e) persuasi (pembujukan).

3) Tatanan

Tatanan yang dimaksud di sini adalah penyusunan gagasan dengan memperhatikan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan. Ini berarti menulis tidak sekedar menulis, tetapi menulis dengan disertai “aturan” menulis.

4) Wahana

Wahana dalam menulis berarti gagasan berupa bahasa tulis yang berupa kosa kata, gramatika, dan retorika.

Hal tersebut berguna untuk mendukung penyampaian gagasan yang tertuang dalam tulisan. Penggunaan kosakata dan susunan gramatika yang baik akan membuat tulisan menjadi menarik dan tujuan penulisan dapat tercapai.

b. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan itu seseorang penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan haruslah melalui latihan dan praktik yang banyak (Tarigan, 1986:3).

Menurut Hastuti (1992:26), keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berpikir dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa ketentuan. Ketentuan-ketentuan itu adalah sebagai berikut.

- 1) Keteraturan gagasan.
- 2) Kemampuan menyusun kalimat dengan jelas dan efektif.
- 3) Keterampilan menyusun paragraf.
- 4) Menguasai teknik penulisan.
- 5) Memiliki sejumlah kata yang diperlukan.

Pendapat yang lebih kompleks dikemukakan oleh Atmaja (2007: 14) bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menerangkan pikiran dan gagasan melalui bahasa tulis secara jelas, runtut, mudah dibaca, dan dapat dipahami oleh orang lain.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat keterampilan menulis adalah kemampuan dan kecakapan seseorang dalam menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis sesuai dengan ketentuan kebahasaan dan dapat dipahami oleh orang lain.

c. Fungsi dan Tujuan Menulis

Tarigan (1986: 22), mengemukakan bahwa pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita melalui sebuah tulisan tanpa saling bertatap muka.

Bagi dunia pendidikan, menulis mempunyai fungsi sebagai alat bantu dalam berpikir bagi para pelajar. Selain itu, menulis dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Ada delapan fungsi menulis yakni sebagai berikut.

- 1) Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi diri.
- 2) Penulis dapat berlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan.
- 3) Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoritis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- 4) Penulis dapat berlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- 5) Penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif.
- 6) Dengan menulis, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan yang ada.
- 7) Penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif.
- 8) Membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Selain mempunyai fungsi, penulis juga mempunyai tujuan. Tarigan (1986:

24) merangkumkan beberapa tujuan penulisan suatu tulisan sebagai berikut.

- 1) Tujuan penugasan sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
- 2) Tujuan altruistik untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- 3) Tujuan persuasif, untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) Tujuan informasi, memberi informasi atau keterangan kepada pembaca.

- 5) Tujuan pernyataan diri, memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.
- 6) Tujuan kreatif untuk menyatakan diri. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- 7) Tujuan pemecahan masalah, dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan tujuan menulis di atas, maka tujuan informasi dan persuasialah yang akan dicapai dalam meningkatkan keterampilan menulis persuasi, yaitu suatu tulisan yang bertujuan memberikan informasi dan meyakinkan pembaca agar tertarik dengan produk baru atau pelayanan yang ditawarkan.

d. Kesulitan Menulis

Seseorang dalam menulis tidak menutup kemungkinan untuk menemui kesulitan-kesulitan. Kesulitan itulah yang biasanya menyebabkan sebagian orang merasa bosan dan tidak menyukai menulis. Berikut ini akan dipaparkan beberapa masalah kesulitan yang dihadapi oleh seseorang dalam menulis sebagai berikut.

1) Teks

Ada beberapa alasan mengapa seseorang menjadi takut untuk memulai menulis. Salah satu alasan, yaitu tuntutan yang tinggi dari orang lain. Karena tuntutan itu, seseorang menjadi sering berasumsi bahwa dirinya termasuk orang yang tidak dapat berbuat sesuai dengan harapan-harapan yang mungkin masih terlalu tinggi untuk dipenuhi.

Alasan yang lain karena tidak adanya model tulisan yang representatif yang dapat dijadikan contoh dalam menulis. Hal ini dapat disebabkan oleh

pengalaman membaca yang dimiliki siswa memang sedikit. Namun, faktor guru dalam tidak menyediakan media sebagai contoh pun dapat menjadi penyebab alasan ini.

2) Tidak tahu kapan harus memulai

Tidak tahu kapan dan bagaimana harus memulai menulis adalah masalah besar yang dihadapi oleh seseorang yang tidak pernah menulis. Persoalan ini muncul dalam berbagai keluhan, seperti topik apa yang mesti dikerjakan, kapan akan mulai mengerjakan, bagaimana cara mengerjakannya.

3) Pengorganisasian

Pengorganisasian ide termasuk hal yang penting di dalam suatu tulisan. Dengan pengorganisasian yang baik, sebuah tulisan akan mudah untuk diikuti arahnya oleh pembaca.

4) Bahasa

Kesulitan bahasa dapat dialami oleh hampir semua penulis. Hal ini terjadi karena bahasa yang digunakan selalu berubah dari waktu ke waktu, baik itu mengenai kosakata, istilah, dan bahkan idiom dari hari ke hari pun selalu bertambah.

e. Asas Menulis yang Baik

Narudin (2009: 39-46) mengemukakan bahwa ada enam kriteria yang merupakan asas menulis yang baik. Keenam asas tersebut ialah sebagai berikut.

1) Kejelasan (*Clarity*)

Maksud dari kejelasan di sini adalah tulisan harus dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Maksud yang disampaikan penulis tidak disalahartikan oleh pembaca yang disebabkan oleh kalimat-kalimatnya tidak jelas.

2) Keringkasan (*Consiseness*)

Keringkasan adalah bahwa kalimat yang disusun tidak saja pendek-pendek, tetapi tidak menggunakan ungkapan yang berlebihan, dan tidak mengulang dan berputar-putar dalam menyampaikan gagasan. Namun, tidak berarti tanpa masalah.

3) Ketepatan (*Correctness*)

Suatu penulisan harus dapat menyampaikan gagasan kepada pembaca sesuai yang dimaksud oleh penulisnya. Ini berarti apa yang diinginkan oleh penulis dapat dipahami sama persis oleh pembacanya, bahwa penulis yang baik adalah penulis yang mampu memahami siapa pembaca tulisannya.

4) Kesatupaduan (*Unity*)

Kesatupaduan adalah ada satu gagasan dalam satu alinea. Kasus demikian sering dialami oleh penulis pemula yang belum terbiasa membuat alinea dengan hanya ada satu pokok pikiran dengan beberapa pokok pikiran penjelas.

5) Pertautan (*Coherence*)

Pertautan adalah antarbagian bertautan satu sama lain (antaralinea atau kalimat). Tidak adanya pertautan sangat sering terjadi bila seseorang penulis menulis dengan tergesa-gesa dan hanya menggabungkan pendapat banyak orang dari berbagai sumber. Tulisan yang dikutip itu satu sama lain berbeda, sehingga memungkinkan antarbagiannya tidak saling berkaitan.

6) Penegasan (*Emphasis*)

Penegasan adalah adanya penonjolan pada antarbagian. Ini sangat tergantung dengan keahlian penulis. Seseorang penulis yang mahir akan bisa menyebar penekanan pada setiap bagian, tetapi bukan berarti penulis pemula tidak bisa melakukannya. Penulis pemula bisa melakukannya dengan cara membuat sub bahasan dari sebuah tulisan. Dengan sudah mengetahui tentang asas menulis yang baik, maka diharapkan penulis dapat menghasilkan tulisan yang baik.

2. Karangan Persuasi

a. Hakikat Karangan Persuasi

Persuasi berarti membujuk atau meyakinkan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005) Menjelaskan bahwa persuasi adalah bujukan atau ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek yang meyakinkan. Keraf (2007:118) memberikan pengertian persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu itu atau pada waktu yang akan datang.

Dengan tujuan akhir adalah agar pembaca melakukan sesuatu, persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk “mengambil keputusan”. Mereka yang menerima persuasi harus mendapatkan keyakinan, bahwa keputusan yang diambilnya merupakan keputusan yang benar dan bijaksana serta dilakukan tanpa paksaan.

Melalui persuasi, seseorang penulis mencoba mengubah pandangan pembaca tentang sebuah permasalahan tertentu. Penulis mempersembahkan fakta dan opini yang bisa didapatkan pembacannya untuk mengerti menggapai sesuatu

itu adalah benar, salah, atau diantara keduanya. Tajuk rencana, iklan-iklan berbentuk advertorial, selebaran-selebaran, dan sebagainya adalah contoh tulisan persuasi.

Tajuk rencana adalah karangan pokok suatu surat kabar yang berisi fakta serta opini secara singkat, menarik, dan bertujuan untuk mempengaruhi pendapat. Iklan advertorial adalah sarana informasi kepada publik yang mengangkat suatu produk dengan memberikan sosialisasi, sedangkan tulisan adalah tulisan yang digunakan untuk menyebarkan informasi tentang suatu kepentingan tertentu.

b. Argumentasi dan Persuasi

Seringkali sulit dibedakan antara tulisan persuasi dan tulisan argumentasi. Keraf (2007:119) menyatakan bahwa persuasi bertolak dari kepercayaan terhadap orang yang diajak bicara dan sebaliknya, maka terdapatlah garis singgung antara argumentasi dan persuasi. Garis singgung tersebut, banyak orang beranggapan bahwa persuasi merupakan sinonim atau istilah yang mempunyai makna yang sama dengan argumentasi. Namun, bagaimanapun juga antara kedua istilah itu terdapat perbedaan yang jelas, perbedaan keduanya adalah sebagai berikut.

- 1) Ciri khas argumentasi adalah usaha membuktikan suatu kebenaran sebagaimana digariskan dalam proses penalaran penulis. Argumentasi juga suatu proses untuk mencapai suatu kesimpulan. Sebaliknya, persuasi adalah keahlian untuk mencapai suatu persetujuan atau kesesuaian kehendak penulis. Ia merupakan suatu proses untuk meyakinkan orang lain supaya orang itu menerima apa yang diinginkan penulis. Jadi, argumentasi itu sekedar

membuktikan pada pembaca sementara persuasi dengan sengaja membujuk pembacannya.

- 2) Sasaran proses berpikir dalam argumentasi adalah kebenaran mengenal subjek yang diargumentasikan. Sementara itu, sasaran proses berpikir dalam persuasi adalah pembaca, yaitu usaha bagaimana merebut kesepakatan dari para pembaca tentang suatu hal. Maka, persuasi memerlukan suatu analisis yang cermat siapa sasaran tulisannya dengan seluruh situasi yang ada. Sementara itu, argumentasi memerlukan analisis yang cermat mengenai fakta-fakta yang ada untuk membuktikan kebenaran itu. Argumentasi mensyaratkan berfokus pada apa yang dibicarakan itu memang benar tanpa melihat siapa pembacanya. Sementara, persuasi melihat siapa pembacannya (latar belakang kehidupannya, kebiasaan sehari-hari, kepercayaan) agar bisa mempengaruhi pembaca secara lebih baik.
- 3) Menyangkut jumlah fakta yang digunakan, dalam argumentasi semakin banyak fakta semakin kuat pula kebenaran yang dipertahankan. Sebaliknya, dalam persuasi fakta dipergunakan seperlunya saja. Bila sudah merasa cukup tidak perlu menggunakan fakta lain (Narudin, 2009:84).

c. Ciri - ciri Paragraf Persuasi

- 1) Bahasa yang emotif

Bahasa emotif disini bukanlah suatu bahasa yang membuat orang emosi karena marah tetapi bagaimana seseorang merasakan sesuatu perasaan yang datang dari hati untuk melakukan sesuatu. Bahasa emotif juga membuat seseorang

penasaran terhadap sesuatu untuk bisa mengalami dan terlibat didalamnya.

Contoh :

“Berinvestasi selalu menjanjikan untung yang besar. Oleh sebab itu, investasi sekarang ini mulai dilirik orang sebagai sumber usaha. Tetapi, Anda harus berhati-hati. Banyak investasi dengan tawaran yang menggiurkan justru kedok untuk merampas uang kita. Banyak kejadian yang berkedok penipuan investasi belakangan ini harus menjadi peringatan bagi kita ketika kita akan memilih berinvestasi.”

2) Pilihan kata khusus

Kata-kata yang digunakan di dalam bahasa persuasif adalah kata-kata yang umum dan mudah dipahami oleh pembacanya. Contoh:

“Menabung uang di bank lebih aman dan menguntungkan. Uang kita akan mendapat keuntungan dari bank sesuai dengan uang tabungan yang telah disetor. Uang kita juga akan terjaga keamanannya dari pencurian. Oleh karena itu marilah kita menabung uang di bank sebagai jaminan masa depan kelak.”

3) Ajakan

Ajakan tersembunyi secara makna tetapi ajakan yang bisa membuat hati seseorang tersentuh dan bergerak serta ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh:

“Penggunaan pestisida dan pupuk kimia untuk tanaman dalam jangka waktu lama tidak lagi menyuburkan tanaman dan memberantas hama. Pestisida justru dapat mencemari lingkungan dan menjadikan tanah lebih keras sehingga perlu pengolahan dengan biaya yang tinggi. Oleh sebab itu, hindarilah penggunaan pestisida secara berlebihan.”

d. Pendekatan Paragraf Persuasi

Pendekatan yang dipakai dalam persuasi adalah pendekatan emotif yang berusaha membangkitkan dan merangsang emosi.

Contoh:

1) Propaganda kelompok atau golongan, kampanye.

Tujuannya agar masyarakat mendukung partai, kelompok, atau golongan tersebut.

2) Iklan dalam media massa, selebaran, dan lain-lain.

Tujuannya agar pembaca atau siapapun yang melihat iklan tersebut membeli barang atau menggunakan jasa tersebut.

e. Langkah – langkah Menulis Paragraf Persuasi

Langkah-langkah dalam menulis paragraf persuasif adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik dan tujuan dalam paragraf persuasi.

Dalam paragraf persuasi tujuan penulisan dapat dikemukakan secara langsung.

- 2) Membuat kerangka karangan paragraf persuasi.

Agar susunan tulisan persuasi itu sistematis dan logis, kerangka tulisan perlu mendapat perhatian dalam perumusannya.

f. Teknik-teknik Persuasi

Menurut Keraf (2007: 124), dalam menulis persuasi terdapat beberapa teknik yang digunakan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Berikut ini akan dijelaskan mengenai teknik-teknik persuasi ialah sebagai berikut.

- 1) Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar pembenaran kepada suatu persoalan, yang mana dasar atau alasan itu tidak merupakan sebab langsung dari masalah itu. Kebenaran yang dibicarakan dalam persuasi bukanlah kebenaran mutlak, tetapi kebenaran yang hanya berfungsi untuk meletakkan dasar-dasar dan melicinkan jalan agar keinginan, sikap, kepercayaan, keputusan, atau tindakan yang telah ditentukan atau diambil dapat dibenarkan.

- 2) Identifikasi

Identifikasi adalah kegiatan di mana penulis harus mengidentifikasikan tulisan dengan pembacanya. Identifikasi biasa digunakan dalam tulisan yang berkaitan dengan soal-soal politik, yaitu kampanye yang tujuan utamanya adalah “menang”. Agar identifikasi dapat dilaksanakan sesuai dengan diharapkan maka harus diciptakan dasar umum yang sama. Dasar umum tersebut dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang: untuk siapa tulisan diajukan? Dengan berusaha menjawab pertanyaan itu dengan tepat, maka penulis akan lebih mudah mengidentifikasi dirinya dengan ciri, tingkat pengetahuan, kemampuan pembacannya.

3) Sugesti

Sugesti adalah suatu usaha membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberi suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin dipengaruhi. Rangkaian kata-kata yang menarik dan meyakinkan, dapat memungkinkan penulis mempengaruhi pembaca dengan mudah. Sugesti akan mudah diikuti jika dilakukan oleh orang yang mempunyai wibawa dan kedudukan tinggi di tengah masyarakat. Jadi, seorang pembaca yang mengidolakan seorang penulis jelas akan mudah terkena sugesti. Contoh :

“Setiap pagi, langkahkan kakimu ke kamar mandi dan ambillah sikat gigi lalu sikatkan perlahan namun pasti ke sela-sela gigi sampai gigimu terasa kesat dan segar.”

4) Konformitas

Konformitas adalah suatu keinginan atau suatu tindakan untuk membuat diri serupa dengan sesuatu hal yang lain atau suatu mekanisme mental untuk menyesuaikan diri dengan sesuatu yang diinginkan itu. Teknik ini memiliki persamaan dengan identifikasi. Perbedaannya, dalam identifikasi penulis hanya menyajikan beberapa hal yang sama dengan pembaca, sedangkan dalam konformitas penulis memperlihatkan bahwa dirinya mampu bertindak sebagai pembaca itu sendiri.

5) Kompensasi

Kompensasi adalah suatu tindakan atau suatu hasil dari usaha untuk mencari suatu pengganti bagi sesuatu hal yang tidak dapat diterima. Hal tersebut dilakukan jika suatu keadaan sudah mengalami suatu frustrasi. Seorang penulis akan dapat dengan mudah membujuk pembaca dengan mendorong pembaca untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan dengan menunjukkan secara meyakinkan agar mereka memiliki kemampuan yang baru. Contoh :

“Mempunyai perut yang besar bisa dibilang suatu kerugian. Perut yang besar membuat tubuh menjadi tidak ideal. Anda merasa demikian? Berolahragalah dengan teratur dan biasakan mengkonsumsi makanan yang berserat serta minum air putih. Ketika bangun, maka Anda telah menjadi pribadi yang baru dengan rasa percaya diri karena perut Anda kembali ideal.”

6) Penggantian

Penggantian adalah suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud dengan suatu maksud yang lain yang sekaligus menggantikan emosi kebencian asli serta emosi cinta kasih asli. Dalam hal ini, penulis berusaha meyakinkan pembaca untuk mengalihkan suatu obyek atau tujuan tertentu kepada suatu tujuan lain.

7) Proyeksi

Proyeksi adalah suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang tadinya subjek menjadi objek. Sebagai contoh, sesuatu sifat yang dimiliki seseorang tetapi dilontarkan sebagai sifat dan watak orang lain (Keraf, 2007: 124-131).

Setelah mengetahui tentang teknik persuasi, maka perlu diperhatikan pula tentang langkah menyusun persuasi, yaitu: (1) menentukan topik atau tema, (2) merumuskan tujuan, (3) mengumpulkan data dari berbagai sumber, (4) menyusun kerangka karangan, (5) mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan persuasi.

Teknik dan langkah penulisan persuasi adalah dua hal yang memiliki hubungan timbal balik. Jika seseorang akan menulis persuasi tetapi hanya

menggunakan teknik penulisannya saja dan tanpa mengikuti langkah-langkah penulisan persuasinya, maka seseorang tersebut tidak dapat menulis persuasi dengan baik. Berikut ini adalah Tabel 1 menjelaskan penggabungan antara teknik persuasi dengan langkah-langkah penulisan persuasi.

Tabel 1: Penggabungan Teknik dan Langkah Penulisan Persuasi

No.	Langkah	Teknik
1.	Menentukan topik atau tema	identifikasi
2.	Merumuskan tujuan	Sugesti dan kompensasi
3.	Mengumpulkan data dari berbagai sumber	Penggantian
4.	Menyusun kerangka karangan	Konformitas
5.	Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan persuasi	Rasionalisasi

g. Ciri-Ciri Penanda Persuasi

Dalam menulis persuasi, terdapat ciri-ciri penanda persuasi yang membedakan antara persuasi dengan jenis tulisan yang lain. Berikut ini akan dijelaskan mengenai ciri-ciri penanda persuasi ialah sebagai berikut.

1) Motto

Motto memiliki arti suatu kalimat, frasa, kata yang digunakan sebagai semboyan, pedoman, atau prinsip. Motto juga sering diartikan suatu kalimat, frasa, atau kata yang tertera di atas sesuatu yang menggambarkan sifat atau kegunaan benda itu (KBBI, 2005: 756).

2) Data atau fakta

Data atau fakta memiliki arti yang hampir sama. Data atau fakta dapat diartikan sebagai keterangan yang benar dan nyata. Data atau fakta dalam penanda persuasi merupakan keterangan yang benar dan nyata atas sesuatu yang dipaparkan.

3) Keunggulan

Keunggulan merupakan suatu penanda persuasi yang mengangkat *brand image* suatu produk secara langsung maupun tidak langsung. Keunggulan yang dimaksud ialah kelebihan yang dimiliki oleh produk yang ditawarkan.

4) Pengukuhan

Pengukuhan merupakan suatu proses, cara, perbuatan mengukuhkan sesuatu yang diyakini. Pengukuhan sebagai ciri-ciri penanda persuasi proses, cara, perbuatan mengukuhkan sesuatu agar orang lain ikut meyakini apa yang sedang dilakukan.

h. Penilaian Menulis Persuasi

Penilaian adalah suatu proses memperoleh dan mempergunakan informasi untuk membuat pertimbangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada hakikatnya, penilaian dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri. Menurut Nurgiyantoro (2010:7), penilaian merupakan suatu proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, Tuckman (melalui Nurgiyantoro, 2010:6) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang ditentukan.

Berikut ini adalah Tabel 2 yang menjelaskan model penilaian menulis persuasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2: Model Penilaian

Aspek yang dinilai		Skor	Kriteria		
I S I	Kesesuaian isi dengan permasalahan	30	15	Sangat baik	Isi relevan dengan permasalahan, informasi lengkap.
			13	Baik	Isi relevan tetapi informasi kurang lengkap.
			12	Cukup	Isi kurang relevan dan informasi kurang.
			11	Kurang	Isi tidak relevan dan informasi tidak cukup.
	Ciri penanda persuasi		15	Sangat baik	Ciri penanda persuasi diuraikan secara lengkap, jelas, dan informatif, dan disertai penjelasan logis.
			13	Baik	Ciri penanda persuasi diuraikan kurang lengkap, kurang jelas, dan kurang informatif, tetapi disertai penjelasan logis.
			12	Cukup	Ciri penanda persuasi diuraikan kurang lengkap, kurang jelas, kurang informatif, dan penjelasan kurang logis.
			11	Kurang	Ciri penanda persuasi tidak lengkap dan tidak ada penjelasan logis.
O R G A N I S A S I	Kreativitas mengolah karangan	20	10	Sangat baik	Karangan dikelola secara kreatif dan menarik.
			8	Baik	Karangan dikelola secara kreatif tetapi kurang menarik.
			7	Cukup	Karangan kurang dikelola secara kreatif dan kurang menarik.
			6	Kurang	Karangan tidak dikelola secara kreatif dan tidak menarik.
	Penggunaan unsur organisasi karangan		10	Sangat baik	Unsur organisasi karangan terorganisir dengan baik, urutan pembuka, isi, dan penutup karangan jelas, logis, dan kohesif.
			8	Baik	Unsur organisasi karangan kurang terorganisir, urutan urutan pembuka, isi, dan penutup karangan kurang jelas, tetapi logis, dan kohesif.
			7	Cukup	Unsur organisasi karangan gagasan kurang jelas, urutan urutan pembuka, isi, dan penutup karangan kurang jelas, kurang logis, dan kurang kohesif.
			6	Kurang	Unsur organisasi karangan tidak jelas, urutan urutan pembuka, isi, dan penutup karangan tidak jelas, tidak logis, dan tidak kohesif.
P E N G G U N A N B A H A S A	Struktur kalimat	20	10	Sangat baik	Menggunakan struktur kalimat kompleks, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
			8	Baik	Menggunakan struktur kalimat sederhana, terjadi kesalahan pada penggunaan struktur kalimat kompleks.
			7	Cukup	Sering mengalami kesalahan pada struktur kalimat.
			6	Kurang	Tidak menguasai aturan pembentukan struktur kalimat, terjadi banyak kesalahan, dan makna membingungkan.
	Keefektifan kalimat		10	Sangat baik	Kalimat efektif.
			8	Baik	Kalimat kurang efektif tetapi makna tidak kabur.
			7	Cukup	Kalimat kurang efektif dan makna kurang jelas.
			6	Kurang	Kalimat tidak efektif, makna membingungkan dan tidak jelas.
K O S A K A T A	Kosa kata teknis	20	10	Sangat baik	Kosa kata teknis lengkap, jelas dan efektif.
			8	Baik	Kosa kata teknis lengkap, jelas dan kurang efektif.
			7	Cukup	Kosa kata teknis lengkap, kurang jelas dan kurang efektif.
			6	Kurang	Kosa kata teknis kurang lengkap, kurang jelas dan kurang efektif.
	Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata		10	Sangat baik	Pemanfaatan potensi kata canggih dan kurang menguasai pembentukan kata.
			8	Baik	Pemanfaatan potensi kata agak canggih dan kurang menguasai pembentukan kata.
			7	Cukup	Pemanfaatan kata kurang canggih dan kurang menguasai pembentukan kata.
			6	Kurang	Pemanfaatan kata asal-asalan dan tidak menguasai pembentukan kata.
M E K A N I K	Ejaan dan tanda baca	10	10	Sangat baik	Tidak terjadi kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca.
			8	Baik	Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengganggu makna.
			6	Cukup	Sering terjadi kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, dan makna kurang jelas.
			4	Kurang	Terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca, makna tidak jelas.

Aspek mekanik diberi bobot 10 poin dengan diambilkan 5 poin dari penggunaan bahasa dengan tujuan untuk menegaskan kepada siswa agar lebih memperhatikan aspek penggunaan ejaan dan tanda baca. Hal tersebut dimaksudkan untuk melatih kepedulian siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. Tulisan persuasi siswa akan lebih menarik dan enak dibaca jika penggunaan ejaan dan tanda bacanya benar.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Sadiman (2008: 6), kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Media yang dalam bahasa Latinnya *medoe* berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Soeparno (1988: 1), berpendapat bahwa media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimannya. Berkaitan dengan pengertian tersebut, dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru, sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa.

Berdasarkan pengertian yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah pengantara atau pengantar informasi bahan pelajaran yang dirancang untuk menarik dan menumbuhkembangkan daya kreativitas siswa dan motivasi belajar siswa serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa dalam usaha meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan memiliki beberapa fungsi atau kegunaan. Sadiman (2008: 17), menyatakan bahwa secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut.

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti misalnya.
 - a) Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film, bingkai, atau model.
 - b) Objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 - c) Gerak yang terlalu cepat atau terlalu lambat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, foto maupun secara verbal.
 - e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.

- f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, gambar, dan lain-lain.
- 3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini, media berguna untuk meningkatkan pembelajaran.
- a) Menimbulkan kegairahan belajar.
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini diatasi dengan media pendidikan, yaitu dalam kemampuannya.
- a) Memberi perangsang yang sama.
 - b) Mempersamakan pengalaman.
 - c) Menimbulkan persepsi yang sama.

Pendapat lain dikemukakan Harjanto (2008: 244), manfaat dari media Pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Melalui media pembelajaran, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 2) Melalui media pembelajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 3) Melalui media pembelajaran, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- 4) Melalui media pembelajaran, pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Arsyad (2007: 37) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu:

1) Media cetakan

Media cetakan meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi. Macam-macam dari media cetak adalah buku teks, lembaran penuntun, penuntun belajar, penuntun instruktur, brosur dan *newsletter*.

2) Media pajang

Media pajang pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi di depan kelompok kecil. Macam-macam dari media ini meliputi

papan tulis, *flip chart*, papan magnet, papan kain, papan bulletin, dan pameran.

3) Proyektor transparasi

Transparasi yang diproyeksikan adalah visual, baik huruf, lambang, gambar, grafik, atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke seluruh layar atau dinding melalui sebuah proyektor.

4) Rekaman *audiotape*

Pesan atau isi pelajaran dapat direkam pada tape magnetik sehingga hasil rekaman itu dapat diputar kembali pada saat diinginkan. Pesan dan isi pelajaran itu dimaksudkan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan seseorang sebagai upaya mendukung terjadinya proses belajar.

5) Seri *slide* dan *filmstrips*

Slide merupakan program visual yang dapat dikombinasikan dengan film bingkai bersuara sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan menarik.

6) Penyajian *multi-image*

Penyajian *multi-image* dapat dilakukan dengan menggunakan televisi.

7) Rekaman video dan film hidup

Film dan gambar hidup merupakan gambar-gambar yang diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.

8) Komputer

Komputer adalah mesin yang memiliki berbagai fungsi, di antaranya merekam dan menganalisis data.

d. Media Gambar Iklan Telepon Seluler

Gambar iklan telepon seluler adalah suatu pengumuman atau pemberitahuan yang isinya menerangkan atau memperkenalkan telepon seluler untuk mengajak atau membujuk seseorang agar tertarik menggunakan barang tersebut, dalam hal ini adalah konsumen. Dengan digunakannya gambar iklan telepon seluler sebagai media pembelajaran, maka diperoleh banyak manfaat. Berikut ini akan dijelaskan mengenai beberapa kelebihanannya, ialah sebagai berikut.

- 1) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecerdasan masing-masing. Media yang disampaikan dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa.
- 2) Perpaduan teks dengan gambar merupakan daya tarik tersendiri sehingga dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, yaitu verbal dan visual.
- 3) Isi informasi selalu baru karena akan selalu disesuaikan dengan perkembangan dan temuan-temuan baru telepon seluler.

Berikut ini adalah Gambar 1 contoh media iklan telepon seluler tipe “abc” dan tipe “qwerty”.



Gambar 1: Media Iklan Telepon Seluler Tipe “Abc” dan Tipe “Qwerty”.

e. Media Gambar Iklan Telepon Seluler sebagai Tulisan Persuasi

Media gambar iklan telepon seluler sebagai tulisan persuasi yang dimanfaatkan dalam media usaha untuk memperkenalkan suatu barang. Lewat persuasi iklan ini diharapkan pembaca menjadi kenal, senang, ingin memiliki, berusaha untuk memiliki barang atau memakai jasa yang ditawarkan. Karena itu, iklan diberi predikat jalur komunikasi antara pabrik dan penyalur, pemilik barang dan publik sebagai konsumen. Persuasi iklan yang baik adalah persuasi yang mampu dan berhasil merangsang konsumen membeli barang yang ditawarkan. Sebaliknya, persuasi iklan itu tergolong sebagai persuasi yang kurang baik, apabila tidak berhasil merangsang konsumen untuk membeli barang yang diiklankan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang keterampilan menulis yang bersubjek pada siswa SMK pernah dilakukan oleh Rahayu (2005) dengan judul “Upaya Meningkatkan

Keterampilan Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Brosur Penjualan Pada Siswa XI A Teknik Mesin-Perkakas SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta (Sebuah Penelitian Tindakan Kelas)”. Data tentang kemampuan menulis diambil dengan menggunakan tes kemampuan menulis dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dibidangnya masing-masing.

Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa siswa kelas XI A Teknik Mesin-Perkakas SMK Negeri 2 Depok mengalami peningkatan menulis. Penelitian yang terdiri dari dua siklus ini menunjukkan bahwa selalu terjadi peningkatan pada minat, pengetahuan, dan pengalaman menulis siswa. Demikian juga dalam kemampuan akademik, setiap pemberian tindakan selalu menunjukkan perubahan.

Selain penelitian di atas, hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Prembun Kebumen” oleh Ambarwati (2011). Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan advertorial berhasil meningkatkan kemampuan menulis persuasi siswa. Hal ini dapat terlihat dari skor rata-rata menulis persuasi sebelum diberi tindakan dengan setelah diberi tindakan menunjukkan adanya peningkatan.

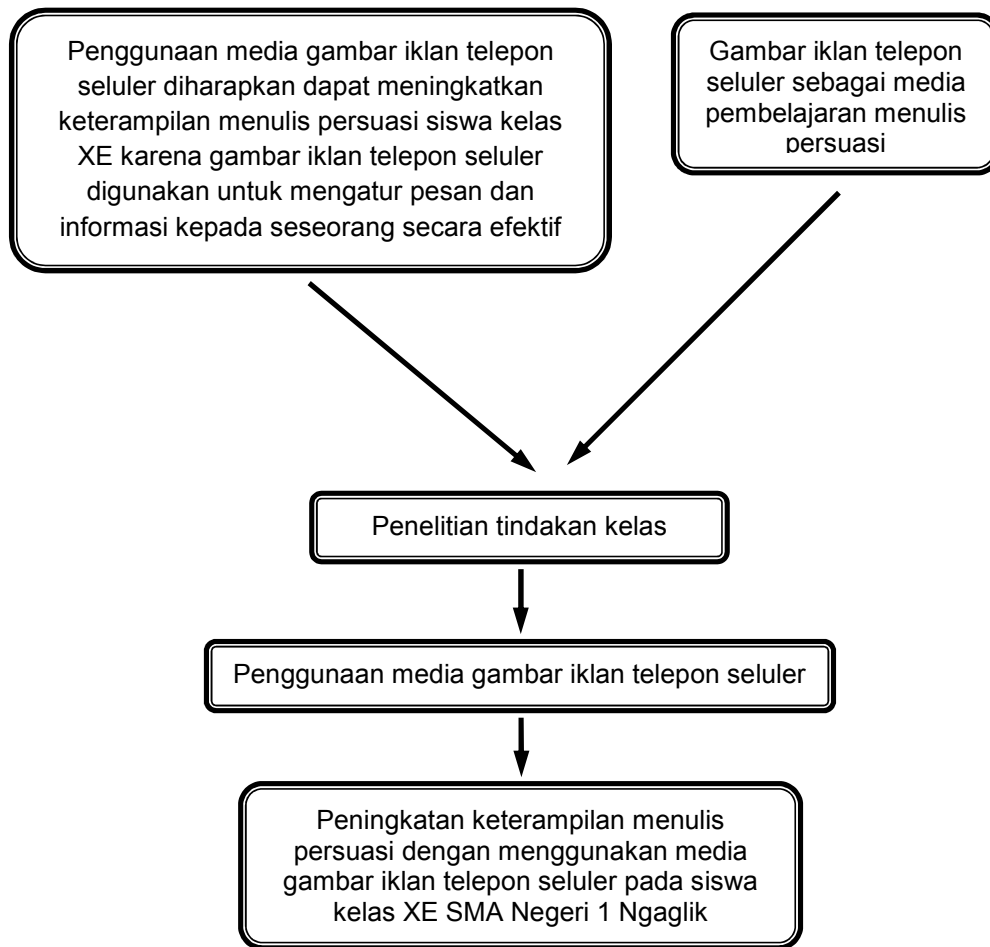
Kedua penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penelitian. Pertama, subjek yang diteliti sama, yaitu siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian pertama yang sama menyebabkan penelitian yang dilakukan menjadi lebih mudah untuk menerapkan tes kemampuan menulis yang disesuaikan dengan kepentingan siswa di bidangnya

masing-masing. Selanjutnya, peneliti mempunyai gambaran tentang penggunaan media penelitian kedua untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian mengenai upaya meningkatkan keterampilan menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler pada siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

C. Kerangka Pikir

Belajar erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung siswa dalam belajar agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran diupayakan berbagai usaha agar kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Termasuk dalam penyampaian materi pelajaran yang dapat menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

Penyampain materi pelajaran akan lebih mudah diserap oleh siswa apabila disertai dengan penggunaan media pendidikan yang sesuai. Penggunaan media gambar iklan telepon seluler dapat meningkatkan kemampuan menulis persuasi pada siswa. Dengan melihat media gambar telepon seluler, siswa akan mempunyai gambaran tentang tema yang akan dituangkan dalam tulisan persuasi agar dapat meningkatkan kemampuannya secara nyata dalam wujud persuasi. Berikut ini adalah Gambar 2 bagan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2: Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis persuasi siswa kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik akan meningkat jika pembelajaran menulis persuasi dilakukan dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Setiap penelitian selalu berisi tiga tindakan, yaitu langkah persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Ibrahim, 1996: 55). Dalam penelitian menggunakan model penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif dengan melibatkan peneliti dan seorang guru Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai kolaborator. Peran antara peneliti dan guru sejajar bahwa guru juga berperan sebagai peneliti selama penelitian berlangsung.

Syamsudin, dkk. (2006: 228) menjelaskan tentang penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya, peneliti tidak bekerja sendiri, tetapi berkolaborasi dan berpartisipasi dengan sejawat yang berminat sama dalam hal permasalahan penelitian. Secara partisipatif, peneliti bekerja sama dengan mitra peneliti, yakni guru kolaboratif. Kerja sama tersebut diwujudkan misalnya ketika memulai observasi dari tahap orientasi dilanjutkan dengan menyusun perencanaan, persiapan, pelaksanaan siklus pertama, diskusi, refleksi, koreksi, ataupun penyempurnaan pembelajaran dalam siklus kedua. Secara kolaboratif peneliti bersama kolaborator melakukan penelitian. Misalnya saat pelaksanaan siklus, kolaborator yang menjadi pengajar, pada saat diskusi untuk refleksi peneliti memberikan hasil refleksinya sementara itu kolaborator memberikan masukan yang bermanfaat bagi kegiatan refleksi tersebut. Contoh kolaboratif adalah meningkatnya keterampilan menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler.

Penelitian tindakan dapat memiliki lima kategori fungsi sebagai berikut: 1) sebagai alat untuk memecahkan masalah, 2) sebagai alat pelatihan dalam jabatan, 3) sebagai alat untuk mengenalkan pendekatan tambahan pada pengajaran, 4) sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi, 5) sebagai alat untuk menyediakan alternatif yang lebih baik untuk mengantisipasi pendekatan yang lebih subyektif, impresionistik (Syamsudin, dkk, 2006: 200).

Penelitian tindakan ini sebagaimana dinyatakan oleh Kamis dan McTaggart terdiri dari empat tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Tahap-tahap tersebut akan berhenti apabila tindakan substansif yang dilakukan sudah jenuh dan kondisi kelas sudah baik, stabil, sampai terdapat keberhasilan penelitian.

Adapun penelitian tindakan menurut Kammis dan McTaggart (Madya 1994: 25) adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan.

Masalah yang ada di lapangan, dibuat rumusannya, kemudian dipikirkan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. Implementasi tindakan dan monitoring.

Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang telah disusun sebelumnya. Setelah tindakan yang direncanakan selesai, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah monitoring. Monitoring adalah kegiatan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dalam dua hal. Hal pertama mengenai apakah pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan, dan hal kedua mengenai apakah telah mulai terjadi atau

sudah terjadi peningkatan perubahan positif menuju ke arah pencapaian diadakannya tindakan tersebut. Informasi yang diperoleh dari monitoring merupakan umpan balik bagi penelitian tindakan dan sangat menentukan langkah selanjutnya.

3. Analisis hasil tindakan dan refleksi.

Data atau hasil setelah diadakannya tindakan analisis, kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya. Tindakan perbaikan tersebut disusun menjadi rencana tindakan pada tahap-tahap berikutnya dan tujuannya untuk meningkatkan penelitian yang dilakukan.

4. Perencanaan atau revisi untuk perencanaan siklus berikutnya.

Setelah analisis tindakan pada siklus pertama selesai, namun data penelitian tersebut masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, dapat dilakukan perubahan rencana tindakan dengan mengacu pada hasil evaluasi untuk proses siklus selanjutnya.

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler pada siswa kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta melalui tahapan-tahapan tindakan.

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta yang beralamat di Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta . Peneliti

memilih tempat penelitian di SMA Negeri 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta karena di sekolah tersebut belum pernah menggunakan media pembelajaran yang berupa gambar iklan telepon seluler dalam pembelajaran menulis persuasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai hari Senin 20 Februari 2012 sampai dengan hari Rabu 7 Maret 2012. Pelaksanaan penelitian menyesuaikan dengan kalender pendidikan tahun ajaran 2011-2012 (semester genap). Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Jadwal pelaksanaan tindakan pada saat penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan guru kolaborator. Berikut ini adalah Tabel 3 jadwal pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan.

Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis Persuasi dengan Media Gambar Iklan Telepon Seluler

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Instrumen
1	Pra tindakan		
	Senin, 20 Februari 2012	Diskusi tentang menulis persuasi dengan tema umum dan analisis contoh paragraf persuasi	Lembar pengamatan Catatan lapangan
	Rabu, 22 Februari 2012	Menulis persuasi dengan tema umum	Lembar pengamatan Catatan lapangan
2	Siklus I		
	Sabtu, 25 Februari 2012	Individu dan analisis gambar iklan telepon seluler tipe “abc”	Lembar pengamatan Catatan lapangan
	Senin, 27 Februari 2012	Menulis persuasi dengan media gambar iklan telepon seluler dengan tema telepon seluler tipe “abc”	Lembar pengamatan Catatan lapangan
	Rabu, 29 Februari 2012	Melanjutkan menulis persuasi dengan media gambar iklan telepon seluler tipe “abc” kemudian menyunting hasil tulisan teman	Lembar pengamatan Catatan lapangan
3	Siklus II		
	Sabtu, 3 Maret 2012	Siswa berkelompok kemudian mengidentifikasi serta menganalisis penggunaan ejaan dan tanda baca, pengembangan bahasa, dan pemilihan kosa kata dalam gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty”	Lembar pengamatan Catatan lapangan
	Senin, 5 Maret 2012	Siswa individu menulis persuasi dengan media gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty” dengan tema telepon seluler tipe “qwerty”	Lembar pengamatan Catatan lapangan
	Rabu, 7 Maret 2012	Melanjutkan menulis persuasi dengan media gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty” kemudian menyunting hasil tulisan teman dan mengisi angket refleksi	Lembar pengamatan Catatan lapangan Angket

Berikut ini adalah Gambar 3 contoh telepon seluler tipe “abc” dan tipe “qwerty”.



Gambar 3 : Contoh Telepon Seluler Tipe “abc” dan Tipe “qwerty”

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta yang berjumlah 35 orang. Penentuan kelas XE sebagai subjek penelitian dikarenakan adanya permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis persuasi. Menurut hasil observasi, siswa kelas E merasa menulis sangat sulit dilakukan. Kesulitan yang bisa dialami siswa adalah dalam hal pengembangan bahasa yang menarik. Siswa yang tidak sering menulis menganggapnya sebagai sesuatu yang membosankan serta melelahkan. Ide dan tema yang telah ditentukan juga turut menyulitkan siswa dalam menulis. Masalah

selanjutnya adalah dalam hal pemilihan kata yang tepat. Alasannya adalah siswa kurang membaca sehingga tidak memiliki referensi kosakata yang cukup.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis persuasi melalui media gambar iklan telepon seluler pada siswa kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian diri dan kolektif yang dilakukan oleh pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan, praktik sosial serta pemahaman terhadap praktik-praktik itu dan situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus tindakan dan setiap siklus dilaksanakan dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler melalui dua siklus dengan beberapa tahapan sekali siklus.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan kelas ini, peneliti bersama kolaborator menerapkan beberapa kegiatan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan subjek. Kegiatan-kegiatan itu adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama kolaborator berdiskusi dan menyamakan persepsi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul.
- b) Menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan kelas.
- c) Merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis dengan media yang tepat.

- d) Mengadakan tes awal sebelum diadakan tindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis.
- e) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, pedoman wawancara, observasi, angket, lembar pengamatan, catatan lapangan, alat perekam, kamera digital, dan foto.

2. Implementasi Tindakan

Tindakan dilakukan secara sadar cermat, efektif, dan efisien. Penerapannya sesuai dengan yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran. Selain itu, keefektifan siswa dalam proses pembelajaran seperti media pembelajaran yang digunakan harus selalu diamati.

Peneliti dan kolaborator menggunakan gambar iklan telepon seluler sebagai media pembelajaran. Sebuah gambar iklan telepon seluler memuat sejumlah informasi yang dibutuhkan. Informasi-informasi tersebut diklasifikasikan dan dibagi atas beberapa bagian. Bagian-bagian ini yang nantinya akan dikenalkan kepada siswa kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Setelah siswa berhasil mengumpulkan bagian tersebut satu per satu, maka dilanjutkan dengan memberikan latihan membuat gambar iklan telepon seluler. Gambar iklan telepon seluler yang terkumpul akan dievaluasi. Setiap unsur yang kurang mendapatkan hasil yang baik akan diajarkan kembali kepada siswa. Gambar iklan telepon seluler tidak lagi digunakan sebagai media pembelajaran pada saat siswa telah mampu menghasilkan tulisan persuasi dengan baik, karena

gambar iklan telepon seluler digunakan hanya untuk menginspirasi dan menuntun siswa dalam menulis persuasi.

Pada siklus kedua, siswa menghasilkan tulisan persuasi dalam bentuk gambar iklan telepon seluler dengan tipe telepon seluler yang berbeda, sesuai dengan keahlian siswa.

3. Pemantauan

Pemantauan pada prinsipnya merupakan kegiatan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan. Kegiatan ini bersifat kolaboratif dan partisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti bersama guru Bahasa Indonesia melakukan monitoring secara sistematis terhadap kegiatan yang dilaksanakan siswa. Monitoring dilakukan terhadap hasil pekerjaan siswa.

4. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melakukan analisis, memaknai dan mengumpulkan data atau hasil perlakuan tindakan yang diperoleh pada siklus I. Hal itu dilakukan guna mengetahui kelebihan dan kelemahan tindakan yang telah diberikan guna memperoleh bentuk revisi tindakan yang lebih baik pada siklus II.

Kegiatan refleksi didasarkan pada hasil observasi, tes dan pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator. Setelah kegiatan siklus I selesai, maka tahapan kerja siklus II mengikuti kerja siklus I. Kegiatan ini diharapkan mampu memperbaiki kegiatan siklus I. Peneliti dan kolaborator berhak menentukan apakah penelitian dianggap sudah selesai atau belum. Apabila pada siklus II

belum terdapat indikasi keberhasilan, maka penelitian akan dilanjutkan sampai terdapat keberhasilan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa baik sebelum implementasi tindakan dan sesudah implementasi tindakan. Dalam penelitian ini digunakan tes kinerja yang berupa tugas menulis suatu persuasi yang nantinya akan dinilai dengan pedoman penilaian karangan persuasi.
- 2) Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Pengamatan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan pengamatan tentang keadaan lingkungan sekolah berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang menampilkan aspek-aspek dalam pembelajaran menulis.
- 3) Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis persuasi.
- 4) Angket, untuk memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan penilaian.
- 5) Catatan lapangan, untuk mengungkapkan secara deskriptif menulis persuasi pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

- 6) Portofolio, merupakan kumpulan hasil karya siswa yang sengaja dikumpulkan sebagai bukti prestasi siswa untuk mengetahui intensitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.
- 7) Dokumentasi, berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal pembelajaran sampai dengan berakhirnya pembelajaran.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, tes menulis persuasi, pedoman wawancara, angket, alat perekam, kamera digital, dan catatan lapangan.

Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui minat peserta didik terhadap kegiatan menulis. Tes menulis persuasi digunakan untuk memperoleh informasi ranah kognitif dan psikomotor siswa terhadap tulisan persuasi. Tes menulis persuasi diberikan pada tahap pratindakan, siklus I dan siklus II. Pada tahap siklus I digunakan media gambar iklan telepon seluler tipe “abc”, sedangkan pada tahap siklus II digunakan media gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty”. Pedoman wawancara sebagai panduan pertanyaan terkait dengan minat peserta didik terhadap kegiatan menulis yang digunakan pada saat peneliti mewawancarai beberapa siswa. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang KBM. Alat perekam digunakan untuk merekam kegiatan wawancara antara peneliti dan siswa. Kamera digital digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti dan peserta didik. Sedangkan, catatan lapangan digunakan untuk mencatat hasil dari kegiatan penelitian.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam menentukan validitas dan reliabilitas data salah satu caranya dengan mempercayai kredibilitas penilaian peneliti itu sendiri. Ada lima kriteria validitas yang dipandang paling tepat untuk diterapkan pada penelitian yang bersifat transformatif, yaitu validitas demokratik, hasil, proses, katalik, dan dialogis (Madya, 1994: 38-45).

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas demokratik, proses dan dialogis. Validitas demokratik, kolaborasi penelitian tindakan bagi siapa saja yang berupaya untuk peningkatan dan perbaikan situasi kerjanya. Validitas proses, terkait dengan proses penelitian itu sendiri mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi. Validitas dialogis terkait dengan dialog atau wawancara dalam penelitian tindakan tersebut. Untuk kolaborasi penelitian ini melibatkan guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Sementara itu, validitas produk berkaitan dengan pernyataan bahwa tindakan membawa hasil yang memuaskan dalam konteks penelitian. Penelitian dilakukan dengan guru dan teman sejawat. Dalam penelitian ini, ketika dilakukan refleksi pada akhir pemberian tindakan siklus pertama, muncul permasalahan baru. Oleh karena itu, diterapkan pemecahan masalah pada pemberian tindakan selanjutnya sebagai upaya perbaikan bertahap agar hasil pembelajaran berhasil maksimal.

Reliabilitas mengandung ide pokok sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Tingkat reliabilitas data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menyajikan data asli, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan.

Selain itu dalam lampiran juga dicantumkan hasil menulis persuasi siswa dan dokumentasi berupa foto kegiatan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, yakni skor hasil tes menulis persuasi baik sebelum maupun sesudah diberikan tindakan. Teknik analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif, yakni teknik statistik yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Statistik deskriptif hanya dipergunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna, komunikatif, dan disertai perhitungan-perhitungan sederhana yang bersifat memperjelas keadaan serta karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2001: 8).

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan. Informasi yang diperoleh dan permasalahan yang muncul dalam implementasi tindakan dibahas, didiskusikan, dipelajari, dan dipecahkan bersama antara peneliti dan kolaborator.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan ini dilihat dari keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Indikator keberhasilan proses dilihat dari beberapa hal, yaitu 1) proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan, 2) siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung, dan 3) siswa paham tentang menulis persuasi dan aspek-aspek yang harus ada di dalamnya.

Indikator keberhasilan produk, dideskripsikan dari keberhasilan siswa di dalam praktik menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler. Keberhasilan diperoleh jika terjadi peningkatan antara prestasi subjek penelitian sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Indikator keberhasilan dalam tindakan kelas ini adalah siswa mampu menyusun tulisan persuasi berdasarkan tema dan topik tertentu dengan skor penilaian yang diperoleh adalah ≥ 75 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan mengenai hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Sebelum hasil penelitian dipaparkan, akan diuraikan terlebih dahulu mengenai kondisi awal kemampuan siswa (pratindakan) keterampilan menulis persuasi siswa kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Dengan demikian, secara urut bab ini akan menjelaskan tentang (1) kondisi awal keterampilan menulis persuasi siswa kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, (2) pelaksanaan tindakan serta hasil penelitian, dan (3) pembahasan hasil penelitian.

1. Kondisi Awal Keterampilan Menulis Persuasi Siswa Kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti melakukan survei dan observasi untuk mengetahui kondisi awal dari proses pembelajaran dan keterampilan menulis persuasi siswa. Hasil dari kegiatan survei (pratindakan) digunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan apa saja yang akan diambil pada saat tindakan siklus dilakukan. Kegiatan survei dilakukan pada hari Rabu, 11 Januari 2012. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana tingkat minat siswa terhadap kegiatan menulis persuasi maka digunakan juga angket informasi awal yang dibagikan pada siswa saat pratindakan. Berdasarkan angket informasi awal yang dikenakan pada siswa kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta diperoleh informasi, yang dijelaskan dalam Tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4: Hasil Angket Informasi Awal Menulis Persuasi Siswa Kelas XE
SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta**

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Apakah Anda senang terhadap kegiatan menulis?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	8 10 17	22,86 28,57 48,57
2.	Apakah Anda senang dengan kegiatan menulis persuasi?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	6 10 19	17,14 28,57 54,29
3.	Apakah menulis persuasi merupakan kegiatan yang sulit?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	31 4 -	88,57 11,43 -
4.	Ketika pembelajaran keterampilan menulis persuasi, apakah Anda memperhatikan dan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	10 25 -	28,57 71,43 -
5.	Ketika pembelajaran keterampilan menulis persuasi, apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	15 14 6	42,86 40,00 17,14
6.	Apa yang menyebabkan Anda tidak menyukai kegiatan menulis, khususnya menulis persuasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Sulit - Tidak menyenangkan - Membosankan - Persuasi membingungkan 		
7.	Apa kesulitan yang Anda hadapi ketika menulis persuasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan idenya - Menyusun kalimat yang bisa membuat orang tertarik - Tidak bisa menggambar barangnya 		

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa minat atau kesenangan siswa terhadap kegiatan menulis dapat dikatakan masih kurang. Hal tersebut terjadi karena hanya ada 8 (22,86%) siswa menyatakan bahwa mereka menyukai kegiatan menulis, sedangkan 10 (28,57%) siswa mengatakan mereka kadang-kadang saja menyukai kegiatan menulis. Siswa yang tidak menyukai kegiatan menulis ada 17 (48,57%). Hal ini cukup memprihatinkan karena sebenarnya rasa suka dan minat siswa yang tinggi terhadap kegiatan menulis bisa menjadi modal awal dalam proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi, berdasarkan angket sebagian besar siswa tidak menyukai kegiatan menulis.

Selain kurang menyenangkan kegiatan menulis, siswa juga sebagian besar kurang menyenangkan kegiatan menulis persuasi. Hanya ada 6 (17,14%) siswa menyatakan bahwa kegiatan menulis persuasi merupakan kegiatan yang menyenangkan, sedangkan 10 (28,57%) siswa mengatakan mereka kadang-kadang saja merasa bahwa kegiatan menulis persuasi merupakan kegiatan yang menyenangkan. Sementara itu, ada 19 (54,29%) siswa yang menyatakan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya rasa senang siswa terhadap kegiatan menulis juga berefek kepada rasa senang siswa terhadap kegiatan menulis persuasi.

Kurangnya rasa senang siswa terhadap kegiatan menulis persuasi juga disebabkan oleh adanya kesulitan yang dirasakan siswa ketika menulis persuasi. Sebanyak 31 (88,57%) menyatakan bahwa mereka merasa kesulitan dalam menulis persuasi dan ada 4 (11,43) siswa yang menyatakan kalau kadang-kadang saja mereka kesulitan dalam menulis persuasi.

Perhatian dan konsentrasi siswa juga dapat dikatakan masih kurang. Hasil angket juga menunjukkan 10 (28,57%) siswa memperhatikan dan konsentrasi selama proses pembelajaran menulis persuasi berlangsung. Sementara itu, sebanyak 25 (71,53%) siswa kadang-kadang saja memperhatikan dan konsentrasi selama proses pembelajaran menulis persuasi berlangsung. Tidak ditemukan adanya siswa yang tidak memperhatikan dan konsentrasi selama proses pembelajaran menulis persuasi berlangsung. Meskipun dari hasil angket tidak ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, tetapi pada kenyataannya masih

banyak ditemukan siswa yang belum memperhatikan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Guru memulai pelajaran setelah selesai memperkenalkan peneliti. Pelajaran pada pertemuan ini dilakukan hanya dengan metode ceramah dan tanpa media apapun. Para siswa tampak tidak bersemangat mendengarkan penjelasan guru. Hanya beberapa siswa yang berada di barisan paling depan yang memperhatikan penjelasan guru karena berada tepat di depan guru sehingga berpura-pura memperhatikan, selebihnya justru sibuk dengan aktivitas masing-masing. Ada yang ngobrol, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, dan ada pula yang diam namun terhanyut dalam lamunan dan banyak pula yang mengantuk karena waktu masih pagi.

CL 1/PT/20022012

Dari hasil pengamatan juga dapat dilihat bahwa minat siswa terhadap pembelajaran menulis persuasi termasuk ke dalam kategori cukup. Sebanyak 15 (42,86%) siswa menyatakan bahwa mereka berminat dan antusias terhadap pembelajaran menulis persuasi. Selebihnya, yaitu 14 (40,00%) siswa menyatakan bahwa mereka kadang-kadang saja berminat dan antusias terhadap pembelajaran menulis persuasi. Siswa yang tidak berminat dan antusias terhadap pembelajaran menulis persuasi ada 6 orang. Hal tersebut juga ditunjukkan melalui kutipan catatan lapangan berikut.

Para siswa sibuk dengan kelompok masing-masing. Namun, tidak semua anggota kelompok saling bekerja sama. Ada siswa yang mendominasi tugas kelompoknya. Ada pula siswa yang tidak memperdulikan apa yang dikerjakan teman kelompoknya. Mereka sibuk dengan aktifitas sendiri, ada yang melamun, mengerjakan tugas pelajaran lain, berdandan, dan ada pula yang ngobrol dengan teman satu kelompok.

CL 2/PT/20022012

Dari uraian data di atas dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

- (a) Kegiatan menulis kurang disukai oleh sebagian besar siswa kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
- (b) Sebagian besar siswa kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta juga kurang menyukai kegiatan menulis persuasi.

- (c) Kegiatan menulis persuasi dianggap sulit oleh sebagian besar siswa kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
- (d) Perhatian dan konsentrasi siswa kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta terhadap pembelajaran menulis persuasi termasuk ke dalam kategori kurang.
- (e) Minat siswa terhadap pembelajaran menulis persuasi termasuk ke dalam kategori kurang.

Selain menggunakan angket, observasi keterampilan menulis persuasi siswa juga dilakukan dengan praktik menulis persuasi. Sebelum siswa melakukan praktik menulis persuasi, guru memberikan materi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan menulis persuasi, di antaranya definisi persuasi, ciri-ciri tulisan persuasi, dan langkah-langkah menulis persuasi.

Penilaian pada praktik menulis persuasi menggunakan pedoman penilaian menulis persuasi yang mencakup beberapa aspek, di antaranya aspek isi dengan kriteria yaitu kesesuaian isi dengan permasalahan dengan skor maksimum 15 dan kriteria ciri penanda persuasi dengan skor maksimum 15, aspek organisasi dengan kriteria kreativitas mengolah karangan dengan skor maksimum 10 dan kriteria penggunaan unsur organisasi karangan dengan skor maksimum 10. Selain itu, ada aspek penggunaan bahasa dengan kriteria struktur kalimat dengan dengan skor maksimum 10 dan kriteria keefektifan kalimat dengan skor maksimum 10, dan aspek kosakata dengan kriteria kosa kata teknis dengan skor maksimum 10 dan kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata dengan skor maksimum 10. Aspek yang terakhir yaitu aspek mekanik dengan kriteria ejaan dan tanda baca

dengan skor maksimum 10. Berdasarkan pratindakan yang telah dilakukan pada tanggal 20 Februari dan 22 Februari 2012, maka dapat dilihat hasil keterampilan awal menulis persuasi siswa yang dipaparkan dalam Tabel 5 sebagai berikut ini.

Tabel 5: Skor Keterampilan Awal Praktik Menulis Persuasi Siswa Kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Total
		Isi		Organisasi		Bahasa		Pilihan Kata		Mekanik	
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	S1	12	11	6	7	6	6	6	6	6	66
2	S2	12	12	7	7	7	7	7	7	8	73
3	S3	13	12	7	7	7	7	7	7	6	74
4	S4	11	11	6	6	6	6	6	6	6	64
5	S5	12	11	7	7	6	6	7	6	6	68
6	S6	12	12	7	7	7	7	7	7	8	73
7	S7	12	11	7	7	6	6	7	6	6	68
8	S8	12	11	7	7	7	6	7	6	6	70
9	S9	12	11	6	7	6	6	7	6	6	67
10	S10	12	12	7	7	7	7	7	7	8	73
11	S11	13	11	8	7	8	7	8	7	6	76
12	S12	12	13	6	7	6	7	7	6	6	70
13	S13	13	13	7	7	7	7	8	7	8	76
14	S14	12	11	7	7	7	7	7	7	6	72
15	S15	12	11	6	7	6	6	6	6	6	66
16	S16	12	11	6	6	6	6	6	6	6	65
17	S17	13	12	8	8	8	8	7	7	8	79
18	S18	12	13	6	7	6	7	7	6	6	70
19	S19	12	11	8	7	7	7	7	7	6	72
20	S20	12	11	7	7	7	7	7	7	6	71
21	S21	12	12	7	7	7	7	7	7	8	73
22	S22	12	12	7	7	7	6	6	7	6	70
23	S23	13	13	8	8	8	7	8	7	8	80
24	S24	12	12	7	7	7	7	7	7	6	73
25	S25	12	12	7	7	8	7	8	7	8	76
26	S26	13	12	7	7	7	6	7	6	8	72
27	S27	12	11	6	6	6	6	6	6	6	65
28	S28	13	12	7	7	7	6	7	6	6	72
29	S29	12	11	6	6	6	6	6	6	6	65
30	S30	12	11	6	6	6	6	6	6	6	65
31	S31	12	11	7	7	7	7	7	7	6	71
32	S32	12	11	7	7	7	7	7	7	8	72
33	S33	13	12	7	7	7	6	7	6	6	72
34	S34	13	12	7	6	7	7	7	7	8	74
35	S35	12	13	6	7	6	7	7	6	6	70
Total		428	412	238	241	236	233	242	228	234	2492
Rata-rata		12.23	11.77	6.80	6.89	6.74	6.66	6.91	6.51	6.69	71.20
Persentase (%)		81.53	78.47	68.00	68.90	67.40	66.60	69.10	65.10	66.90	71.2

Keterangan :

- A : Kesesuaian isi dengan permasalahan
- B : Ciri penanda persuasi
- C : Kreativitas mengolah karangan
- D : Penggunaan unsur organisasi karangan
- E : Struktur kalimat
- F : Keefektifan kalimat
- G : Kosa kata teknis
- H : Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata
- I : Ejaan dan tanda baca

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 71,20. Skor rata-rata tersebut masih di bawah skor rata-rata ideal, yaitu 75 dan masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian, yakni lebih dari atau sama dengan 75. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis persuasi siswa kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta masih tergolong kurang. Data dari hasil menulis persuasi awal ini akan menjadi bahan pertimbangan peneliti dengan kolaborator untuk mengadakan tindakan perbaikan yang dilakukan dalam dua siklus. Berikut ini dijabarkan mengenai hasil keterampilan menulis persuasi siswa tiap aspek penilaian pada saat kegiatan pratindakan.

a. Isi

Pada aspek isi, penilaian didasarkan pada dua kriteria yaitu kesesuaian isi dengan permasalahan dengan skor maksimum 15 dan kriteria ciri penanda persuasi dengan skor maksimum 15. Pada kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan, siswa masih banyak yang isi dari tulisan persuasinya kurang tajam dan kurang mengena dengan permasalahan yang dikembangkan. Pada aspek ini skor rata-rata yang diperoleh siswa ialah 12,23.

Sementara itu, pada kriteria ciri penanda persuasi, siswa masih belum bisa menyisipkan ciri penanda persuasi dengan baik dalam tulisan persuasi yang mereka buat. Hal tersebut terjadi karena siswa masih belum paham dengan bagaimana membuat tulisan persuasi dengan benar. Pada kriteria ini, skor rata-rata yang diperoleh siswa ialah 11,77.

b. Organisasi

Aspek organisasi penilaiannya didasarkan pada dua kriteria yaitu kreativitas mengolah karangan dan penggunaan unsur organisasi karangan. Pada kriteria kreativitas mengolah karangan, tulisan persuasi yang dibuat oleh siswa masih kurang kreatif dan kurang menarik. Tulisan persuasi yang dibuat hanya berisi informasi saja tanpa ada unsur mempengaruhi pembacanya. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada kriteria ini ialah 6,80.

Pada penggunaan unsur organisasi karangan, tulisan persuasi yang dibuat oleh siswa unsur organisasi masing kurang lancar dan juga kurang jelas. Selain itu, urutan dalam penyajiannya kurang runtut, kurang logis, dan kurang kohesif. Hal ini terjadi karena siswa masih kebingungan dengan tema atau masalah yang akan dipersuasikan. Pada aspek ini skor rata-rata siswa ialah 6,89.

c. Penggunaan bahasa

Aspek penggunaan bahasa terdiri dari dua kriteria yaitu struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Kriteria struktur kalimat berkenaan dengan penggunaan struktur kalimat secara kompleks. Pada tahap pratindakan ini, siswa masih banyak yang penggunaan struktur kalimatnya sering mengalami kesalahan. Pada kriteria ini, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 6,74.

Sementara itu, kriteria keefektifan kalimat berkenaan dengan penggunaan kalimat secara efektif dalam membuat tulisan persuasi. Pada tahap pratindakan, siswa masih kurang bisa memanfaatkan susunan kalimat dengan baik, artinya kalimat-kalimat yang digunakan oleh siswa belum efektif untuk menyampaikan maksud persuasinya. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada kriteria ini adalah 6,66.

d. Kosakata

Aspek kosakata berkaitan dengan dua kriteria yaitu kosa kata teknis dan pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Pada kriteria kosa kata teknis, tulisan persuasi yang dibuat siswa kosa kata teknis masih kurang. Tulisan yang dibuat kurang bisa menggambarkan keunggulan dari produk atau barang yang ditawarkan. Pada aspek ini, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 6,91.

Pada kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata, kata-kata yang digunakan oleh siswa sebagian besar kurang bermakna, potensinya tidak dikembangkan dengan maksimal. Skor rata-rata pada kriteria ini ialah 6,51.

e. Mekanik

Aspek mekanik berkaitan dengan ejaan dan tanda baca yang digunakan siswa dalam menulis persuasi. Pada tahap pratindakan ini, masih banyak sekali siswa yang kurang memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca dengan baik sehingga tulisan persuasi yang dibuat banyak terjadi kesalahan ejaan dan tanda bacanya. Skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 6,69.

Penjelasan di atas secara umum menunjukkan bahwa keterampilan menulis persuasi siswa XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta masih kurang jika

dilihat dari aspek-aspek yang menjadi bahan penilaian. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, pengamatan, dan hasil praktik menulis persuasi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan menulis persuasi siswa XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta masih kurang. Peneliti dan guru kemudian melakukan diskusi untuk menemukan masalah dan mencari solusi dari masalah tersebut yang nantinya akan diimplementasikan dalam tindakan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang muncul pada saat melaksanakan kegiatan pratindakan, maka tindakan yang harus dilaksanakan adalah:

- 1) Untuk membantu siswa mengatasi kekurangan pada tahap pratindakan yaitu bagaimana mengembangkan tulisan persuasi yang ada kesesuaian isi dengan permasalahan, ada ciri penanda persuasinya, bagaimana mengembangkan kreativitas karangan dan penggunaan unsur organisasi, bagaimana menata struktur kalimat, keefektifan kalimat dan kosa kata teknis, dan bagaimana menulis persuasi dengan mekanik yang sesuai, maka diperlukan sebuah media pembelajaran yang mampu menarik minat dan motivasi siswa dalam menulis persuasi. Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang akan digunakan adalah media gambar iklan telepon seluler.
- 2) Untuk mengetahui keterampilan siswa lebih lanjut, maka media gambar iklan telepon seluler ini diterapkan dalam pembelajaran menulis persuasi.
- 3) Memantau hasil tugas menulis persuasi siswa dan tanggapan ataupun respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis persuasi.

- 4) Mengadakan tindakan akhir, yaitu dengan mengadakan tes menulis persuasi untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis persuasi setelah dilakukan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Keterampilan Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Gambar Iklan Telepon Seluler

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini akan dipaparkan hasil dari pelaksanaan penelitian peningkatan keterampilan menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler siklus I dan siklus II.

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 25, 27 dan 29 Februari 2012. Pada siklus I ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Berikut ini dijabarkan pelaksanaan tindakan siklus I.

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kemudian didiskusikan dengan kolaborator. Perencanaan dalam siklus I ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut:

- a) Koordinasi dengan guru kolaborator untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian dan ruangan tempat penelitian;
- b) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I;

- c) Persiapan materi tentang menulis persuasi, ciri-ciri penanda persuasi, dan langkah penulisan persuasi;
- d) Persiapan materi tentang media gambar iklan telepon seluler dan koordinasi dengan guru kolaborator mengenai penerapan media gambar iklan telepon seluler dalam pembelajaran menulis persuasi; dan
- e) Persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, dan kamera.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus I, yaitu dengan penerapan media gambar iklan telepon seluler tipe “abc” untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi. Implementasi tindakan siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu tanggal 25, 27 dan 29 Februari 2012. Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus I pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Sabtu, 25 Februari 2012)

Pukul 09.45 bel tanda masuk istirahat berbunyi. Setelah siswa sudah tenang guru meminta ketua kelas memimpin doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Kemudian pelajaran segera dimulai. Guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan siswa tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru tetap melanjutkan apersepsi tersebut dan memberi sedikit penjelasan agar mereka ingat dan bisa menjawab pertanyaan guru.

Pada pertemuan hari itu guru membagi siswa menjadi 7 kelompok dan masing-masing kelompok diberi contoh gambar iklan telepon seluler tipe “abc”.

Ketua kelompok maju kedepan dan mengambil undian dengan tema iklan telepon seluler tipe “abc” yang berbeda, kemudian kelas sedikit gaduh, tapi hal itu tidak berlangsung lama. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan masing-masing kelompok, yaitu menganalisis contoh karangan persuasi yang telah dibagikan tersebut berdasarkan ciri penanda persuasinya seperti pada pertemuan sebelumnya.

Guru berkeliling memantau siswa agar tidak ada siswa yang pasif dan tidak mau bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Guru berjalan dari meja ke meja dan berhenti di setiap kelompok untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Beberapa kelompok menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.

Selang beberapa waktu guru menanyakan apakah siswa sudah selesai menganalisis contoh iklannya. Sebagian siswa menjawab, “*Sudah*”, dan sebagian menjawab, “*Belum*”. Guru mengajak para siswa untuk menganalisis contoh karangan bersama-sama. Guru membahas kalimat demi kalimat dengan cara bertanya jawab. Masing-masing kelompok ditanyai guru secara bergantian. Ternyata cara tersebut lebih efektif dibanding dengan diskusi pada pertemuan pratindakan.

Waktu yang tersisa dimanfaatkan oleh guru untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan minggu depan, yaitu menulis karangan persuasi dengan media gambar iklan telepon seluler tipe “abc”. Setelah semua siswa paham dengan penjelasan guru, pelajaran ditutup. Guru mengucapkan salam.

b) Pertemuan Kedua (Senin, 27 Februari 2012)

Pukul 07.15 bel tanda masuk kelas berbunyi. Guru dan peneliti segera beranjak menuju kelas setelah mendengar bel tersebut. Sudah tidak ada siswa yang berada di luar kelas dan suasana di luar kelas nampak tenang. Guru mengucapkan salam kepada para siswa. Seperti biasa ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah selesai berdoa, guru membuka pelajaran. Guru memberikan sedikit penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan itu untuk mengingatkan siswa pada penjelasan guru minggu lalu.

Guru meminta siswa segera menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan menulis persuasi. Kemudian siswa diberikan contoh gambar iklan telepon seluler dengan tipe “abc” dan guru juga memberikan penjelasan tentang bagaimana agar siswa menulis persuasi dengan bantuan media gambar iklan telepon seluler dan agar siswa mudah mengembangkan ide dan gagasannya melalui media gambar iklan telepon seluler tipe “abc” dan menganalisis ciri penanda persuasi yang diidentifikasi kemudian disusun menjadi kerangka karangan, selanjutnya dikembangkan menjadi karangan persuasi. “ *Kok susah bu?*” kata siswa. “ *dicoba dulu?*” jawab guru. Berikut ini adalah Gambar 4 yang menggambarkan situasi pembelajaran pada siklus I.



Gambar 4: Proses Pembelajaran Pada Siklus I

Selama mengerjakan tugas para siswa yang tampak kebingungan cukup berkurang. Mereka mengerjakan tugas cukup antusias dan lebih cepat menggerakkan pena untuk menulis kata demi kata. Beberapa siswa juga tidak merasa malu lagi menanyakan hal yang mereka anggap sulit. Meskipun ada siswa yang mengungkapkan pertanyaannya dengan liris dan malu-malu, namun beberapa siswa sudah memberanikan diri bertanya dengan mengacungkan jari dan mengungkapkan pertanyaannya dengan jelas. *“Bu tuliskan persuasinya disertai gambar tidak?” iya, agar lebih menarik dan mendukung tulisan kalian.*” jawab gurunya.

Guru memantau pekerjaan siswa dengan berkeliling kelas dan berhenti di tiap-tiap meja siswa untuk membantu jika mereka merasa kesulitan. Para siswa cukup antusias dengan aktivitas guru tersebut. Mereka tidak menyia-nyiakan kesempatan bertanya tentang hal-hal yang mereka anggap sulit saat guru berhenti di setiap meja siswa. Bahkan siswa yang duduk di belakang atau di depan meja

siswa yang dihampiri peneliti terkadang ikut memperhatikan pertanyaan temannya dan penjelasan guru.

Bel tanda usai pelajaran berbunyi, tetapi para siswa belum selesai mengerjakan tugas. Guru meminta agar mereka mengumpulkan tugasnya dan kegiatan menulis dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari siswa yang lupa membawa tugasnya dan mengkopi tugasnya di rumah. Pelajaran diakhiri dan guru mengucapkan salam.

c) Pertemuan Ketiga (Rabu, 29 Februari 2012)

Bel tanda masuk sekolah berbunyi pukul 07.15. Guru dan peneliti segera beranjak menuju kelas setelah mendengar bel tersebut. Di dalam kelas siswa sudah duduk di bangku masing-masing. Saat guru dan peneliti berdiri di depan kelas, ketua kelas segera memimpin teman-temannya untuk berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.

Guru mengucapkan salam sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru meminta peneliti membagikan karangan siswa yang telah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta para siswa untuk menyelesaikan tugasnya selama 30 menit, tetapi banyak siswa yang mengeluh karena mereka belum menyelesaikan tugasnya. Setelah semua siswa selesai membuat karangan persuasi dengan bantuan media gambar iklan telepon seluler tipe “abc”, mereka diminta oleh guru untuk bertukar hasil karangan dengan teman sebangku.

Kegiatan yang dilakukan saat ini adalah tahap revisi dan tahap penyuntingan. Para siswa diminta untuk mengoreksi tulisan teman sebangkunya. Kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada tulisan teman ditulis dalam kertas

lain. Setelah tahap revisi selesai dilakukan, tulisan dan daftar kesalahan diserahkan pemiliknya. Kemudian, dengan panduan guru siswa diajak untuk berdiskusi mengenai kesalahan-kesalahan yang terdapat pada tulisan. Mereka bebas bertanya pada guru mengenai kesalahan-kesalahan yang belum mereka ketahui pembetulannya.

Bel tanda usai pelajaran berbunyi, guru langsung menjelaskan kesimpulan tentang materi dan kegiatan yang telah dipelajari selama pertemuan pada siklus I. Pelajaran diakhiri dan guru mengucapkan salam.

3) Observasi atau Pengamatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis persuasi menggunakan media gambar iklan telepon seluler tipe “abc”, peneliti melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam lembar pengamatan dan catatan lapangan yang telah disetujui oleh peneliti dan kolaborator. Selain itu, digunakan juga dokumentasi dengan foto. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

a) Observasi Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah gerak belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I.

Pada siklus I, proses pembelajaran berlangsung cukup baik. Pada siklus ini siswa cukup aktif menjawab pertanyaan, memperhatikan penjelasan guru, antusias

dalam mengikuti proses pembelajaran menulis persuasi, dan cukup berani untuk tampil di depan kelas. Guru juga mengelola kelas dengan baik. Guru memanfaatkan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan inquiri secara bergantian sehingga siswa tidak merasa bosan. Guru aktif berkeliling kelas memantau siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5: Guru Memberikan Penjelasan Materi Kepada Siswa

Hasil dari lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat tindakan siklus I, yang disajikan dalam Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Persuasi Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Jumlah Skor	Rata-rata Kelas	Kategori
1.	Keaktifan	117	3,34	C
2.	Perhatian dan konsentrasi siswa	113	3,23	C
3.	Minat siswa selama pembelajaran	117	3,34	C
4.	Keseriusan siswa saat kegiatan menulis persuasi	117	3,34	C

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan skor skor rata-rata kelas 4,6 – 5

B : Baik dengan skor skor rata-rata kelas 3,7 – 4,5

C : Cukup dengan skor skor rata-rata kelas 2,8 – 3,6

KB : Kurang baik dengan skor skor rata-rata 1,9 – 2,7

SK : Sangat kurang dengan skor skor rata-rata 1 – 1,8

Berdasarkan Tabel 6 dapat diidentifikasi bahwa aspek yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran menulis persuasi adalah aspek keaktifan, aspek minat siswa, aspek perhatian dan konsentrasi, dan aspek keseriusan siswa saat kegiatan menulis persuasi. Pada aspek keaktifan siswa, skor rata-rata kelas yang dihasilkan ialah 3,34 atau termasuk ke dalam kategori cukup. Pada siklus I, beberapa siswa sudah mulai aktif bertanya dan merespon pertanyaan dari guru.

Aspek perhatian dan konsentrasi siswa termasuk ke dalam kategori cukup karena skor rata-rata kelasnya hanya 3,23. Sebagian besar siswa masih suka bercanda dan bermain-main sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi. Selain itu siswa juga suka meledek temannya sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Aspek ini adalah aspek yang skor rata-ratanya paling rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis persuasi.

Pada aspek minat siswa skor rata-rata yang diperoleh sebesar 3,34 atau termasuk ke dalam kategori cukup. Pada aspek ini, beberapa siswa mulai terlihat antusias selama mengikuti proses pembelajaran menulis persuasi. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut ini.

Selama mengerjakan tugas para siswa yang tampak kebingungan cukup berkurang. Mereka mengerjakan tugas cukup antusias dan lebih cepat menggerakkan pena untuk menulis kata demi kata. Beberapa siswa juga tidak merasa malu lagi menanyakan hal yang mereka anggap sulit. Meskipun ada siswa yang mengungkapkan pertanyaannya dengan liris dan malu-malu, namun beberapa siswa sudah memberanikan diri bertanya dengan mengacungkan jari dan mengungkapkan pertanyaannya dengan jelas. *“Bu tulisan persuasinya disertai gambar tidak?” iya, agar lebih menarik dan mendukung tulisan kalian.*” Jawab gurunya.

CL 3/S1/14032012

Aspek keseriusan siswa saat kegiatan menulis persuasi hanya mendapat skor rata-rata 3,34 atau termasuk ke dalam kategori cukup. Hal ini terjadi karena

masih banyak siswa yang merasa sungkan untuk menulis persuasi. Berikut ini kutipan catatan lapangan yang menunjukkan hal tersebut.

Para siswa sibuk dengan kelompoknya masing-masing. Diantara mereka ada yang berdiskusi dan berdebat dengan teman sesama anggota kelompok, ada yang menulis hasil analisisnya dalam secarik kertas, dan ada pula yang membaca-baca contoh karangan yang dianalisis. Namun, ada siswa yang diam saja atau sibuk dengan kegiatannya sendiri seolah tidak peduli dengan apa yang dikerjakan teman-teman kelompoknya. Melihat hal tersebut guru memperingatkan dan meminta agar siswa tersebut diberi tanggung jawab.

CL 4/S1/14032012

b) Observasi Hasil

Keberhasilan dari hasil praktik menulis persuasi dapat diketahui jika ada peningkatan dibanding sebelum adanya tindakan pada siklus I dengan media gambar iklan telepon seluler tipe “abc”. Pengamatan dilakukan pada saat masing-masing siswa menulis persuasi di kelas. Berikut ini adalah Tabel 7 skor dari hasil menulis persuasi siswa yang dilakukan pada saat tindakan siklus I.

**Tabel 7: Skor Keterampilan Praktik Menulis Persuasi Siklus I Siswa Kelas
XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Total
		Isi		Organisasi		Bahasa		Pilihan Kata		Mekanik	
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	S1	12	11	7	7	7	6	7	6	8	70
2	S2	13	12	8	7	7	7	7	7	8	75
3	S3	13	12	7	7	7	7	7	7	6	74
4	S4	12	11	7	6	7	6	7	6	6	69
5	S5	12	12	8	7	7	6	7	6	6	72
6	S6	13	12	7	7	7	7	7	7	8	74
7	S7	12	12	7	7	7	6	7	7	8	72
8	S8	12	12	7	7	7	7	7	6	6	72
9	S9	12	12	7	7	7	7	7	6	6	72
10	S10	12	12	7	7	7	7	7	7	8	73
11	S11	13	12	8	7	8	7	8	7	8	77
12	S12	12	13	7	7	7	7	7	6	6	73
13	S13	13	13	7	7	7	7	8	7	8	76
14	S14	12	12	7	7	7	7	7	7	6	73
15	S15	12	12	7	7	7	7	7	6	6	72
16	S16	12	12	7	7	7	7	7	6	8	72
17	S17	13	12	8	8	8	8	7	7	8	79
18	S18	13	13	7	7	7	7	7	6	6	74
19	S19	12	12	8	7	7	7	7	7	8	74
20	S20	13	12	7	7	7	7	7	7	6	74
21	S21	13	12	7	7	7	7	7	7	6	74
22	S22	12	12	7	7	7	7	7	7	8	73
23	S23	13	13	8	8	8	7	8	8	8	81
24	S24	13	12	8	7	7	7	7	7	8	75
25	S25	13	12	7	7	8	7	8	7	8	77
26	S26	13	12	7	7	7	7	7	7	6	74
27	S27	12	12	7	7	6	6	7	6	6	70
28	S28	13	12	7	7	7	6	7	6	8	72
29	S29	12	12	7	6	7	6	7	6	8	70
30	S30	12	12	7	6	7	6	7	6	8	70
31	S31	12	12	8	7	7	7	7	7	6	74
32	S32	12	12	7	7	7	7	7	7	8	73
33	S33	13	12	7	7	7	7	7	7	6	74
34	S34	13	12	7	7	7	7	7	7	8	75
35	S35	12	13	8	7	6	7	7	6	6	73
Total		436	423	254	244	247	238	249	232	249	2572
Rata-rata		12.46	12.09	7.26	6.97	7.06	6.80	7.11	6.63	7.11	73.48
Persentase (%)		83.07	80.60	72.60	69.70	70.60	68.00	71.10	66.30	71.10	73.48

Keterangan :

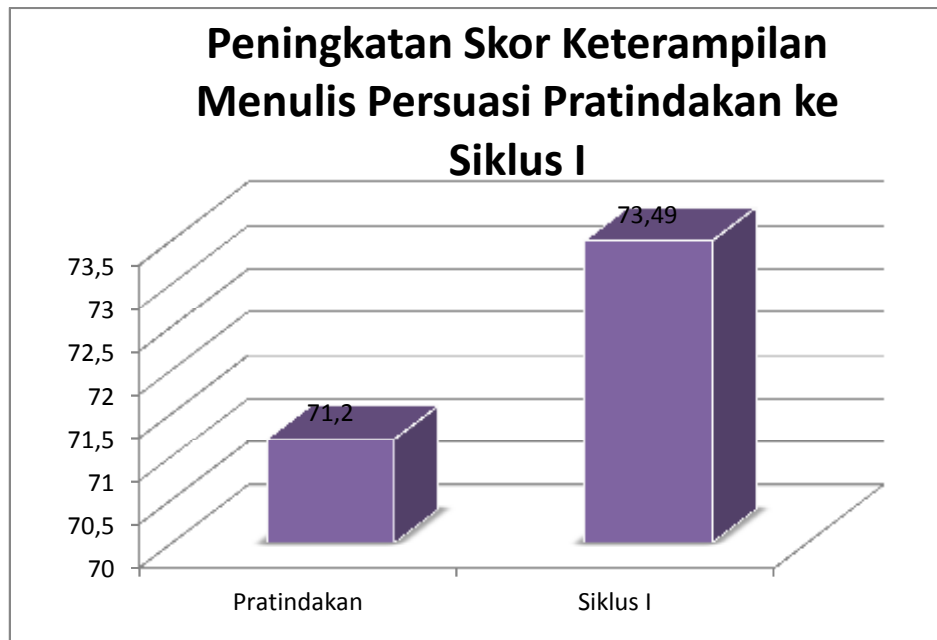
- A : Kesesuaian isi dengan permasalahan
- B : Ciri penanda persuasi
- C : Kreativitas mengolah karangan
- D : Penggunaan unsur organisasi karangan
- E : Struktur kalimat
- F : Keefektifan kalimat
- G : Kosa kata teknis
- H : Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata
- I : Ejaan dan tanda baca

Berdasarkan Tabel 7 mengenai skor keterampilan praktik menulis persuasi pada tahap siklus I, dapat diketahui skor tertinggi yang dicapai yaitu 79 oleh S17 dan skor terendah yang dicapai yaitu 69 oleh S4. Skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 73,48. Skor rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 2,28 dibandingkan skor pratindakan. Peningkatan skor yang dialami oleh siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan siswa dalam menulis persuasi. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum memenuhi skor KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dengan demikian masih perlu dilakukan adanya tindakan perbaikan selanjutnya. Berikut ini Tabel 8 yang menjelaskan peningkatan skor tiap aspek dari pratindakan ke siklus I.

Tabel 8: Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Persuasi Pratindakan ke Siklus I

No	Aspek	Kriteria	Rata-rata skor Pratindakan	Rata-rata skor Siklus I	Peningkatan
1.	Isi	Kesesuaian isi dengan permasalahan	12.23	12.46	0.23
		Ciri penanda persuasi	11.77	12.09	0.32
2.	Organisasi	Kreativitas mengolah karangan	6.80	7.26	0.46
		Penggunaan unsur organisasi karangan	6.89	6.97	0.08
3.	Penggunaan bahasa	Struktur kalimat	6.74	7.06	0.32
		Keefektifan kalimat	6.66	6.80	0.14
4.	Kosakata	Kosa kata teknis	6.91	7.11	0.2
		Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata	6.51	6.63	0.12
5.	Mekanik	Ejaan dan tanda baca	6.69	7.11	0.42
Jumlah rata-rata hitung			71.20	73.49	2.29

Berikut ini Gambar 6 merupakan Grafik peningkatan keterampilan menulis persuasi siswa dari tahap pratindakan ke tahap siklus I.



Gambar 6: Grafik Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Persuasi Siswa dari Tahap Pratindakan ke Siklus I

Dari penjelasan Gambar 6 mengenai skor keterampilan praktik menulis persuasi siklus I tersebut menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I sudah memberi dampak yang positif terhadap keterampilan menulis persuasi siswa. Dampak positif tersebut antara lain adanya peningkatan skor secara keseluruhan dan peningkatan skor dari beberapa aspek yang dinilai antara lain aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. Akan tetapi, peningkatan tersebut masih belum berhasil karena skor semua aspek masih belum memenuhi rata-rata ideal sehingga masih harus diupayakan lagi pada siklus II.

4) Refleksi

Pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan langkah selanjutnya yaitu refleksi. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa dan sastra Indonesia

Pada akhir siklus I, peneliti bersama guru kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilaksanakan.

Selama tindakan siklus I proses pembelajaran berlangsung lebih baik jika dibandingkan dengan tahap pratindakan. Adanya media pembelajaran baru merangsang minat siswa dalam menulis persuasi. Hal ini didukung oleh hasil yang didapat oleh siswa yang lebih baik daripada hasil pratindakan. Berikut ini akan dijabarkan hal-hal positif dan hal-hal negatif selama pelaksanaan tindakan siklus I.

a) Positif

Beberapa hal positif selama pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Pemahaman siswa akan menulis persuasi mengalami peningkatan.
- (2) Semua aspek penilaian secara umum pada siklus I lebih baik dibanding pada pratindakan.
- (3) Skor rata-rata dan skor tiap aspek juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan skor pratindakan.
- (4) Peran guru tidak terlalu dominan dalam pembelajaran, guru lebih berperan sebagai fasilitator.

b) Negatif

Beberapa hal negatif selama pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa masih kurang antusias dan aktif mengikuti pembelajaran menulis persuasi.
- (2) Siswa belum bisa memilih kata-kata dan merangkainya menjadi struktur kalimat yang efektif dalam menulis persuasi.
- (3) Siswa masih belum bisa mengembangkan tulisan persuasi dengan kreatif.

(4) Siswa juga masih belum bisa mengembangkan isi dengan permasalahan dan menyisipkan ciri penanda persuasi dengan baik.

(5) Siswa masih belum memperhatikan ejaan dan tanda baca dalam menulis persuasi.

Permasalahan yang masih terjadi perlu segera diatasi supaya peningkatan keterampilan menulis persuasi siswa melalui media gambar iklan telepon seluler dapat berhasil dengan maksimal. Hal-hal negatif yang menjadi kendala utama yang perlu segera dilakukan perbaikan adalah siswa belum bisa memilih kata-kata dan merangkainya menjadi struktur kalimat yang efektif dalam menulis persuasi, siswa masih belum bisa mengembangkan tulisan persuasi dengan kreatif, siswa juga masih belum bisa mengembangkan isi dengan permasalahan dan menyisipkan ciri penanda persuasi dengan baik, dan siswa masih belum memperhatikan ejaan dan tanda baca dalam menulis persuasi.

Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II berikutnya adalah memberi penjelasan bahwa menulis persuasi harus menggunakan organisasi isi yang baik, penjelasan mengenai bagaimana menulis persuasi harus ada kesesuaian antara isi dengan permasalahannya, penjelasan mengenai penggunaan unsur organisasi dan struktur kalimat yang dapat menunjang tulisan persuasi, dan memperhatikan unsur mekanik dalam menulis persuasi, serta melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada siswa yang skornya belum memenuhi nilai 75. Selain itu, penerapan media gambar iklan telepon seluler lebih dimaksimalkan lagi dalam pembelajaran siklus II nantinya.

b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 3, 5 dan 7 Maret 2012. Pada siklus II ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Berikut ini dijabarkan pelaksanaan tindakan siklus II.

1) Rencana Terevisi

Rencana terevisi dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I. Perencanaan dalam siklus II ini dilakukan oleh peneliti kemudian didiskusikan dengan guru kolaborator. Perencanaan dalam siklus II ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut.

- a) Koordinasi dengan guru kolaborator sebelum pelaksanaan siklus II.
- b) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.
- c) Persiapan materi mengenai organisasi isi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik yang baik dalam menulis persuasi.
- d) Penanganan yang lebih intensif untuk siswa yang skornya belum memenuhi ketuntasan.
- e) Penerapan media gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty” dengan lebih maksimal.
- f) Persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, dan kamera.

2) Implementasi Tindakan

Dalam siklus II apa yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan dicoba diterapkan dalam proses pembelajaran. Implementasi tindakannya yaitu

perbaikan terhadap keterampilan menulis persuasi. Implementasi tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu tanggal 3, 5 dan 7 Maret 2012. Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus II pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Sabtu, 3 Maret 2012)

Pukul 09.45 bel tanda masuk istirahat berbunyi. Guru dan peneliti segera beranjak menuju kelas setelah mendengar bel tersebut. Sudah tidak ada siswa yang berada di luar kelas dan suasana di luar kelas tampak lebih tenang dan siswa lebih bersemangat.

Ketua kelas berdiri, memimpin teman-temannya untuk melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Kemudian guru menjelaskan kembali materi serta kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada tulisan siswa saat pertemuan siklus I. Guru berharap para siswa bisa memperbaikinya pada siklus II ini. Guru juga mengadakan tanya jawab agar siswa lebih aktif memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan antusias. Setelah kegiatan tersebut dianggap cukup, guru memulai pelajaran pada pertemuan itu.

Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan pertama siklus II. Kemudian guru membagi siswa menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 5 orang. Siswa diminta untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan ejaan dan tanda baca, pengembangan bahasa, dan pemilihan kosa kata dalam contoh gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty”. Karena kesalahan dan kekurangan yang terdapat

dalam tulisan persuasi siswa pada siklus I adalah pada aspek mekanik, pengembangan bahasa, dan kosa kata. Kegiatan tersebut dilakukan agar siswa lebih mengetahui tata tulis yang benar, pengembangan bahasa yang baik, dan pemilihan kosa kata yang tepat serta canggih. Sehingga tulisan persuasi siswa yang dihasilkan menjadi lebih bagus dan menarik.

Guru memberikan waktu selama 40 menit kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing sebelum diadakan diskusi yang dipimpin oleh guru dan dibantu peneliti. Siswa bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya masing-masing. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya, kemudian hasil kelompok itu didiskusikan bersama-sama. Guru dan siswa saling bertukar pikiran dan pendapat. Diskusi berlangsung lancar. Siswa lebih banyak yang aktif dan antusias mengikuti pembelajaran pada pertemuan itu.

Waktu yang tersisa digunakan guru untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II. Siswa tampak memperhatikan guru dengan serius. Kemudian bel tanda usai pelajaran berbunyi. Pelajaran diakhiri dan guru mengucapkan salam.

b) Pertemuan Kedua (Senin, 5 Maret 2012)

Bel tanda masuk sekolah berbunyi pukul 07.15. Guru dan peneliti segera beranjak menuju kelas setelah mendengar bel tersebut. Di dalam kelas siswa sudah duduk di bangku masing-masing dan ketua kelas langsung memimpin berdoa. Guru mengucapkan salam dan guru menanyakan kabar kepada siswa setelah selesai berdoa. Kemudian pelajaran dimulai

Guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan siswa dengan pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan itu, yaitu menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty”. Sementara itu, peneliti menyiapkan media yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sebelumnya guru menjelaskan bahwa menulis disiklus II ini ternyata berbeda dan lebih baik sehingga lebih paham dan mudah menjelaskan produk yang akan diiklankan dan guru memutuskan temanya yaitu telepon seluler tipe “qwerty” karena selain modern dan disukai anak-anak juga siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dengan produk elektronik. Sebagian siswa mencatat penjelasan dari guru dan ada juga yang tidak.

Siswa diminta untuk mengidentifikasi ciri penanda persuasi kemudian menyusun kerangka karangan. Kerangka karangan tersebut dikembangkan menjadi karangan persuasi dengan tema telepon seluler tipe “qwerty”. Guru berpesan agar siswa memperhatikan aspek penulisan, pengembangan bahasa, dan pemilihan kosakata saat membuat karangan.

Seperti kegiatan pada siklus I, di siklus II ini diperbolehkan menyertai gambar-gambar yang bisa mendukung kreatifitas siswa. Siswa mengerjakan tugas menulis dengan cukup antusias. Mereka berkonsentrasi dengan tugas masing-masing. Bahkan kebanyakan siswa sudah tidak malu-malu lagi bertanya pada guru jika merasa kesulitan tanpa menunggu guru berkeliling menghampiri mereka.

Sampai jam pelajaran usai, para siswa belum menyelesaikan tugas tulisannya. Sehingga guru memutuskan agar tugas siswa tersebut dikumpulkan

pada guru dan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.

c) Pertemuan Ketiga (Rabu, 7 Maret 2012)

Bel tanda masuk sekolah berbunyi pukul 07.15. Guru dan peneliti segera beranjak menuju kelas setelah mendengar bel tersebut. Guru dan peneliti memasuki kelas. Ketua kelas memimpin doa bersama. Setelah berdoa, guru mengucapkan salam dan pelajaran pun dimulai. Guru membagikan tulisan siswa yang belum diselesaikan pada pertemuan sebelumnya.

Setelah semua siswa menyelesaikan karangannya, dilakukan tahap revisi dan penyuntingan. Guru meminta siswa untuk mengoreksi tulisan teman sebangkunya. Hasil tulisan teman diidentifikasi kesalahan-kesalahannya dan dicatat dalam kertas lain. Setelah selesai merevisi, daftar kesalahannya dikembalikan pada pemiliknya untuk disunting.

Siswa tampak antusias dalam memulai pelajaran pagi hari ini, kemudian guru membagikan hasil tulisan siswa yang sudah diidentifikasi kesalahan-kesalahannya dan dicatat dalam kertas lain. Setelah selesai merevisi, guru mengadakan diskusi terbuka kepada siswa. Siswa bebas bertanya kepada guru, teman, atau peneliti. Kesempatan tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Setelah kegiatan menyunting selesai, guru meminta siswa untuk mengisi angket refleksi, kegiatan ini berjalan lancar dan siswa berantusias mengisi angket refleksi.

Setelah siswa mengisi angket, guru menjelaskan kesimpulan tentang materi dan kegiatan yang telah dipelajari selama pertemuan pada siklus II.

Kemudian peneliti maju ke depan dan mengucapkan kata perpisahan dan terimakasih kepada para siswa atas kerjasama dan bantuannya. Peneliti memberikan kenang-kenangan terhadap siswa dan guru, kemudian siswa bersalaman satu persatu dengan peneliti.

Bel berbunyi dan diskusi hasil tulisan dan koreksi siswa dilanjutkan pertemuan berikutnya, hal ini karena agar siswa lebih paham dan mengerti hasil tulisannya dan hasil tulisan teman-temannya. Guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.

3) Observasi

Observasi pada siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan observasi pada siklus I. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

a) Observasi Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah gerak belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus II.

Pada pertemuan pertama siklus II ini, siswa diberikan evaluasi secara umum tentang hasil menulis persuasi mereka pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menanyakan apa saja kesulitan yang dihadapi siswa pada

pertemuan sebelumnya. Guru juga memberikan pandangan terhadap hasil menulis persuasi mereka di pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menjelaskan kembali kepada siswa mengenai kosakata dan mekanik dalam menulis persuasi. Berikut ini adalah Gambar 7 yang menggambarkan situasi pembelajaran pada saat siklus II.



Gambar 7: Guru sedang memberi penjelasan kepada siswa saat siklus II

Peran siswa pada siklus II ini juga lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Keaktifan siswa meningkat yakni aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru, dan aktif mengerjakan tugas dari guru. Secara keseluruhan siswa memperhatikan proses pembelajaran serta berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran menulis persuasi. Dengan digunakannya media gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty” ini keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menjadi meningkat. Hal tersebut disebabkan karena siswa tidak lagi kesulitan dalam menemukan ide dan menyusunnya ke dalam sebuah tulisan persuasi. Selanjutnya minat siswa juga muncul dan diikuti dengan perhatian serta konsentrasi mereka dalam memekanik pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut ini.

Seperti kegiatan pada siklus I, di siklus II ini diperbolehkan menyertai gambar-gambar yang bisa mendukung kreatifitas siswa. Siswa mengerjakan tugas menulis dengan cukup antusias. Mereka berkonsentrasi dengan tugas masing-masing. Bahkan kebanyakan siswa sudah tidak malu-malu lagi bertanya pada guru jika merasa kesulitan tanpa menunggu guru berkeliling menghampiri mereka.

CL 6/SH/07032012

Berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran keterampilan menulis persuasi, terlihat bahwa semua aspek pengamatan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Adapun hasil pengamatan proses pembelajaran menulis persuasi, yang dijelaskan pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis persuasi Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Jumlah Skor	Rata-rata Kelas	Kategori
1.	Keaktifan	147	4.20	B
2.	Perhatian dan konsentrasi siswa	130	3.71	B
3.	Minat siswa selama pembelajaran	134	3.83	B
4.	Keseriusan siswa saat kegiatan menulis persuasi	140	4.00	B

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan skor rata-rata kelas 4,6 – 5

B : Baik dengan skor rata-rata kelas 3,7 – 4,5

C : Cukup dengan skor rata-rata kelas 2,8 – 3,6

KB : Kurang baik dengan skor rata-rata 1,9 – 2,7

SK : Sangat kurang dengan skor rata-rata 1 – 1,8

Peningkatan Skor Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Persuasi

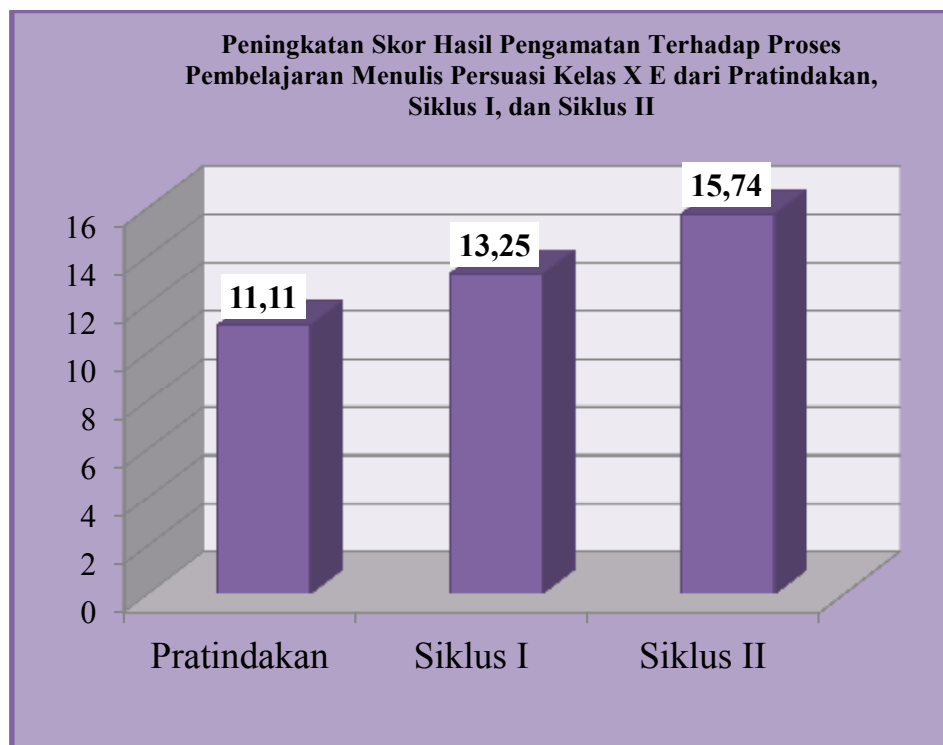
Siswa Kelas XE dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II, yang dijelaskan pada

Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10: Peningkatan Skor Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Persuasi Siswa Kelas XE dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Skor Rata-rata			Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
1.	Keaktifan	2,57	3,34	4,20	1,63
2.	Perhatian dan konsentrasi siswa	2,80	3,23	3,71	0,91
3.	Minat siswa selama pembelajaran	2,77	3,34	3,83	1,06
4.	Keseriusan siswa saat kegiatan menulis persuasi	2,97	3,34	4,00	1,03
Jumlah		11,11	13,25	15,74	4,63

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menulis persuasi dapat disajikan dalam bentuk grafik, yang dipaparkan dalam Gambar 8 sebagai berikut.



Gambar 8: Grafik Peningkatan Skor Hasil Pengamatan Terhadap Proses Pembelajaran Menulis Persuasi Kelas X E dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 8, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan skor aspek pengamatan proses pembelajaran keterampilan menulis persuasi dengan media gambar iklan telepon seluler. Peningkatan tersebut dilihat dari tahap pratindakan sebesar 11,11 kemudian setelah diberi perlakuan siklus I menjadi 13,25 dan pada siklus II menjadi 15,74. Kenaikan rata-rata dari pratindakan sampai siklus II sebesar 4,63. Pada tahap siklus II ini aspek yang peningkatannya paling tinggi ialah aspek keaktifan dari siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pembelajaran siklus II ini, siswa semakin aktif dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas. Selain itu, siswa juga sudah mampu memperhatikan dan berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Siswa tampak antusias dalam memulai pelajaran pagi hari ini, kemudian guru membagikan hasil tulisan siswa yang sudah diidentifikasi kesalahan-kesalahannya dan dicatat dalam kertas lain. Setelah selesai merevisi, guru mengadakan diskusi terbuka kepada siswa. Siswa bebas bertanya kepada guru, teman, atau peneliti. Kesempatan tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Setelah kegiatan menyunting selesai, guru meminta siswa untuk mengisi angket refleksi, kegiatan ini berjalan lancar dan siswa berantusias mengisi angket refleksi.

CL 7/SII/31032012

Secara keseluruhan guru sudah berperan dengan baik. Guru sudah memahami apa yang harus diperbuat dan bagaimana menangani kesulitan yang dialami oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh sebelum pembelajaran siklus II ini, permasalahan yang terjadi pada pembelajaran sebelumnya telah didiskusikan dan dicari solusi untuk mengatasinya. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Guru memberikan waktu selama 40 menit kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing sebelum diadakan diskusi yang dipimpin oleh guru dan dibantu peneliti. Siswa bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya masing-masing. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya, kemudian hasil kelompok itu didiskusikan bersama-sama. Guru dan siswa saling bertukar pikiran dan pendapat. Diskusi berlangsung lancar. Siswa lebih banyak yang aktif dan antusias mengikuti pembelajaran pada pertemuan itu.

CL 8/SII/31032012

b) Observasi Hasil

Pada siklus II ini penerapan media gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty” mengalami peningkatan pada keberhasilan produk atau hasil. Hasil praktik menulis persuasi pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

**Tabel 11: Skor Keterampilan Praktik Menulis Persuasi Siklus II Siswa Kelas
XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Total
		Isi		Organisasi		Bahasa		Pilihan Kata		Mekanik	
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	S1	13	12	8	7	7	7	7	7	6	75
2	S2	15	13	8	7	7	7	7	7	6	78
3	S3	15	13	7	7	7	7	7	7	8	77
4	S4	13	13	7	7	8	7	7	6	8	75
5	S5	13	13	8	7	7	6	7	7	8	75
6	S6	15	13	7	7	7	7	7	7	6	77
7	S7	13	13	8	7	7	6	7	7	8	75
8	S8	13	13	8	7	7	7	7	6	6	75
9	S9	13	13	7	7	8	7	7	6	8	75
10	S10	13	13	7	7	7	7	7	7	6	75
11	S11	15	13	8	7	8	7	8	7	6	80
12	S12	13	15	7	7	7	7	7	6	6	76
13	S13	15	15	7	7	7	7	8	7	8	80
14	S14	13	13	7	7	7	7	7	7	8	75
15	S15	13	13	8	7	7	7	7	6	6	75
16	S16	13	13	7	7	8	7	7	6	8	75
17	S17	15	13	8	8	8	8	7	7	8	82
18	S18	15	15	7	7	7	7	7	6	6	78
19	S19	13	13	8	7	7	7	7	7	6	76
20	S20	15	13	7	7	7	7	7	7	8	77
21	S21	15	13	7	7	7	7	7	7	6	77
22	S22	13	13	7	7	7	7	7	7	8	75
23	S23	15	15	8	8	8	7	8	8	8	85
24	S24	15	13	8	7	7	7	7	7	8	78
25	S25	15	13	7	7	8	7	8	7	8	80
26	S26	15	13	7	7	7	7	7	7	6	77
27	S27	13	13	8	7	7	7	7	6	6	75
28	S28	15	13	7	7	7	6	7	6	8	75
29	S29	13	13	8	7	7	6	7	7	6	75
30	S30	13	13	7	7	7	7	7	7	6	75
31	S31	13	13	8	7	7	7	7	7	8	76
32	S32	13	13	7	7	7	7	7	7	8	75
33	S33	15	13	7	7	7	7	7	7	6	77
34	S34	15	13	7	7	7	7	7	7	8	78
35	S35	13	15	8	7	6	7	7	6	8	76
Total		487	464	260	247	251	242	249	236	249	2685
Rata-rata		13.91	13.26	7.43	7.06	7.17	6.91	7.11	6.74	7.11	76.71
Persentase (%)		92.73	88.40	74.30	70.60	71.70	69.10	71.10	67.40	71.10	76.71

Keterangan :

- A : Kesesuaian isi dengan permasalahan
- B : Ciri penanda persuasi
- C : Kreativitas mengolah karangan
- D : Penggunaan unsur organisasi karangan
- E : Struktur kalimat
- F : Keefektifan kalimat
- G : Kosa kata teknis
- H : Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata
- I : Ejaan dan tanda baca

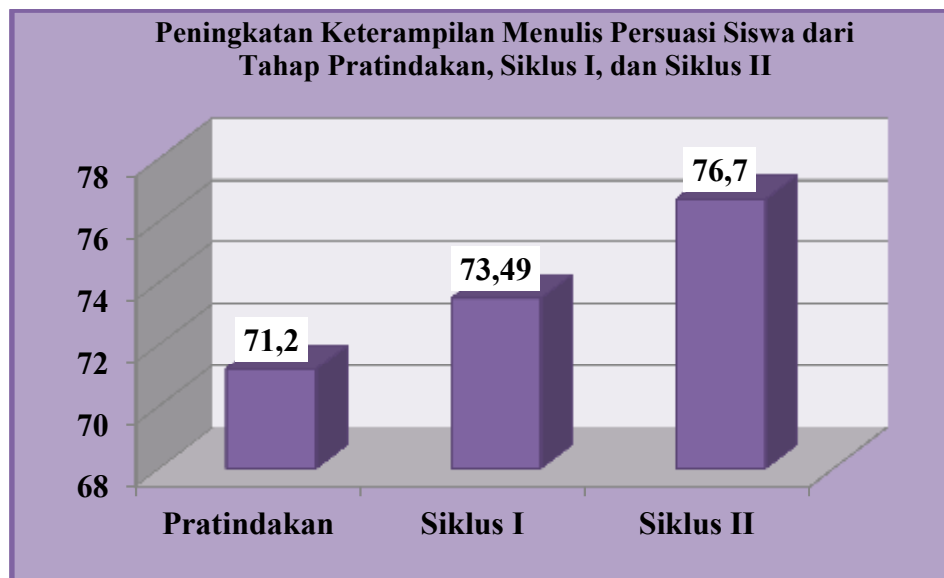
Berdasarkan Tabel 11 mengenai skor keterampilan praktik menulis persuasi siklus II tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata kelas telah memenuhi batas ketuntasan yaitu 75. Oleh karena itu, siklus II ini telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan yaitu semua siswa mempunyai skor sama dengan atau lebih dari skor KKM yaitu 75.

Dari Tabel 11 tersebut juga dapat diketahui skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 76,71. Skor rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 3,23 dibandingkan skor rata-rata siklus I. Skor rata-rata ini telah memenuhi skor KKM sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan media gambar iklan telepon seluler dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis persuasi. Berikut akan disajikan peningkatan skor praktik menulis persuasi pratindakan, siklus I, dan siklus II, yang disajikan pada Tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12: Peningkatan Skor Praktik Menulis Persuasi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

No	Aspek	Kriteria	Rata-rata skor Pratindakan	Rata-rata skor Siklus I	Rata-rata skor Siklus II	Peningkatan
1.	Isi	Kesesuaian isi dengan permasalahan	12.23	12.46	13.91	1.45
		Ciri penenda persuasi	11.77	12.09	13.26	1.17
2.	Organisasi	Kreativitas mengolah karangan	6.80	7.26	7.43	0.17
		Penggunaan unsur organisasi karangan	6.89	6.97	7.06	0.09
3.	Penggunaan bahasa	Struktur kalimat	6.74	7.06	7.17	0.11
		Keefektifan kalimat	6.66	6.80	6.91	0.11
4.	Kosakata	Kosa kata teknis	6.91	7.11	7.11	0
		Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata	6.51	6.63	6.74	0.11
5.	Mekanik	Ejaan dan tanda baca	6.69	7.11	7.11	0
Jumlah rata-rata hitung			71.20	73.49	76.7	3.21

Tabel 12 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik, yaitu pada Gambar 9 sebagai berikut.



Gambar 9: Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi Siswa dari Tahap Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dari Tabel 12 dan Gambar 9 mengenai peningkatan skor keterampilan praktik menulis persuasi siklus II tersebut, secara umum menunjukkan bahwa

tindakan pada siklus II memberi dampak positif terhadap keterampilan menulis persuasi siswa. Tindakan pada siklus II telah mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis persuasi dengan baik.

4) Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus II sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Pelaksanaan tindakan siklus II ini sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi yang telah disepakati pada siklus I dan dapat diaplikasikan berjalan dengan lancar. Setelah adanya implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti bersama guru kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilaksanakan.

Pada pembelajaran siklus II ini dengan bantuan media gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty”, siswa sudah mampu menulis persuasi dengan baik. Dari segi hasil, semua siswa skornya mengalami kenaikan jika dibandingkan tahap pratindakan dan tahap siklus I. Selain itu, pemahaman siswa akan menulis persuasi mengalami peningkatan. Aspek-aspek penilaian seperti isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik siswa juga lebih baik dibanding pada pratindakan dan siklus I. Peran guru tidak terlalu dominan dalam pembelajaran, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan siswa lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran menulis persuasi. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator, dan dari hasil refleksi yang dilakukan penggunaan media gambar iklan telepon seluler dalam praktik menulis persuasi menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup berarti.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Peningkatan hasil dalam menulis persuasi terlihat dari skor yang dihasilkan siswa hingga akhir siklus II. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada akhir siklus I sebesar 73,49. Skor rata-rata keseluruhan pada akhir pertemuan siklus II sebesar 76,70. Jadi, dapat dilihat bahwa telah terjadi adanya peningkatan skor rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 3,23.

Selain itu, penggunaan media gambar iklan telepon seluler dalam praktik menulis persuasi juga dapat diterima oleh siswa. Hal ini berdasarkan data angket refleksi pada Tabel 13 berikut ini.

Tabel 13: Hasil Angket Pascatindakan (Refleksi) Siswa Kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Media gambar iklan telepon seluler pertama kali saya kenal dalam pembelajaran menulis.	a. SS	4	11.43
		b. S	3	8.57
		c. KS	10	28.57
		d. TS	18	51.43
2.	Saya baru mengetahui dan memahami penulisan persuasi setelah mendapat materi dan tugas menulis persuasi dengan bantuan media gambar iklan telepon seluler.	a. SS	1	2.86
		b. S	16	45.71
		c. KS	13	37.14
		d. TS	3	8.57
3.	Sebelum mendapat tugas menulis persuasi dengan bantuan media gambar iklan telepon seluler, saya belum terampil menulis persuasi.	a. SS	1	2.86
		b. S	13	37.14
		c. KS	12	34.29
		d. TS	9	25.71
4.	Sebelum mendapat tugas menulis persuasi dengan bantuan media gambar iklan telepon seluler, saya lebih terampil menulis persuasi.	a. SS	1	2.86
		b. S	14	40.00
		c. KS	19	54.29
		d. TS	1	2.86
5.	Media gambar iklan telepon seluler sangat membantu saya mengembangkan ide atau gagasan dengan lancar.	a. SS	7	20.00
		b. S	24	68.57
		c. KS	3	8.57
		d. TS	1	2.86
6.	Media gambar iklan telepon seluler dapat membantu saya mengatasi kesulitan dalam menulis persuasi.	a. SS	5	14.29
		b. S	21	60.00
		c. KS	7	20.00
		d. TS	2	5.71

Keterangan : SS: Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS: Kurang Setuju
 TS: Tidak Setuju

Dari data Tabel 13 mengenai angket refleksi setelah implementasi tindakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar iklan telepon seluler dalam pembelajaran praktik menulis persuasi dapat diterima oleh siswa dan mampu memberikan motivasi dan pemahaman bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas siswa yang memberikan tanggapan yang positif untuk setiap pertanyaan.

Hasil yang telah diperoleh berdasarkan siklus persiklus dapat dikatakan memuaskan, karena telah melampaui skor KKM yang ditetapkan. Selain itu, mengingat latar belakang menulis persuasi SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta yang belum pernah mengadakan pembelajaran menulis persuasi dengan menerapkan media gambar iklan telepon seluler, hasil yang dicapai ini sangat baik. Oleh karena itu, pemanfaatan media gambar iklan telepon seluler dalam pembelajaran menulis persuasi telah menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Penilaian yang dilakukan terhadap hasil menulis persuasi siswa juga didiskusikan dengan guru bahasa dan sastra Indonesia yang juga berperan sebagai kolaborator.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Gambaran awal keterampilan menulis persuasi siswa sebelum dikenai tindakan dapat dilihat melalui hasil skor rata-rata keterampilan menulis persuasi pada tahap pratindakan yaitu skor rata-rata secara keseluruhan adalah 71,20. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis persuasi siswa dapat dikatakan

masih kurang karena masih berada di bawah target keberhasilan penelitian, yakni lebih dari atau sama dengan skor 75.

Gambaran keterampilan awal menulis persuasi siswa juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa tidak semua siswa suka menulis persuasi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga dapat diketahui bahwa siswa cenderung tidak menyukai pembelajaran yang berkaitan dengan menulis persuasi. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran menulis persuasi, guru belum menggunakan media pembelajaran pembelajaran. Pada akhirnya, kegiatan menulis persuasi yang dilakukan oleh siswa kurang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut ini.

Peneliti	: Apakah para siswa di sekolah ini suka menulis?
Guru	: banyak siswa yang kurang suka menulis mbak.
Peneliti	:Apakah siswa tertarik atau antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis?
Guru	: senang mbak, tapi siswa kurang antusias sehingga hasil menulisnya kurang berhasil.
Peneliti	:Pernahkah guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan menulis? Kesulitan apa saja yang pernah dialami siswa?
Guru	: pernah mbak dan itu hal yang biasa, kesulitan penggunaan kalimat dan siswa kurang mampu mengembangkan ide atau gagasan.

W 1/PT/23022012

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) proses dan hasil serta wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa ketika melakukan penulisan persuasi adalah siswa kurang berminat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis persuasi.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis persuasi di kelas tersebut perlu dilakukan adanya perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang tepat agar keterampilan menulis persuasi siswa dapat

meningkat. Dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler ini, kualitas pembelajaran menulis persuasi siswa dapat ditingkatkan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan media gambar iklan telepon seluler dalam pembelajaran menulis persuasi di kelas XE dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan produk. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas menulis persuasi oleh siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa lebih antusias serta aktif dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari peningkatan skor menulis persuasi dari siklus I hingga pasca siklus II.

a. Peningkatan Kualitas Proses

Dari hasil pengamatan yang dilakukan berdasarkan pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis persuasi menggunakan media gambar iklan telepon seluler siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut.

Peningkatan hasil proses pembelajaran menulis persuasi ini dipantau mulai dari tes awal hingga tes akhir. Pada saat tes awal, guru belum menerapkan media pembelajaran apapun. Penggunaan media gambar iklan telepon seluler dalam penelitian ini telah meningkatkan proses pembelajaran menulis persuasi siswa. Keaktifan yang ditunjukkan siswa di kelas merupakan salah satu kriteria keberhasilan pembelajaran menulis persuasi dengan memanfaatkan media gambar iklan telepon seluler. Hasil dari peningkatan pembelajaran siswa selama pratindakan hingga siklus II sebagai berikut.

Berdasarkan hasil proses aktivitas pembelajaran kegiatan menulis persuasi di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran dari pratindakan hingga siklus II telah meningkat. Siswa menjadi lebih berani bertanya dan memberi tanggapan, siswa menjadi lebih memperhatikan pembelajaran. Selain itu, kegiatan siswa di kelas yang kurang berguna seperti bermain HP, mengobrol sendiri di luar materi, bercanda dengan temannya, tertawa-tawa, dan menyahut asal-asalan intensitasnya berkurang secara drastis. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tertib.

Pada aspek kegiatan siswa juga mengalami peningkatan kualitas. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran kegiatan menulis persuasi, siswa lebih percaya diri ketika menulis persuasi, ketika bertanya, dan ketika menjawab pertanyaan dari guru. Hal-hal yang tidak perlu dilakukan juga mengalami penurunan antara lain siswa yang ketiduran dan tidur-tiduran tidak ada lagi.

Peningkatan proses pembelajaran siswa dalam kegiatan menulis persuasi merupakan peningkatan yang menggembirakan, karena pada pembelajaran sebelumnya siswa cenderung pasif. Akan tetapi, setelah menggunakan media gambar iklan telepon seluler, khususnya dalam pembelajaran kegiatan menulis persuasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap aspek pengamatan dalam setiap siklusnya.

b. Peningkatan Kualitas Produk

Peningkatan kualitas proses pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kualitas produk. Peningkatan kualitas produk tersebut dapat dilihat

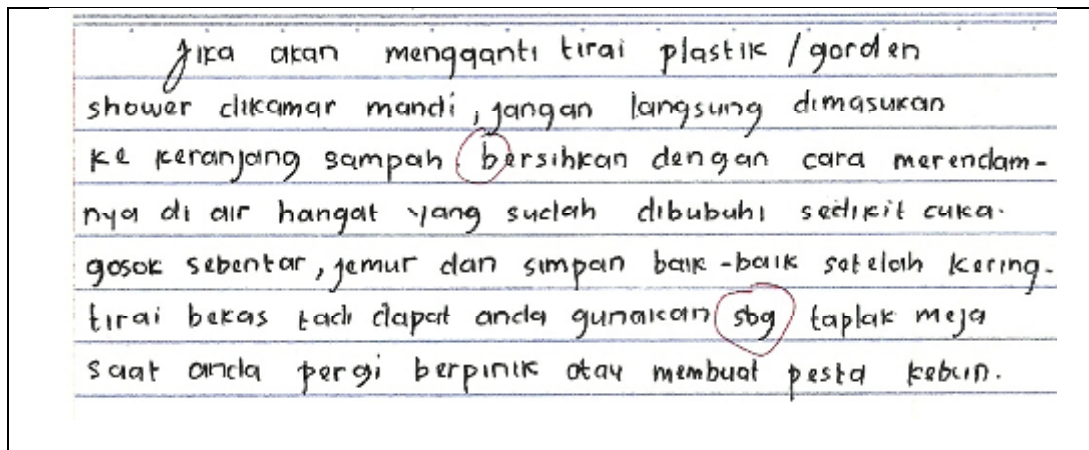
dari peningkatan skor keterampilan menulis persuasi selama dua siklus dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui jumlah skor rata-rata pada tahap pratindakan adalah 71,20. Pada siklus I skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 73,48. Selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 76,71. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler dalam pembelajaran menulis persuasi pada siswa kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dapat ditingkatkan secara signifikan.

Pembelajaran menulis persuasi menggunakan media gambar iklan telepon seluler telah berhasil meningkatkan setiap aspek penilaian dalam menulis persuasi siswa. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis persuasi siswa sebelum dikenai tindakan hingga pascatindakan siklus II, akan disajikan pembahasan hasil dari keterampilan menulis persuasi siswa dalam menulis persuasi menggunakan media gambar iklan telepon seluler.

a. Hasil Tulisan Persuasi Siswa pada Tahap Pratindakan

1) Tertinggi

Berikut ini adalah siswa yang mendapat nilai tertinggi pada saat tahap pratindakan.



Contoh Tulisan Siswa 1

Tulisan persuasi di atas adalah tulisan karya siswa S23 dengan nilai 80. Penilaian terhadap hasil karya siswa ditinjau berdasarkan lima aspek yakni isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Berikut ini adalah deskripsi penilaian dari tulisan persuasi siswa S23.

(a) Aspek Isi

Aspek isi meliputi kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan dan ciri penanda persuasi. Hasil tulisan siswa di atas sudah menunjukkan adanya kesesuaian antara isi dengan permasalahan. Tulisan di atas berisi mengenai tips atau saran dalam menggunakan kembali tirai bekas agar dapat dimanfaatkan kembali. Ciri penanda persuasi juga terlihat dengan adanya pengukuhan pada bagian penjelasan mengenai cara memanfaatkan kembali tirai bekas. Siswa S23 mendapat nilai 13 untuk kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan dan nilai 13 untuk ciri penanda persuasi.

(b) Aspek Organisasi

Aspek yang berikutnya yang dinilai dalam kegiatan menulis persuasi ialah aspek organisasi. Aspek ini berkenaan dengan kriteria kreativitas mengolah

karangan dan penggunaan unsur organisasi karangan. Pada tahap pratindakan, siswa S23 mendapat skor 8 untuk kriteria kreativitas mengolah karangan dan 8 untuk kriteria penggunaan unsur organisasi karangan. Tulisan di atas cukup kreatif jika dibandingkan dengan tulisan siswa lain pada tahap pratindakan. Siswa mampu mengajak pembaca untuk memanfaatkan tirai bekas dan menunjukkan cara pemanfaatannya. Penggunaan unsur organisasi juga dikemukakan dengan jelas dan tata cara pemanfaatan tirai bekas juga diungkapkan dengan baik.

(c) Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa berkenaan kriteria struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Pada tahap pratindakan, skor siswa S23 yang diperoleh ialah 8 untuk kriteria struktur kalimat dan 7 untuk kriteria keefektifan kalimat. Pada tahap pratindakan, siswa S23 dapat menggunakan struktur kalimat dengan baik dan kalimat-kalimat yang digunakan juga cukup efektif.

(d) Aspek Kosakata

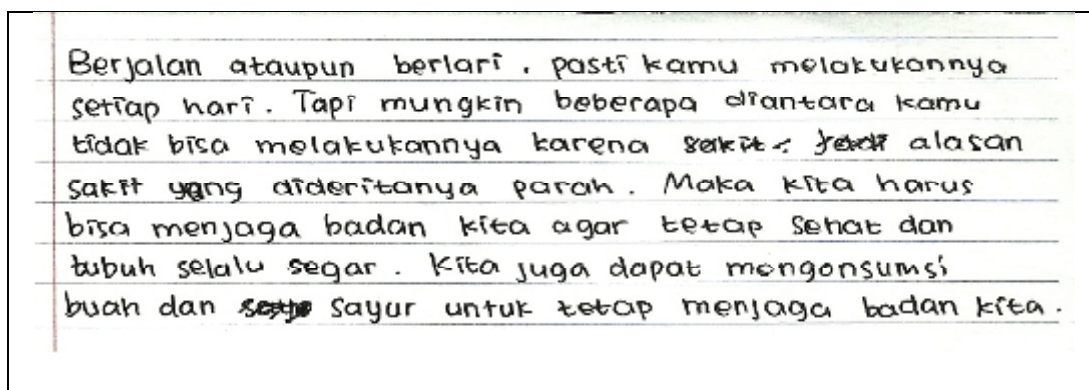
Aspek kosakata berkenaan dengan kriteria kosa kata teknis dan kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Pada tahap pratindakan, skor yang diperoleh oleh S23 ialah 8 untuk kriteria kosa kata teknis dan 7 untuk kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Pada tahap ini, siswa S23 dapat memilih kosa kata teknis dengan baik. Selain itu, pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata juga dapat diaplikasikan dalam tulisan siswa.

(e) Aspek Mekanik

Aspek mekanik berkenaan dengan ejaan dan tanda baca. Ejaan dan tanda baca yang benar akan membantu pembaca dalam memahami maksud dari tulisan.

Pada tahap pratindakan, skor yang didapat S23 ialah 8. Pada tahap ini, S23 kurang memperhatikan ejaan dan tanda baca. Masih ada ejaan dan tanda bacanya yang salah.

Selain S23 yang mendapat nilai tertinggi, S17 juga mendapat nilai tertinggi kedua yaitu 79. Berikut ini adalah tulisan persuasi S17 yang mendapat nilai tertinggi kedua pada saat tahap pratindakan.



Contoh Tulisan Siswa 2

Tulisan persuasi di atas adalah tulisan karya siswa S17 dengan nilai 79. Penilaian terhadap hasil karya siswa ditinjau berdasarkan lima aspek yakni isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Berikut ini adalah deskripsi penilaian dari tulisan persuasi siswa S17.

(a) Aspek Isi

Aspek isi meliputi kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan dan ciri penanda persuasi. Hasil tulisan siswa di atas sudah menunjukkan adanya kesesuaian antara isi dengan permasalahan. Tulisan di atas berisi mengenai ajakan untuk menjaga kesehatan agar tidak terkena sakit. Ciri penanda persuasi juga terlihat dengan adanya pengukuhan pada bagian penjelasan mengenai cara untuk

menjaga kesehatan. Siswa S17 mendapat nilai 13 untuk kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan dan nilai 12 untuk ciri penanda persuasi.

(b) Aspek Organisasi

Aspek yang berikutnya yang dinilai dalam kegiatan menulis persuasi ialah aspek organisasi. Aspek ini berkenaan dengan kriteria kreativitas mengolah karangan dan penggunaan unsur organisasi karangan. Pada tahap pratindakan, siswa S17 mendapat skor 8 untuk kriteria kreativitas mengolah karangan dan 8 untuk kriteria penggunaan unsur organisasi karangan. Tulisan di atas cukup kreatif jika dibandingkan dengan tulisan siswa lain pada tahap pratindakan. Siswa mampu mengajak pembaca untuk menjaga kesehatan agar tidak terkena sakit. Gagasan juga dikemukakan dengan jelas dan penggunaan unsur organisasi karangan juga diungkapkan dengan baik.

(c) Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa berkenaan kriteria struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Pada tahap pratindakan, skor siswa S17 yang diperoleh ialah 8 untuk kriteria struktur kalimat dan 8 untuk kriteria keefektifan kalimat. Pada tahap pratindakan, siswa S17 dapat menggunakan struktur kalimat dengan baik dan kalimat-kalimat yang digunakan juga cukup efektif.

(d) Aspek Kosakata

Aspek kosakata berkenaan dengan kriteria kosa kata teknis dan kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Pada tahap pratindakan, skor yang diperoleh oleh S17 ialah 7 untuk kriteria kosa kata teknis dan 7 untuk kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Pada tahap ini, siswa

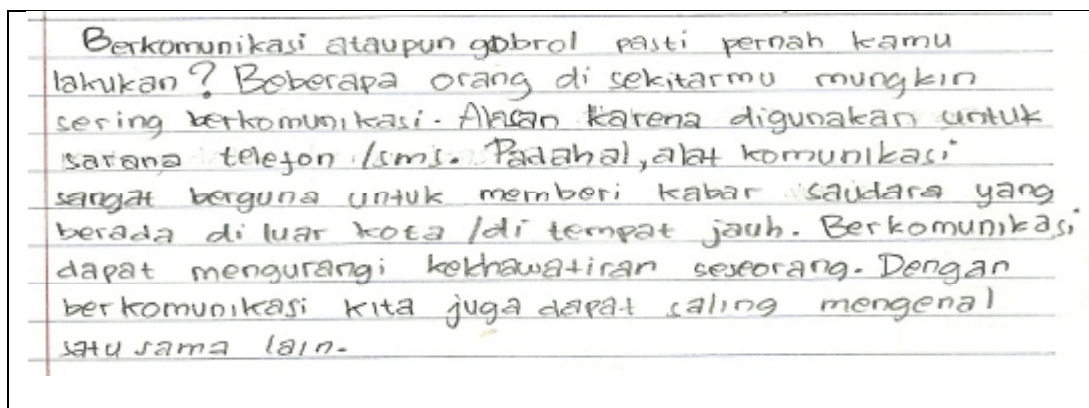
S17 dapat memilih kosa kata teknis dengan baik, meskipun tidak menggunakan ungkapan. Selain itu, pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata juga dapat diaplikasikan dalam tulisan siswa.

(e) Aspek Mekanik

Aspek mekanik berkenaan dengan ejaan dan tanda baca. Ejaan dan tanda baca yang benar akan membantu pembaca dalam memahami maksud dari tulisan. Pada tahap pratindakan, skor yang didapat S17 ialah 8. Pada tahap ini, S17 cukup memperhatikan ejaan dan tanda baca. Meskipun demikian, masih ada kata yang tidak digunakan sehingga harus dicoret dan mengganggu ketika dibaca.

2) Sedang

Berikut ini adalah siswa yang mendapat nilai sedang pada saat tahap pratindakan.



Contoh Tulisan Siswa 3

Tulisan persuasi di atas adalah tulisan karya siswa S12 dengan nilai 70. Penilaian terhadap hasil karya siswa ditinjau berdasarkan lima aspek yakni isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Berikut ini adalah deskripsi penilaian dari tulisan persuasi siswa S12.

(a) Aspek Isi

Aspek isi meliputi kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan dan ciri penanda persuasi. Hasil tulisan siswa di atas sudah menunjukkan adanya kesesuaian antara isi dengan permasalahan. Tulisan di atas berisi mengenai cara berkomunikasi dan manfaat berkomunikasi. Ciri penanda persuasi juga terlihat dengan adanya pengukuhan pada bagian penjelasan mengenai manfaat berkomunikasi. Siswa S12 mendapat nilai 12 untuk kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan dan nilai 12 untuk ciri penanda persuasi.

(b) Aspek Organisasi

Aspek yang berikutnya yang dinilai dalam kegiatan menulis persuasi ialah aspek organisasi. Aspek ini berkenaan dengan kriteria kreativitas mengolah karangan dan penggunaan unsur organisasi karangan. Pada tahap pratindakan, siswa S12 mendapat skor 7 untuk kriteria kreativitas mengolah karangan dan 7 untuk kriteria penggunaan unsur organisasi karangan. Tulisan di atas cukup kreatif jika dibandingkan dengan tulisan siswa lain pada tahap pratindakan. Siswa mencoba memberitahu pembaca mengenai manfaat berkomunikasi. Penggunaan unsur organisasi karangan juga dikemukakan dengan jelas dan mengenai manfaat berkomunikasi juga diungkapkan dengan baik.

(c) Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa berkenaan kriteria struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Pada tahap pratindakan, skor siswa S12 yang diperoleh ialah 6 untuk kriteria struktur kalimat dan 7 untuk kriteria keefektifan kalimat. Pada

tahap pratindakan, siswa S12 dapat menggunakan struktur kalimat dengan baik dan kalimat-kalimat yang digunakan juga cukup efektif.

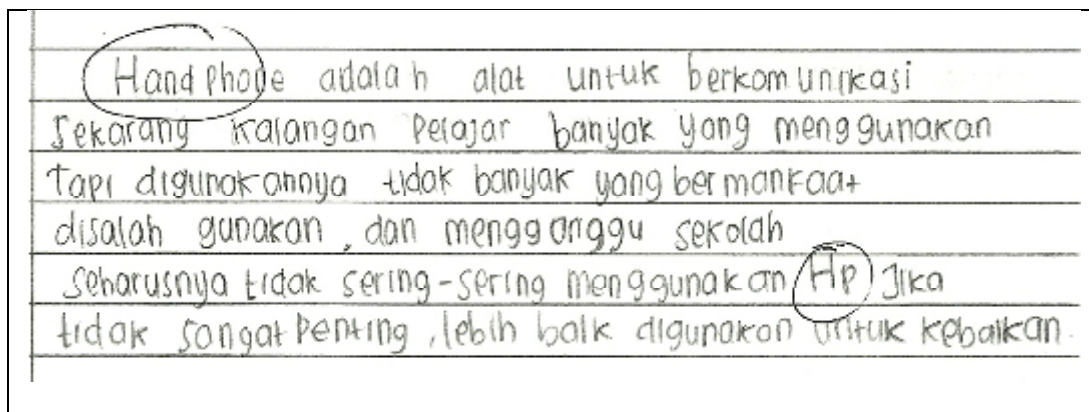
(d) Aspek Kosakata

Aspek kosakata berkenaan dengan kriteria pilihan kosa kata teknis dan kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Pada tahap pratindakan, skor yang diperoleh oleh S12 ialah 7 untuk kriteria kosa kata teknis dan 6 untuk kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Pada tahap ini, siswa S12 dapat memilih kosa kata teknis dengan baik, meskipun tidak menggunakan ungkapan. Selain itu, pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata juga dapat diaplikasikan dalam tulisan siswa.

(e) Aspek Mekanik

Aspek mekanik berkenaan dengan ejaan dan tanda baca. Ejaan dan tanda baca yang benar akan membantu pembaca dalam memahami maksud dari tulisan. Pada tahap pratindakan, skor yang didapat S12 ialah 6. Pada tahap ini, S12 kurang memperhatikan ejaan dan tanda baca. Masih ada ejaan dan tanda bacanya yang salah.

Selain S12 yang mendapat nilai 70, S26 juga mendapat nilai 72. Berikut ini adalah tulisan persuasi S26 pada saat tahap pratindakan.



Contoh Tulisan Siswa 4

Tulisan persuasi di atas adalah tulisan karya siswa S26 dengan nilai 72. Penilaian terhadap hasil karya siswa ditinjau berdasarkan lima aspek yakni isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Berikut ini adalah deskripsi penilaian dari tulisan persuasi siswa S26.

(a) Aspek Isi

Aspek isi meliputi kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan dan ciri penanda persuasi. Hasil tulisan siswa di atas sudah menunjukkan adanya kesesuaian antara isi dengan permasalahan. Tulisan di atas berisi mengenai pemberitahuan mengenai alat komunikasi yaitu handphone atau telepon genggam dan ajakan untuk menjaga tidak menyalahgunakannya. Ciri penanda persuasi juga terlihat dengan adanya pengukuhan pada bagian penjelasan mengenai penyalahgunaan telepon genggam. Siswa S26 mendapat nilai 13 untuk kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan dan nilai 12 untuk ciri penanda persuasi.

(b) Aspek Organisasi

Aspek yang berikutnya yang dinilai dalam kegiatan menulis persuasi ialah aspek organisasi. Aspek ini berkenaan dengan kriteria kreativitas mengolah karangan dan penggunaan unsur organisasi karangan. Pada tahap pratindakan,

siswa S26 mendapat skor 7 untuk kriteria kreativitas mengolah karangan dan 7 untuk kriteria penggunaan unsur organisasi karangan. Tulisan di atas cukup kreatif jika dibandingkan dengan tulisan siswa lain pada tahap pratindakan. Siswa mampu mengajak pembaca untuk menggunakan telepon genggam dengan bijak. Penggunaan unsur organisasi karangan juga dikemukakan dengan jelas.

(c) Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa berkenaan kriteria struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Pada tahap pratindakan, skor siswa S26 yang diperoleh ialah 7 untuk kriteria struktur kalimat dan 7 untuk kriteria keefektifan kalimat. Pada tahap pratindakan, siswa S26 dapat menggunakan struktur kalimat dengan baik dan kalimat-kalimat yang digunakan juga cukup efektif.

(d) Aspek Kosakata

Aspek kosakata berkenaan dengan kriteria kosa kata teknis dan kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Pada tahap pratindakan, skor yang diperoleh oleh S26 ialah 7 untuk kriteria kosa kata teknis dan 6 untuk kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Pada tahap ini, siswa S26 dapat memilih kosa kata teknis dengan baik, meskipun tidak menggunakan ungkapan. Selain itu, pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata juga dapat diaplikasikan dalam tulisan siswa.

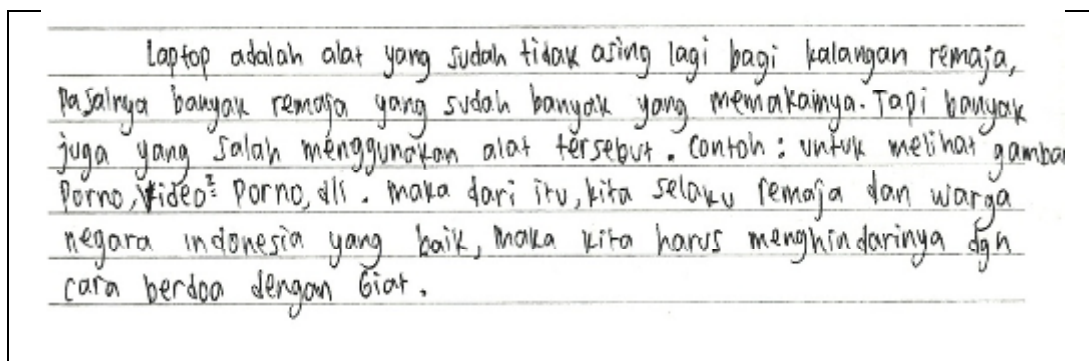
(e) Aspek Mekanik

Aspek mekanik berkenaan dengan ejaan dan tanda baca. Ejaan dan tanda baca yang benar akan membantu pembaca dalam memahami maksud dari tulisan.

Pada tahap pratindakan, skor yang didapat S26 ialah 8. Pada tahap ini, S26 cukup memperhatikan ejaan dan tanda baca.

3) Terendah

Berikut ini adalah siswa yang mendapat nilai terendah pada saat tahap pratindakan.



Contoh Tulisan Siswa 5

Tulisan persuasi di atas adalah tulisan karya siswa S4 dengan nilai 64. Penilaian terhadap hasil karya siswa ditinjau berdasarkan lima aspek yakni isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Berikut ini adalah deskripsi penilaian dari tulisan persuasi siswa S4.

(a) Aspek Isi

Aspek isi meliputi kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan dan ciri penanda persuasi. Skor yang didapat siswa S4 ialah 11 untuk kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan dan 11 untuk kriteria ciri penanda persuasi. Hasil tulisan siswa di atas belum menunjukkan adanya kesesuaian antara isi dengan permasalahan. Tulisan di atas ingin menunjukkan bahaya dari alat elektronik bernama laptop. Akan tetapi, isi tulisan tersebut tidak ada kaitannya dengan permasalahan yang diungkap, yakni bagaimana mencegah penyalahgunaan laptop.

Dikatakan bahwa untuk menghindari penyalahgunaan laptop kita harus berdoa dengan giat. Hal tersebut menunjukkan siswa belum menguasai bahan tulisan dan gagasannya kurang logis. Ciri penanda persuasinya pun tidak ada.

(b) Aspek Organisasi

Aspek yang berikutnya yang dinilai dalam kegiatan menulis persuasi ialah aspek organisasi. Aspek ini berkenaan dengan kriteria kreativitas mengolah karangan dan penggunaan unsur organisasi karangan. Pada tahap pratindakan, siswa S4 mendapat skor 6 untuk kriteria kreativitas mengolah karangan dan 6 untuk kriteria penggunaan unsur organisasi karangan. Tulisan di atas kurang kreatif dan kurang ekspresif jika dibandingkan dengan tulisan siswa lain pada tahap pratindakan. Penggunaan unsur organisasi karangan yang juga dikemukakan kurang jelas.

(c) Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa berkenaan kriteria struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Pada tahap pratindakan, skor siswa S4 yang diperoleh ialah 6 untuk kriteria struktur kalimat dan 6 untuk kriteria keefektifan kalimat. Pada tahap pratindakan, kalimat yang digunakan oleh siswa S4 masih sederhana dan tata kalimatnya juga kurang jelas. Selain itu, kalimat yang dibuat juga tidak efektif untuk mempersuasi penyalahgunaan laptop.

(d) Aspek Kosakata

Aspek kosakata berkenaan dengan kriteria kosa kata teknis dan kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Pada tahap pratindakan, skor yang diperoleh oleh S4 ialah 6 untuk kriteria kosa kata teknis dan 6 untuk kriteria

Aspek mekanik berkenaan dengan ejaan dan tanda baca. Ejaan dan tanda baca yang benar akan membantu pembaca dalam memahami maksud dari tulisan. Pada tahap pratindakan, skor yang didapat S4 ialah 6. Pada tahap ini, S4 kurang memperhatikan ejaan dan tanda baca. Masih ada ejaan dan tanda bacanya yang salah.

penebangan liar adalah penebangan pohon dihutan hutan secara liar. dan akibat dari penebangan liar yaitu dapat terjadi banjir, tanah longsor, kekurangan sumber air bersih dan bisa mengganggu ekosistem alam. ~~Sehingga~~ agar hal itu tidak terjadi sebaiknya kita melakukan hal-hal positif yg berhubungan dengan tanam-menanam, seperti reboisasi di lahan yang gundul, tebang pilih, ~~dan~~ tanam seribu pohon dan ~~lain-lain~~ ~~pelestarian~~ itu ~~agar~~ ~~kelestarian~~

Tulisan persuasi di atas adalah tulisan karya siswa S30 dengan nilai 65.

Penilaian terhadap hasil karya siswa ditinjau berdasarkan lima aspek yakni isi,

organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Berikut ini adalah deskripsi penilaian dari tulisan persuasi siswa S30.

(a) Aspek Isi

Aspek isi meliputi kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan dan ciri penanda persuasi. Hasil tulisan siswa di atas sudah menunjukkan adanya kesesuaian antara isi dengan permasalahan. Tulisan di atas ingin menunjukkan bahaya penebangan pohon. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup menguasai bahan tulisan dan gagasannya cukup logis, akan tetapi ciri penanda persuasinya tidak ada. Siswa S30 mendapat nilai 12 untuk kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan dan nilai 11 untuk ciri penanda persuasi.

(b) Aspek Organisasi

Aspek yang berikutnya yang dinilai dalam kegiatan menulis persuasi ialah aspek organisasi. Aspek ini berkenaan dengan kriteria kreativitas mengolah karangan dan penggunaan unsur organisasi karangan. Pada tahap pratindakan, siswa S30 mendapat skor 6 untuk kriteria kreativitas mengolah karangan dan 8 untuk kriteria penggunaan unsur organisasi karangan. Tulisan di atas kurang kreatif dan kurang ekspresif jika dibandingkan dengan tulisan siswa lain pada tahap pratindakan. Penggunaan unsur organisasi karangan juga dikemukakan kurang jelas.

(c) Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa berkenaan kriteria struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Pada tahap pratindakan, skor siswa S30 yang diperoleh ialah 6 untuk kriteria struktur kalimat dan 6 untuk kriteria keefektifan kalimat. Pada

tahap pratindakan, kalimat yang digunakan oleh siswa S30 masih sederhana dan tata kalimatnya juga kurang jelas. Selain itu, kalimat yang dibuat juga tidak efektif untuk mempersuasikan bahaya penebangan pohon secara liar.

(d) Aspek Kosakata

Aspek kosakata berkenaan dengan kriteria kosa kata teknis dan kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Pada tahap pratindakan, skor yang diperoleh oleh S30 ialah 6 untuk kriteria kosa kata teknis dan 6 untuk kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Siswa masih kurang bisa memilih kosa kata teknis dengan baik dan tidak menggunakan ungkapan. Selain itu, pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata juga kurang dapat diaplikasikan dalam tulisan siswa.

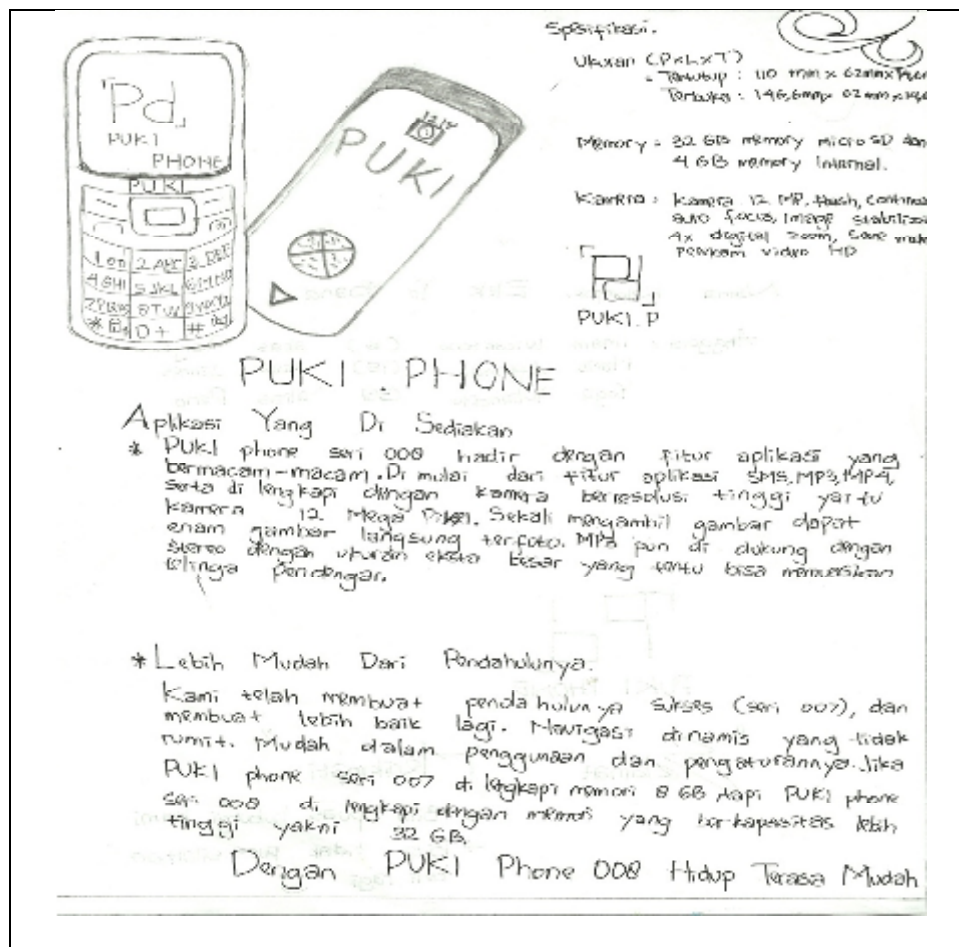
(e) Aspek Mekanik

Aspek mekanik berkenaan dengan ejaan dan tanda baca. Ejaan dan tanda baca yang benar akan membantu pembaca dalam memahami maksud dari tulisan. Pada tahap pratindakan, skor yang didapat S30 ialah 6. Pada tahap ini, siswa S30 kurang memperhatikan ejaan dan tanda baca. Masih banyak tulisan yang ejaan dan tanda bacanya salah.

b. Hasil Tulisan Siswa pada Tahap Siklus I

1) Tertinggi

Berikut ini adalah siswa yang mendapat nilai tertinggi pada saat tahap siklus I.



Contoh Tulisan Siswa 7

Tulisan persuasi di atas adalah tulisan karya siswa S23 dengan nilai 81.

Penilaian terhadap hasil karya siswa ditinjau berdasarkan lima aspek yakni isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Berikut ini adalah deskripsi penilaian dari tulisan persuasi siswa S23.

(a) Aspek Isi

Aspek isi meliputi kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan dan ciri penanda persuasi. Tulisan di atas menunjukkan bahwa siswa sudah bisa menyesuaikan isi tulisan persuasinya dengan permasalahan. Ciri penanda persuasinya pun ada dengan adanya moto yakni *Dengan Puki Phone 008 Hidup*

Terasa Lebih Mudah. Siswa S23 mendapat nilai 13 untuk kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan dan nilai 13 untuk ciri penanda persuasi.

(b) Aspek Organisasi

Aspek yang berikutnya yang dinilai dalam kegiatan menulis persuasi ialah aspek organisasi. Aspek ini berkenaan dengan kriteria kreativitas mengolah karangan dan penggunaan unsur organisasi karangan. Pada tahap siklus I, siswa S23 mendapat skor 8 untuk kriteria kreativitas mengolah karangan dan 8 untuk kriteria penggunaan unsur organisasi karangan. Tulisan siswa sudah mulai berkembang dengan adanya kreativitas yang ditambahkan dalam tulisan siswa. Penggunaan unsur organisasi karangan juga dikemukakan dengan ekspresif. Dimulai dengan nama yang unik, walaupun kurang menarik yaitu Puki Phone. Kemudian dilengkapi dengan kelebihan dan ajakan serta moto *Dengan Puki Phone 008 Hidup Terasa Lebih Mudah*.

(c) Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa berkenaan kriteria struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Pada tahap siklus I, skor siswa S23 yang diperoleh ialah 8 untuk kriteria struktur kalimat dan 7 untuk kriteria keefektifan kalimat. Pada tahap siklus I, siswa S23 dapat menggunakan struktur kalimat dengan baik dan kalimat-kalimat yang digunakan juga cukup efektif. Tulisan di atas kalimatnya sudah kompleks dan efektif digunakan untuk mempromosikan produk yang dipersuasikan. Kalimatnya juga jelas menggambarkan keunggulan dari produk yang ditawarkan.

(d) Aspek Kosakata

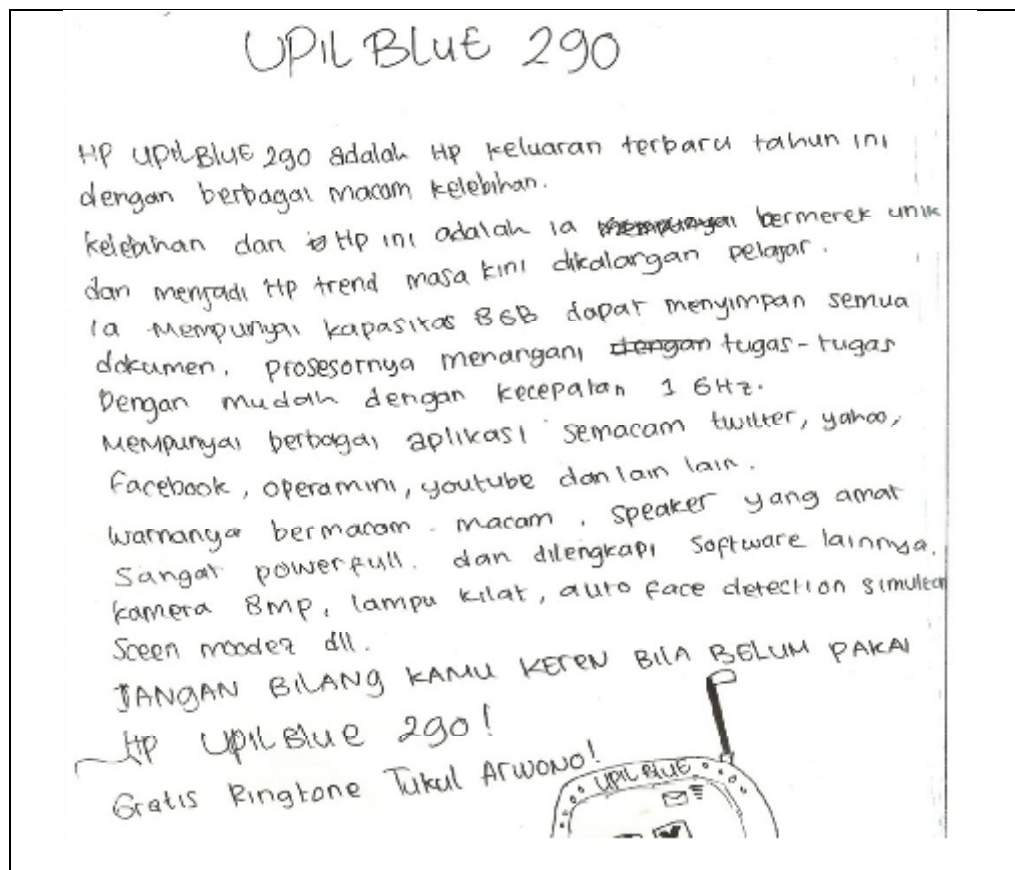
Aspek kosakata berkenaan dengan kriteria kosa kata teknis dan kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Pada tahap siklus I, skor yang diperoleh oleh S23 ialah 8 untuk kriteria kosa kata teknis dan 8 untuk kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Tulisan di atas sudah memanfaatkan kata dengan baik. Selain itu, kosa kata teknis juga dikembangkan dengan baik sehingga tulisan tidak monoton dan dinamis. Pemilihan kata dengan cermat dan pengembangan kata yang baik membuat tulisan persuasi mudah dibaca dan menarik.

(e) Aspek Mekanik

Aspek mekanik berkenaan dengan ejaan dan tanda baca. Ejaan dan tanda baca yang benar akan membantu pembaca dalam memahami maksud dari tulisan. Pada tahap siklus I, skor yang didapat S23 ialah 8. Pada tahap ini, hasil tulisan S23 ejaan dan tanda baca sudah baik. Tidak ditemukan lagi adanya ejaan dan tanda bacanya yang salah.

2) Sedang

Berikut ini adalah siswa yang mendapat nilai sedang pada saat tahap siklus I.



Contoh Tulisan Siswa 8

Tulisan persuasi di atas adalah tulisan karya siswa S12 dengan nilai 73. Penilaian terhadap hasil karya siswa ditinjau berdasarkan lima aspek yakni isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Berikut ini adalah deskripsi penilaian dari tulisan persuasi siswa S12.

(a) Aspek Isi

Aspek isi meliputi kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan dan ciri penanda persuasi. Hasil tulisan siswa di atas sudah menunjukkan adanya kesesuaian antara isi dengan permasalahan. Tulisan di atas menunjukkan bahwa siswa sudah bisa menyesuaikan isi tulisan persuasinya dengan permasalahan. Ciri penanda persuasinya pun ada dengan moto yakni *Jangan Bilang Kamu Keren Bila*

Kamu Belum Pakai HP Upil Blue 290. Siswa S12 mendapat nilai 12 untuk kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan dan nilai 13 untuk ciri penanda persuasi.

(b) Aspek Organisasi

Aspek yang berikutnya yang dinilai dalam kegiatan menulis persuasi ialah aspek organisasi. Aspek ini berkenaan dengan kriteria kreativitas mengolah karangan dan penggunaan unsur organisasi karangan. Pada tahap siklus I, siswa S12 mendapat skor 7 untuk kriteria kreativitas mengolah karangan dan 7 untuk kriteria penggunaan unsur organisasi karangan. Tulisan persuasi di atas sudah dikembangkan dengan cukup kreatif. Dimulai dengan nama yang unik, walaupun kurang menarik yaitu Upil Blue. Kemudian dilengkapi dengan kelebihan dan ajakan serta moto *Jangan Bilang Kamu Keren Bila Kamu Belum Pakai HP Upil Blue 290.*

(c) Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa berkenaan kriteria struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Pada tahap siklus I, skor siswa S12 yang diperoleh ialah 7 untuk kriteria struktur kalimat dan 7 untuk kriteria keefektifan kalimat. Pada tahap siklus I, siswa S12 dapat menggunakan struktur kalimat dengan baik dan kalimat-kalimat yang digunakan juga cukup efektif.

(d) Aspek Kosakata

Aspek kosakata berkenaan dengan kriteria kosa kata teknis dan kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Pada tahap siklus I, skor yang diperoleh oleh S12 ialah 7 untuk kriteria kosa kata teknis dan 6 untuk kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Pada tahap ini, siswa S12 dapat

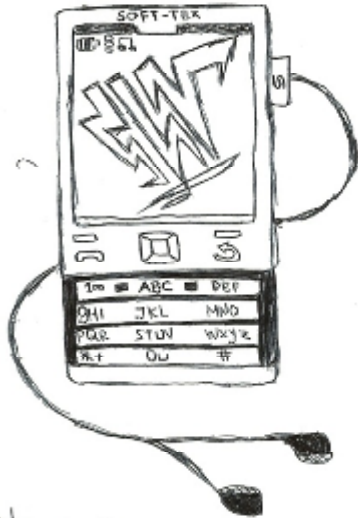
memilih kosa kata teknis dengan baik, meskipun tidak menggunakan ungkapan. Selain itu, pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata juga dapat diaplikasikan dalam tulisan siswa.

(e) Aspek Mekanik

Aspek mekanik berkenaan dengan ejaan dan tanda baca. Ejaan dan tanda baca yang benar akan membantu pembaca dalam memahami maksud dari tulisan. Pada tahap siklus I, skor yang didapat S12 ialah 6. Pada tahap ini, S12 kurang memperhatikan penulisan huruf dan kata sehingga masih ada kata yang salah dan harus dicoret yang mengakibatkan tulisan menjadi kurang enak dilihat.

3) Terendah

Berikut ini adalah siswa yang mendapat nilai terendah pada saat tahap siklus I.



SOFT-TEX KELUARKAN MODEL ANYAR #
 Model masa kini yang disukai para remaja yang gaul gitu...
 dengan camera 10.4 Pixels yang mampu membuat gempar dunia, dual speaker, dual sim, wifi, dll.
 Hp ini juga sudah dipakai orang² terkenal seperti Obama, titik kamal, omas, mandra dan orang² terkenal lainnya.
 Selamat mencoba ya sob!!!

ada radionya juga loch bro... layarnya juga jernih, hape softex ini juga memiliki warna elegan dan harganya pun cukup terjangkau, Hanya dengan Rp.20.000.000 anda sudah bisa memiliki hape ini. KeyPadnya juga empuk seperti bakso yang sudah matang. wow, hot banget kan cuy!!! makanya sekarang juga beli nih Hp softex keluaran 2012... oke bro!!!

Contoh Tulisan Siswa 9

Tulisan persuasi di atas adalah tulisan karya siswa S4 dengan nilai 69. Penilaian terhadap hasil karya siswa ditinjau berdasarkan lima aspek yakni isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Berikut ini adalah deskripsi penilaian dari tulisan persuasi siswa S4.

(a) Aspek Isi

Aspek isi meliputi kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan dan ciri penanda persuasi. Skor yang didapat siswa S4 ialah 12 untuk kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan dan 11 untuk kriteria ciri penanda persuasi. Hasil tulisan siswa sudah menunjukkan adanya kesesuaian antara isi dengan permasalahan. Hanya saja ada beberapa bagian dari deskripsi produk yang kurang sesuai,

misalnya *harganya pun terjangkau , hanya dengan Rp 20.000.000 anda sudah bisa memiliki hape ini dan keypadnya juga empuk seperti bakso yang sudah matang*. Sementara itu, ciri penanda persuasi tidak ada.

(b) Aspek Organisasi

Aspek yang berikutnya yang dinilai dalam kegiatan menulis persuasi ialah aspek organisasi. Aspek ini berkenaan dengan kriteria kreativitas mengolah karangan dan penggunaan unsur organisasi karangan. Pada tahap siklus I, siswa S4 mendapat skor 7 untuk kriteria kreativitas mengolah karangan dan 6 untuk kriteria penggunaan unsur organisasi karangan. Tulisan di atas kurang kreatif dan penulisannya seperti dibuat asal-asalan. Penggunaan unsur organisasi karangan terkesan asal-asalan. Hal tersebut dapat dilihat dari merek produknya yang diberi nama *Soft-Tex* sementara produknya adalah jenis telepon genggam.

(c) Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa berkenaan kriteria struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Pada tahap siklus I, skor siswa S4 yang diperoleh ialah 6 untuk kriteria struktur kalimat dan 6 untuk kriteria keefektifan kalimat. Pada tahap siklus I, kalimat yang digunakan oleh siswa S4 adalah kalimat gaul, tidak baku dan tata kalimatnya juga kurang jelas. Selain itu, kalimat yang dibuat juga tidak efektif untuk mempromosikan produk karena banyak menggunakan kalimat yang berlebihan, misalnya *hanya dengan Rp 20.000.000 anda sudah bisa memiliki hape ini dan dengan kamera 10¼ pixels yang mampu membuat gempar dunia*.

(d) Aspek Kosakata

Aspek kosakata berkenaan dengan kriteria kosa kata teknis dan kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Pada tahap siklus I, skor yang diperoleh oleh S4 ialah 7 untuk kriteria kosa kata teknis dan 6 untuk kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Siswa masih kurang bisa memilih kosa kata teknis dengan baik dan tidak menggunakan ungkapan. Selain itu, pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata juga kurang dapat diaplikasikan dalam tulisan siswa.

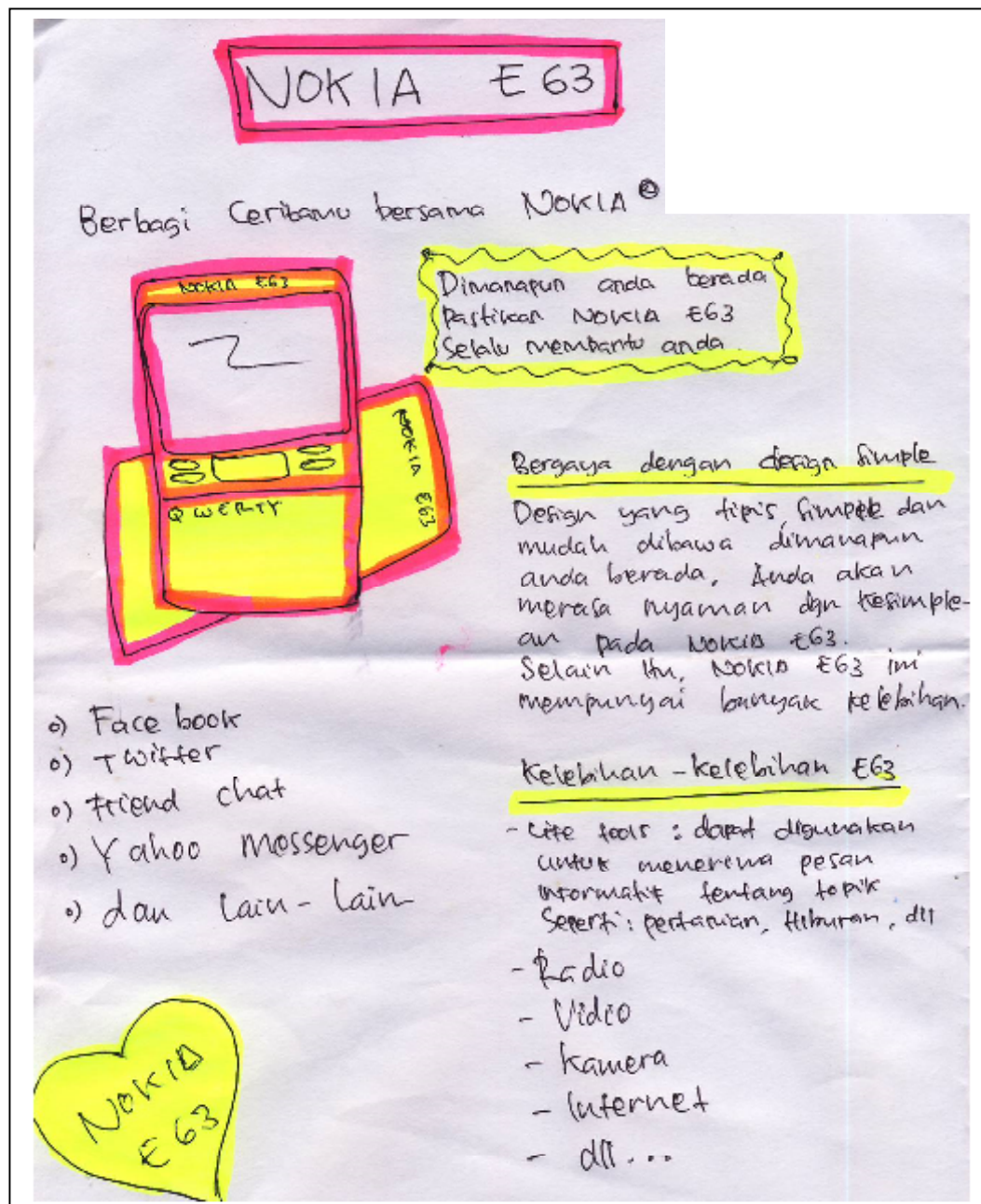
(e) Aspek Mekanik

Aspek mekanik berkenaan dengan ejaan dan tanda baca. Ejaan dan tanda baca yang benar akan membantu pembaca dalam memahami maksud dari tulisan. Pada tahap siklus I, skor yang didapat S4 ialah 6. Pada tahap ini, S4 kurang memperhatikan ejaan dan tanda baca. Masih ada ejaan dan tanda bacanya yang salah.

c. Hasil Tulisan Siswa pada Tahap Siklus II

1) Tertinggi

Berikut ini adalah siswa yang mendapat nilai tertinggi pada saat tahap siklus II.



Contoh Tulisan Siswa 10

Tulisan persuasi di atas adalah tulisan karya siswa S23 dengan nilai 85.

Penilaian terhadap hasil karya siswa ditinjau berdasarkan lima aspek yakni isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Berikut ini adalah deskripsi penilaian dari tulisan persuasi siswa S23.

(a) Aspek Isi

Aspek isi meliputi kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan dan ciri penanda persuasi. Tulisan di atas menunjukkan bahwa siswa sudah bisa menyesuaikan isi tulisan persuasinya dengan permasalahan. Ciri penanda persuasinya pun ada dengan adanya moto yakni *Berbagi Ceria Bersama Nokia*. Siswa S23 mendapat nilai 15 untuk kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan dan nilai 15 untuk ciri penanda persuasi.

(b) Aspek Organisasi

Aspek yang berikutnya yang dinilai dalam kegiatan menulis persuasi ialah aspek organisasi. Aspek ini berkenaan dengan kriteria kreativitas mengolah karangan dan penggunaan unsur organisasi karangan. Pada tahap siklus II, siswa S23 mendapat skor 8 untuk kriteria kreativitas mengolah karangan dan 8 untuk kriteria penggunaan unsur organisasi karangan. Tulisan siswa sudah mulai berkembang dengan adanya kreativitas yang ditambahkan dalam tulisan siswa. Penggunaan unsur organisasi karangan juga dikemukakan dengan ekspresif. Misalnya *Bergaya dengan simple*. Kemudian dilengkapi dengan kelebihan dan ajakan serta moto *Berbagi Ceria Bersama Nokia*.

(c) Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa berkenaan kriteria struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Pada tahap siklus II, skor siswa S23 yang diperoleh ialah 8 untuk kriteria struktur kalimat dan 7 untuk kriteria keefektifan kalimat. Pada tahap siklus I, siswa S23 dapat menggunakan struktur kalimat dengan baik dan kalimat-

kalimat yang digunakan juga sudah efektif. Tulisan di atas kalimatnya sudah kompleks dan efektif digunakan untuk mempromosikan produk yang dipersuasikan. Kalimatnya juga jelas menggambarkan keunggulan dari produk yang ditawarkan.

(d) Aspek Kosakata

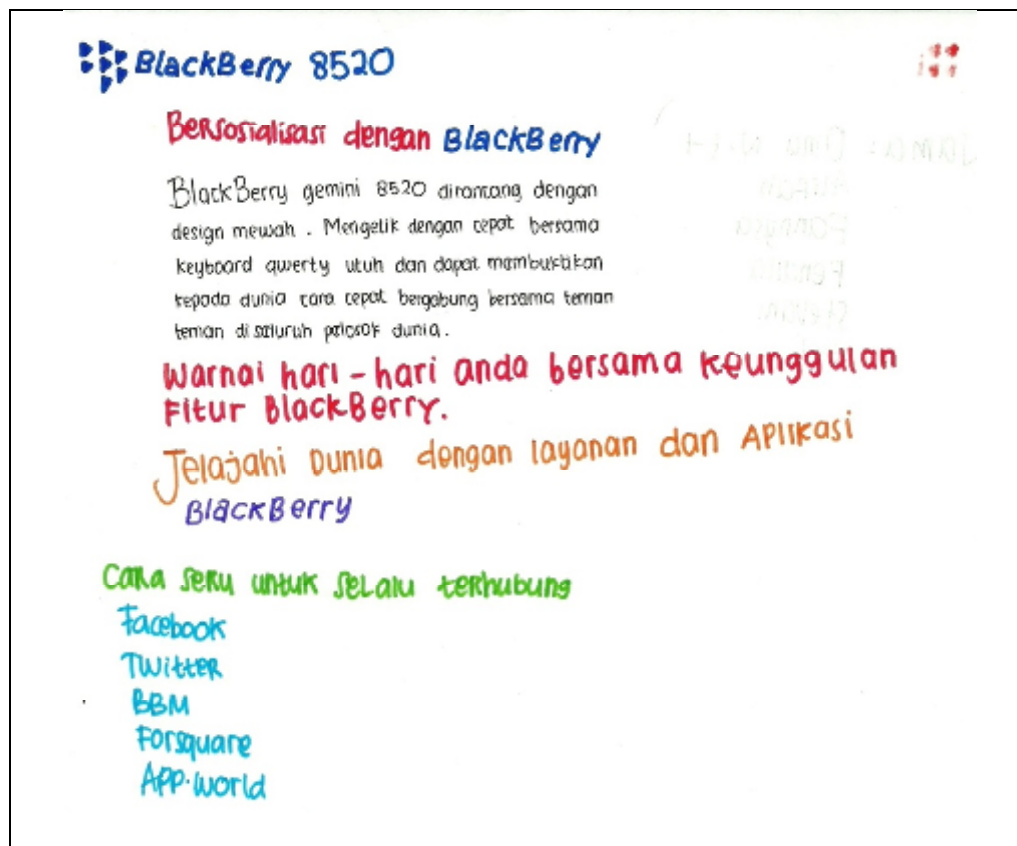
Aspek kosakata berkenaan dengan kriteria kosa kata teknis dan kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Pada tahap siklus II, skor yang diperoleh oleh S23 ialah 8 untuk kriteria kosa kata teknis dan 8 untuk kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Tulisan di atas sudah memanfaatkan kosa kata teknis dengan baik. Selain itu, potensi kata juga dikembangkan dengan baik sehingga tulisan tidak monoton dan dinamis. Pemilihan kata dengan cermat dan pengembangan kata yang baik membuat tulisan persuasi mudah dibaca dan menarik.

(e) Aspek Mekanik

Aspek mekanik berkenaan dengan ejaan dan tanda baca. Ejaan dan tanda baca yang benar akan membantu pembaca dalam memahami maksud dari tulisan. Pada tahap siklus II, skor yang didapat S23 ialah 8. Pada tahap ini, hasil tulisan S23 ejaan dan tanda baca sudah baik. Tidak ditemukan lagi adanya ejaan dan tanda bacanya yang salah.

2) Sedang

Berikut ini adalah siswa yang mendapat nilai sedang pada saat tahap siklus II.



Contoh Tulisan Siswa 11

Tulisan persuasi di atas adalah tulisan karya siswa S12 dengan nilai 76. Penilaian terhadap hasil karya siswa ditinjau berdasarkan lima aspek yakni isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Berikut ini adalah deskripsi penilaian dari tulisan persuasi siswa S12.

(a) Aspek Isi

Aspek isi meliputi kriteria kesesuaian isi dengan permasalahan dan ciri penanda persuasi. Hasil tulisan siswa di atas sudah menunjukkan adanya kesesuaian antara isi dengan permasalahan. Tulisan di atas menunjukkan bahwa siswa sudah bisa menyesuaikan isi tulisan persuasinya dengan permasalahan. Ciri penanda persuasinya pun ada dengan moto yakni *Jelajahi Dunia dengan Layanan Blackberry*. Siswa S12 mendapat nilai 13 untuk kriteria kesesuaian isi dengan

permasalahan dan nilai 15 untuk ciri penanda persuasi. Hanya saja siswa S12 tidak menggunakan gambar dalam tulisan persuasinya.

(b) Aspek Organisasi

Aspek yang berikutnya yang dinilai dalam kegiatan menulis persuasi ialah aspek organisasi. Aspek ini berkenaan dengan kriteria kreativitas mengolah karangan dan penggunaan unsur organisasi karangan. Pada tahap siklus II, siswa S12 mendapat skor 7 untuk kriteria kreativitas mengolah karangan dan 7 untuk kriteria penggunaan unsur organisasi karangan. Tulisan persuasi di atas sudah dikembangkan dengan cukup kreatif.

(c) Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa berkenaan kriteria struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Pada tahap siklus II, skor siswa S12 yang diperoleh ialah 7 untuk kriteria struktur kalimat dan 7 untuk kriteria keefektifan kalimat. Pada tahap siklus II, siswa S12 dapat menggunakan struktur kalimat dengan baik dan kalimat-kalimat yang digunakan juga cukup efektif.

(d) Aspek Kosakata

Aspek kosakata berkenaan dengan kriteria kosa kata teknis dan kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Pada tahap siklus II, skor yang diperoleh oleh S12 ialah 7 untuk kriteria kosa kata teknis dan 6 untuk kriteria pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Pada tahap ini, siswa S12 dapat memilih kosa kata teknis dengan baik, meskipun tidak menggunakan ungkapan. Selain itu, pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata juga dapat diaplikasikan dalam tulisan siswa.

(e) Aspek Mekanik

Aspek mekanik berkenaan dengan ejaan dan tanda baca. Ejaan dan tanda baca yang benar akan membantu pembaca dalam memahami maksud dari tulisan. Pada tahap siklus II, skor yang didapat S12 ialah 6. Tulisan yang dibuat sudah rapi penataannya, tanpa kesalahan ejaan, dan mudah dibaca.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pembahasan hasil menulis persuasi siswa adalah bahwa siswa telah mampu untuk menulis persuasi yang baik serta memperhatikan ciri penanda serta langkah-langkah menulis persuasi. Peningkatan yang dialami siswa dari pratindakan hingga siklus II cukup tinggi dan memuaskan bagi peneliti dan guru kolaborator. Kegiatan menulis persuasi yang dilakukan dengan bantuan media gambar iklan telepon seluler telah mampu meningkatkan keterampilan menulis persuasi dari tiap aspek yang dinilai, yaitu aspek isi, aspek organisasi, aspek penggunaan bahasa, aspek kosakata, dan aspek mekanik pada tiap siklusnya. Dengan demikian, media gambar iklan telepon seluler ini telah meningkatkan keterampilan siswa kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dalam menulis persuasi.

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi di kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta menggunakan media gambar iklan telepon seluler diakhiri pada siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru kolaborator melihat sudah adanya peningkatan baik dari segi proses maupun segi hasil. Peningkatan yang terjadi sudah

memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi adalah dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler.

Keaktifan siswa mulai muncul dan lebih terlihat pada tahap siklus II karena guru lebih mengkondisikan siswa untuk fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pemahaman yang baik dari siswa mengenai media gambar iklan telepon seluler juga menjadi pendukung munculnya keaktifan dan antusias siswa. Pada saat pembelajaran, siswa lebih aktif karena guru lebih mengajak siswa untuk bertanya jawab. Interaksi siswa pun meningkat dengan media tersebut. Jadi, dapat dikatakan keterampilan siswa dalam menulis persuasi sudah menunjukkan peningkatan.

Hasil yang didapat dari penelitian yaitu meningkatnya keterampilan menulis persuasi dengan media gambar iklan telepon seluler sama dengan hasil penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purnami Prasetyo Rahayu dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Brosur Penjualan Pada Siswa XI A Teknik Mesin-Perkakas SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta (Sebuah Penelitian Tindakan Kelas)”. Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa siswa kelas XI A Teknik Mesin-Perkakas SMK Negeri 2 Depok mengalami peningkatan menulis persuasi melalui media brosur penjualan. Penelitian yang terdiri dari dua siklus ini menunjukkan bahwa selalu terjadi peningkatan pada minat, pengetahuan, dan pengalaman menulis siswa. Kedua hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan

media, khususnya media gambar, baik iklan maupun brosur penjualan, dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis persuasi.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ambarwati dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Prembun Kebumen”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan advertorial berhasil meningkatkan kemampuan menulis persuasi siswa. Oleh karena itu, kedua penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dalam penggunaan media, yakni media gambar iklan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar, keterampilan siswa dalam menulis persuasi dapat ditingkatkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah adanya keterbatasan waktu penelitian. Hal tersebut terjadi karena waktu penelitian yang berdekatan dengan jadwal ujian tengah semester sehingga waktu yang diberikan kepada peneliti hanya 8 kali pertemuan saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penggunaan media gambar iklan telepon seluler dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis persuasi. Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis persuasi masih rendah. Belum memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa. Proses pembelajaran menulis persuasi cenderung monoton dan kurang menarik sehingga berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa. Namun, setelah dilakukan implementasi tindakan dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler dalam kegiatan menulis persuasi siswa kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, terbukti dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk dapat menulis persuasi dengan baik. Hal tersebut terlihat pada peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis persuasi siswa. Proses pembelajaran dengan media gambar iklan telepon seluler terlihat lebih menarik dan hidup. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran menulis persuasi.

2. Pemanfaatan media gambar iklan telepon seluler dalam pembelajaran menulis persuasi dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa dari segi produk atau hasil. Peningkatan kualitas produk tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor keterampilan menulis persuasi selama dua siklus dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler. Hal tersebut dapat dilihat dari

skor rata-rata tes menulis persuasi siswa dari tahap pratindakan hingga tes akhir pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut selain terjadi pada rata-rata skor siswa, juga terjadi pada skor tiap aspek penilaian, yakni aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. Skor rata-rata siswa pada tahap pratindakan adalah 71,20, pada saat siklus I meningkat menjadi 73,49, dan pada siklus II meningkat menjadi 76,70. Peningkatan skor akhir siklus I dan siklus II adalah 3,21.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat memberi implikasi sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler dalam penelitian ini berpengaruh positif, yaitu dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa.
2. Pada penelitian ini ditemukan suatu hal, yaitu penggunaan media gambar iklan telepon seluler dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan menulis persuasi, siswa juga lebih memperhatikan aspek-aspek menulis persuasi, mulai dari aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. Selain itu, skor menulis persuasi siswa pun lebih baik setelah menggunakan media gambar iklan telepon seluler. Maka dari itu, pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler dapat dikembangkan lagi.
3. Bagi guru kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam memilih media pembelajaran untuk

meningkatkan keterampilan menulis persuasi. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat terus dikembangkan oleh pihak SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta maupun sekolah-sekolah yang belum ada pelaksanaan pembelajaran ini.

C. Saran

1. Untuk sekolah, pembelajaran ini perlu dikembangkan agar keterampilan menulis persuasi siswa terus meningkat.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini memberikan informasi bahwa melalui media gambar iklan telepon seluler dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis persuasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Dewi. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi Dengan Media Gambar Iklan Advertorial Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Prembun Kebumen". *Skripsi*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY.
- Arsyad, Azwar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada.
- Atmaja, Jati F. 2007. "Upaya Peningkatan Ketrampilan Menulis Laporan Narasi-Ekspositoris Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Siswa Kelas II Akuntansi SMK Negeri 1 Depok, Sleman". *Skripsi*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hastuti, Sri. 1992. *Konsep-Konsep Dasar Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S. 1996. *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indriati, Etty. 2006. *Menulis Karya Ilmiah Artikel, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi Dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tiindakan*. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta.
- Maslakhah, Siti. 2005. "Menulis Tidak Semudah Membaca" Jurnal Dalam Bunga Rampai Menuju Budaya Menulis yang diedit oleh Pangesti Wiedarti. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Narudin. 2009. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

- Rahayu, Purnami Prasetyo. 2005. "Upaya Meningkatkan Ketrampilan Menulis Persuasi Dengan Menggunakan Media Brosur Penjualan Pada Siswa Kelas XI A Teknik Mesin-Perkakas SMK Negeri 2 Depok, Sleman". *Skripsi*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY.
- Sadiman, Arief S dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Tarigan, Henri Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Lampiran 1

Lembar Pengamatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Persuasi

No	Perilaku Amatan	Keterangan	Skor
1.	Keaktifan	Siswa sangat aktif bertanya, sangat aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas	5
		Siswa aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas	4
		Siswa cukup aktif bertanya, cukup aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas	3
		Siswa kurang aktif bertanya, kurang aktif menjawab pertanyaan, kurang aktif mengerjakan tugas	2
		Siswa tidak aktif bertanya, tidak aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas	1
2.	Perhatian dan Konsentrasi Siswa pada Pelajaran	Siswa tidak mengantuk, tidak melamun, menopang dagu, tidak sibuk beraktifitas sendiri, sangat memperhatikan penjelasan guru	5
		Siswa mengantuk, tidak melamun atau menopang dagu, tidak sibuk beraktifitas sendiri, memperhatikan penjelasan guru	4
		Siswa tidak mengantuk, melamun atau menopang dagu, tidak sibuk beraktifitas sendiri, cukup memperhatikan pelajaran guru	3
		Siswa tidak mengantuk, melamun/ menopang dagu, sedikit sibuk beraktifitas sendiri, kurang memperhatikan penjelasan guru	2
		Siswa mengantuk, melamun/ menopang dagu, sibuk beraktifitas sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru	1
3.	Minat Siswa Selama Pembelajaran	Siswa sangat antusias dalam mengembangkan tema, merangkai pokok-pokok tulisan menjadi sebuah persuasi	5
		Siswa antusias dalam mengembangkan tema, merangkai pokok-pokok tulisan menjadi sebuah persuasi	4

		Siswa cukup antusias mengembangkan tema, merangkai pokok-pokok tulisan menjadi sebuah persuasi	3
		Siswa kurang antusias mengembangkan tema, merangkai pokok-pokok tulisan menjadi sebuah persuasi	2
		Siswa tidak antusias mengembangkan tema, merangkai pokok-pokok tulisan menjadi sebuah persuasi	1
4.	Keseriusan siswa saat kegiatan menulis persuasi	Siswa sangat serius saat kegiatan menulis persuasi	5
		Siswa aktif saat kegiatan menulis persuasi	4
		Siswa cukup aktif saat kegiatan menulis persuasi	3
		Siswa kurang aktif saat kegiatan menulis persuasi	2
		Siswa tidak berperan aktif saat kegiatan menulis persuasi	1

Lampiran 2

Angket Pratindakan

Nama :

Kelas :

Piihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda (√) dibawah ini.

1. Apakah Anda senang terhadap kegiatan menulis?
 a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2. Apakah Anda senang dengan kegiatan menulis persuasi?
 a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
3. Apakah menulis persuasi merupakan kegiatan yang sulit?
 a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Ketika pembelajaran keterampilan menulis persuasi, apakah Anda memperhatikan dan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung?
 a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
5. Ketika pembelajaran keterampilan menulis persuasi, apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung?
 a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
6. Apa yang menyebabkan Anda tidak menyukai kegiatan menulis, khususnya menulis persuasi?
 Jawaban :
7. Apa kesulitan yang Anda hadapi ketika menulis persuasi?
 Jawaban :

Angket Pascatindakan

Nama :
 No. absen :
 Kelas :
 Petunjuk : Berilah tanda √ untuk jawaban yang anda pilih.

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Apakah anda senang dengan pembelajaran menulis?				
2	Media gambar iklan telepon seluler pertama kali saya kenal dalam pembelajaran menulis?				
3	Saya baru mengetahui dan memahami penulisan persuasi setelah mendapatkan materi dan tugas menulis persuasi dengan bantuan media gambar iklan telepon seluler?				
4	Sebelum mendapatkan tugas menulis persuasi dengan bantuan media gambar iklan telepon seluler, saya belum terampil menulis persuasi?				
5	Sebelum mendapatkan tugas menulis persuasi dengan bantuan media gambar iklan telepon seluler, saya sudah terampil menulis persuasi?				
6	Media gambar iklan telepon seluler sangat membantu saya mengembangkan ide/gagasan dengan lancar?				
7	Media gambar iklan telepon seluler benar-benar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan saya dalam menulis persuasi?				
8	Media gambar iklan telepon seluler dapat membantu saya mengatasi kesulitan dalam menulis persuasi?				

Lampiran 3

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Ngaglik

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XE

Semester : 2

Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf

dan teks pidato

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
12.2 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasi	<ul style="list-style-type: none"> Contoh paragraf persuasi Ciri-ciri paragraf persuasi Topic-topik paragraf persuasi Media gambar iklan telepon seluler 	<ul style="list-style-type: none"> Komunikatif kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis contoh paragraf persuasi Menganalisis contoh gambar iklan telepon seluler Menulis persuasi dengan media gambar iklan telepon seluler Menyunting hasil tulisan teman 	<ul style="list-style-type: none"> Menulis paragraf persuasi menggunakan media gambar iklan telepon seluler Membandingkan hasil paragraf persuasi yang tidak menggunakan media gambar iklan telepon seluler dengan hasil paragraf persuasi yang menggunakan media gambar iklan telepon seluler 	<ul style="list-style-type: none"> Individu 	8 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> media gambar iklan telepon seluler Contoh paragraf persuasi Buku teks Bahasa Indonesia

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pratindakan

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Ngaglik

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : XE / 2

Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

Kompetensi Dasar : Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif

Indikator : 1. Mampu menulis paragraf persuasi dengan tema telepon seluler

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45menit)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menulis paragraf persuasi

B. Materi Pembelajaran

1. Contoh paragraf persuasi

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal	a. Pengondisian siswa	Afektif	3'
	b. Guru memotivasi siswa	Kognitif	5'
Kegiatan Inti	a. Guru menyampaikan materi mengenai menulis persuasi		17'
	b. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai persuasi	Psikomotor Kognitif	15'
	c. Siswa berkelompok analisis contoh paragraf	Afektif	40'

	persuasi		
Kegiatan Akhir	a. Guru menyampaikan materi atau kegiatan belajar untuk pertemuan selanjutnya b. Guru dan siswa melakukan refleksi c. Penutup	Psikomotor Kognitif Afektif	5' 3' 2'
Jumlah Waktu			90'

Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal	a. Pengondisian siswa b. Memotivasi siswa	Kognitif Afektif	5' 5'
Kegiatan Inti	a. Guru menguatkan materi mengenai menulis persuasi b. Siswa individu menulis persuasi dengan tema bebas	Psikomotor Kognitif Afektif	22' 45'
Kegiatan Akhir	a. Guru menyampaikan materi atau kegiatan belajar untuk pertemuan selanjutnya b. Guru dan siswa melakukan refleksi c. Penutup	Psikomotor Kognitif Afektif	5' 5' 3'
Jumlah Waktu			90'

E. Media dan Sumber Belajar

1. Contoh persuasi
2. Buku teks Bahasa Indonesia

F. Penilaian

Penilaian hasil didasarkan pada hasil menulis persuasi, mengacu pada pedoman penilaian menulis persuasi.

Sleman, Februari 2012

Guru Pengajar

Mahasiswa Peneliti

Dra. Dwi Lestari

Vitta Mantika

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus I

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XE / 2
Standar Kompetensi	: Menulis
	12.Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
Kompetensi Dasar	: Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif

Indikator

1. Mampu menulis paragraf persuasi menggunakan media gambar iklan telepon seluler tipe “abc”
2. Mampu membandingkan hasil paragraf persuasi yang tidak menggunakan media gambar iklan telepon seluler tipe “abc” dengan hasil paragraf persuasi yang menggunakan media gambar iklan telepon seluler tipe “abc”

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45menit)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menulis paragraf persuasi menggunakan media gambar iklan telepon seluler tipe “abc”
2. Siswa dapat membandingkan hasil paragraf persuasi yang tidak menggunakan media gambar iklan telepon seluler tipe “abc” dengan hasil paragraf persuasi yang menggunakan media gambar iklan telepon seluler tipe “abc”

B. Materi Pembelajaran

1. Media gambar iklan telepon seluler tipe “abc”
2. Contoh paragraf persuasi

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal	a. Pengondisian siswa	Kognitif	3'
	b. Guru memotivasi siswa	Afektif	5'
Kegiatan Inti	a. Guru menyampaikan materi mengenai menulis persuasi		10'
	b. Guru menjelaskan tentang media gambar iklan telepon seluler tipe “abc”	Psikomotor	12'
	c. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai persuasi dan media gambar iklan telepon seluler tipe “abc”	Kognitif Afektif	15'
	d. Siswa secara kelompok menganalisis contoh gambar iklan telepon seluler tipe “abc”		35'
Kegiatan Akhir	a. Guru menyampaikan materi atau kegiatan belajar untuk pertemuan selanjutnya	Psikomotor	5'
	b. Guru dan siswa melakukan refleksi	Kognitif	3'
	c. Penutup	Afektif	2'
Jumlah Waktu			90'

Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal	a. Pengondisian siswa	Kognitif	5'
	b. Memotivasi siswa	Afektif	5'
Kegiatan Inti	a. Guru menguatkan materi mengenai menulis persuasi	Psikomotor	20'
	b. Siswa mulai menulis persuasi dengan media gambar iklan telepon seluler tipe “abc” dengan tema telepon seluler tipe “abc”	Kognitif Afektif	40'
Kegiatan Akhir	a. Guru menyampaikan materi atau kegiatan belajar untuk pertemuan selanjutnya	Psikomotor	15'
	b. Guru dan siswa melakukan refleksi	Kognitif	3'
	c. Penutup	Afektif	2'
Jumlah Waktu			90'

Pertemuan ketiga

Kegiatan Awal	a. Pengondisian siswa b. Memotivasi siswa	Kognitif Afektif	5' 5'
Kegiatan Inti	a. Melanjutkan menulis persuasi dengan media gambar iklan telepon seluler tipe “abc” kemudian menyunting hasil tulisan teman b. Guru dan Siswa berdiskusi mengenai kekurangan dan kelebihan dari masing-masing hasil pekerjaannya	Psikomotor Kognitif Afektif	30' 30'
Kegiatan Akhir	a. Guru dan siswa melakukan refleksi b. Penutup	Psikomotor Kognitif Afektif	15' 5'
Jumlah waktu			90'

E. Media dan Sumber Belajar

1. Gambar iklan telepon seluler tipe “abc”
2. Contoh persuasi
3. Buku teks Bahasa Indonesia

F. Penilaian

Penilaian hasil didasarkan pada hasil menulis persuasi, mengacu pada pedoman penilaian menulis persuasi.

Sleman, Februari 2012

Guru Pengajar

Mahasiswa Peneliti

Dra. Dwi Lestari

Vitta Mantika

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus II

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XE / 2
Standar Kompetensi	: Menulis
	12.Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
Kompetensi Dasar	: Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif

Indikator

1. Mampu menulis paragraf persuasi menggunakan media gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty”
2. Mampu membandingkan hasil paragraf persuasi yang tidak menggunakan media gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty” dengan hasil paragraf persuasi yang menggunakan media gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty”

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45menit)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menulis paragraf persuasi menggunakan media gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty”
2. Siswa mampu membandingkan hasil paragraf persuasi yang tidak menggunakan media gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty” dengan hasil paragraf persuasi yang menggunakan media gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty”

B. Materi Pembelajaran

1. Media gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty”
2. Contoh paragraf persuasi

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal	a. Pengondisian siswa	Kognitif	5'
	b. Guru memotivasi siswa	Afektif	5'
Kegiatan Inti	a. Guru menyampaikan materi yang belum dikuasai siswa		15'
	b. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas	Psikomotor	15'
	c. Siswa berkelompok kemudian mengidentifikasi serta menganalisis penggunaan ejaan dan tanda baca, pengembangan bahasa, dan pemilihan kosa kata dalam contoh gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty”	Kognitif Afektif	40'
Kegiatan Akhir	a. Guru menyampaikan materi atau kegiatan belajar untuk pertemuan selanjutnya	Psikomotor	5'
	b. Guru dan siswa melakukan refleksi	Kognitif	3'
	c. Penutup	Afektif	2'
Jumlah Waktu			90'

Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal	a. Pengondisian siswa	Kognitif	5'
	b. Memotivasi siswa	Afektif	5'
Kegiatan Inti	a. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas	Psikomotor	15'
	b. Siswa individu menulis persuasi dengan media gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty” dengan tema telepon seluler tipe “qwerty”	Kognitif Afektif	45'
Kegiatan Akhir	a. Guru menyampaikan materi atau kegiatan belajar untuk pertemuan selanjutnya	Psikomotor	15'
	b. Guru dan siswa melakukan refleksi	Kognitif	3'
	c. Penutup	Afektif	2'
Jumlah Waktu			90'

Pertemuan ketiga

Kegiatan Awal	a. Pengondisian siswa b. Memotivasi siswa	Kognitif Afektif	5' 5'
Kegiatan Inti	a. Melanjutkan menulis persuasi dengan media gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty” kemudian menyunting hasil tulisan teman b. Guru memberikan penguatan tentang masukan-masukan siswa dan memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah diberikan	Psikomotor Kognitif Afektif	40' 20'
Kegiatan Akhir	a. Guru dan siswa melakukan refleksi b. Penutup	Psikomotor Kognitif Afektif	15' 5'
Jumlah waktu			90'

E. Media dan Sumber Belajar

1. Gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty”
2. Contoh persuasi
3. Buku teks Bahasa Indonesia

F. Penilaian

Penilaian hasil didasarkan pada hasil menulis persuasi, mengacu pada pedoman penilaian menulis persuasi.

Sleman, Maret 2012

Guru Pengajar

Mahasiswa Peneliti

Dra. Dwi Lestari

Vitta Mantika

Lampiran 4

Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Persuasi pada Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahap Pratindakan

Hari/Tanggal:

No	Nama Siswa	Aspek Proses				Jml Skor
		Keaktifan	Perhatian dan konsentrasi siswa	Minat siswa selama pembelajaran	Keseriusan siswa saat kegiatan menulis	
1	S1	4	3	3	3	13
2	S2	2	3	2	3	10
3	S3	2	2	2	3	9
4	S4	2	3	2	2	9
5	S5	3	3	3	3	12
6	S6	2	2	2	3	9
7	S7	2	3	3	3	11
8	S8	2	3	3	3	11
9	S9	2	3	3	2	10
10	S10	4	3	3	3	13
11	S11	4	3	4	4	15
12	S12	3	3	3	3	12
13	S13	2	3	3	3	11
14	S14	2	3	3	3	11
15	S15	2	2	2	3	9
16	S16	2	2	3	3	10
17	S17	2	3	3	3	11
18	S18	2	2	2	3	9
19	S19	3	3	3	3	12
20	S20	4	3	4	4	15
21	S21	2	2	2	3	9
22	S22	2	3	3	3	11
23	S23	3	4	3	3	13
24	S24	4	3	3	3	13
25	S26	2	3	2	3	10
26	S26	2	2	2	3	9
27	S27	2	3	2	2	9
28	S28	3	3	3	3	12
29	S29	2	2	2	3	9
30	S30	2	3	3	3	11
31	S31	2	3	3	3	11
32	S32	2	3	3	2	10
33	S33	4	3	3	3	13
34	S34	4	3	4	4	15
35	S35	3	3	3	3	12
Jumlah		90	98	97	104	389
Rata-rata hitung		2.57	2.80	2.77	2.97	11.11
Persentase		51.43	56.00	55.43	59.43	55.57
Kategori		Kurang	Cukup	Kurang	Cukup	

Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Persuasi pada Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta Siklus I

Hari/Tanggal:

No	Nama Siswa	Aspek Proses				Jml Skor
		Keaktifan	Perhatian dan konsentrasi siswa	Minat siswa selama pembelajaran	Keseriusan siswa saat kegiatan menulis	
1	S1	4	3	4	4	15
2	S2	3	3	3	3	12
3	S3	3	3	3	3	12
4	S4	3	3	3	3	12
5	S5	4	3	4	4	15
6	S6	3	3	3	3	12
7	S7	4	3	4	3	14
8	S8	4	3	3	3	13
9	S9	3	3	3	3	12
10	S10	4	3	3	3	13
11	S11	4	4	4	4	16
12	S12	3	4	4	4	15
13	S13	3	4	3	4	14
14	S14	3	3	3	3	12
15	S15	3	3	3	3	12
16	S16	3	3	3	3	12
17	S17	3	3	3	3	12
18	S18	3	3	3	3	12
19	S19	3	3	4	4	14
20	S20	4	4	4	4	16
21	S21	3	3	3	3	12
22	S22	3	3	3	3	12
23	S23	3	4	4	4	15
24	S24	4	3	4	4	15
25	S26	3	3	3	3	12
26	S26	4	3	4	3	14
27	S27	4	3	3	3	13
28	S28	3	3	3	3	12
29	S29	4	3	3	3	13
30	S30	4	4	4	4	16
31	S31	3	4	4	4	15
32	S32	3	4	3	4	14
33	S33	3	3	3	3	12
34	S34	3	3	3	3	12
35	S35	3	3	3	3	12
Jumlah		117	113	117	117	464
Rata-rata hitung		3.34	3.23	3.34	3.34	13.26
Persentase		66.86	64.57	66.86	66.86	66.29
Kategori		Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	

Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Persuasi pada Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta Siklus II

Hari/Tanggal:

No	Nama Siswa	Aspek Proses				Jml Skor
		Keaktifan	Perhatian dan konsentrasi siswa	Minat siswa selama pembelajaran	Keseriusan siswa saat kegiatan menulis	
1	S1	5	4	5	5	19
2	S2	4	3	4	4	15
3	S3	4	4	3	4	15
4	S4	5	4	4	4	17
5	S5	4	4	5	5	18
6	S6	4	3	3	4	14
7	S7	5	4	4	4	17
8	S8	4	3	3	3	13
9	S9	4	3	4	4	15
10	S10	4	4	4	3	15
11	S11	4	4	4	5	17
12	S12	4	4	4	4	16
13	S13	4	4	3	4	15
14	S14	5	4	4	4	17
15	S15	4	3	3	4	14
16	S16	4	4	4	4	16
17	S17	4	4	3	4	15
18	S18	4	3	4	4	15
19	S19	4	4	4	4	16
20	S20	4	4	4	4	16
21	S21	4	4	3	3	14
22	S22	4	4	4	3	15
23	S23	4	4	4	4	16
24	S24	5	4	5	5	19
25	S26	4	3	4	4	15
26	S26	4	4	3	4	15
27	S27	5	4	4	4	17
28	S28	4	4	5	5	18
29	S29	4	3	3	4	14
30	S30	5	4	4	4	17
31	S31	4	3	3	3	13
32	S32	4	3	4	4	15
33	S33	4	4	4	3	15
34	S34	4	4	4	5	17
35	S35	4	4	4	4	16
Jumlah		147	130	134	140	551
Rata-rata hitung		4.20	3.71	3.83	4.00	15.74
Persentase		84.00	74.29	76.57	80.00	78.71
Kategori		Baik	Baik	Baik	Baik	

LAMPIRAN 5

Hasil Angket Informasi Awal Menulis Persuasi Siswa Kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Apakah Anda senang terhadap kegiatan menulis?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	8 10 17	22,86 28,57 48,57
2.	Apakah Anda senang dengan kegiatan menulis persuasi?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	6 10 19	17,14 28,57 54,29
3.	Apakah menulis persuasi merupakan kegiatan yang sulit?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	31 4 -	88,57 11,43 -
4.	Ketika pembelajaran keterampilan menulis persuasi, apakah Anda memperhatikan dan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	10 25 -	28,57 71,43 -
5.	Ketika pembelajaran keterampilan menulis persuasi, apakah Anda berminat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	15 14 6	42,86 40,00 17,14
6.	Apa yang menyebabkan Anda tidak menyukai kegiatan menulis, khususnya menulis persuasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Sulit - Tidak menyenangkan - Membosankan - Persuasi membingungkan 		
7.	Apa kesulitan yang Anda hadapi ketika menulis persuasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan idenya - Menyusun kalimat yang bisa membuat orang tertarik - Tidak bisa menggambar barangnya 		

Hasil Angket Pascatindakan (Refleksi) Siswa
Kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

No	Aspek yang Ditanyakan	Jawaban	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Media gambar iklan telepon seluler pertama kali saya kenal dalam pembelajaran menulis.	a. SS	4	11.43
		b. S	3	8.57
		c. KS	10	28.57
		d. TS	18	51.43
2.	Saya baru mengetahui dan memahami penulisan persuasi setelah mendapat materi dan tugas menulis persuasi dengan bantuan media gambar iklan telepon seluler.	a. SS	1	2.86
		b. S	16	45.71
		c. KS	13	37.14
		d. TS	3	8.57
3.	Sebelum mendapat tugas menulis persuasi dengan bantuan media gambar iklan telepon seluler, saya belum terampil menulis persuasi.	a. SS	1	2.86
		b. S	13	37.14
		c. KS	12	34.29
		d. TS	9	25.71
4.	Sebelum mendapat tugas menulis persuasi dengan bantuan media gambar iklan telepon seluler, saya lebih terampil menulis persuasi.	a. SS	1	2.86
		b. S	14	40.00
		c. KS	19	54.29
		d. TS	1	2.86
5.	Media gambar iklan telepon seluler sangat membantu saya mengembangkan ide/gagasan dengan lancar.	a. SS	7	20.00
		b. S	24	68.57
		c. KS	3	8.57
		d. TS	1	2.86
6.	Media gambar iklan telepon seluler dapat membantu saya mengatasi kesulitan dalam menulis persuasi.	a. SS	5	14.29
		b. S	21	60.00
		c. KS	7	20.00
		d. TS	2	5.71

Keterangan : SS: Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS: Kurang Setuju
 TS: Tidak Setuju

Lampiran 6

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Persuasi

Aspek yang dinilai		Skor		Kriteria	
I S I	Kesesuaian isi dengan permasalahan	30	15	Sangat baik	Isi relevan dengan permasalahan, informasi lengkap.
			13	Baik	Isi relevan tetapi informasi kurang lengkap.
			12	Cukup	Isi kurang relevan dan informasi kurang.
			11	Kurang	Isi tidak relevan dan informasi tidak cukup.
	Ciri penanda persuasi		15	Sangat baik	Ciri penanda persuasi diuraikan secara lengkap, jelas, dan informatif, dan disertai penjelasan logis.
			13	Baik	Ciri penanda persuasi diuraikan kurang lengkap, kurang jelas, dan kurang informatif, tetapi disertai penjelasan logis.
			12	Cukup	Ciri penanda persuasi diuraikan kurang lengkap, kurang jelas, kurang informatif, dan penjelasan kurang logis.
			11	Kurang	Ciri penanda persuasi tidak lengkap dan tidak ada penjelasan logis.
O R G A N I S A S I	Kreativitas mengolah karangan	20	10	Sangat baik	Karangan dikelola secara kreatif dan menarik.
			8	Baik	Karangan dikelola secara kreatif tetapi kurang menarik.
			7	Cukup	Karangan kurang dikelola secara kreatif dan kurang menarik.
			6	Kurang	Karangan tidak dikelola secara kreatif dan tidak menarik.
	Penggunaan unsur organisasi karangan		10	Sangat baik	Unsur organisasi karangan terorganisir dengan baik, urutan pembuka, isi, dan penutup karangan jelas, logis, dan kohesif.
			8	Baik	Unsur organisasi karangan kurang terorganisir, urutan urutan pembuka, isi, dan penutup karangan kurang jelas, tetapi logis, dan kohesif.
			7	Cukup	Unsur organisasi karangan gagasan kurang jelas, urutan urutan pembuka, isi, dan penutup karangan kurang jelas, kurang logis, dan kurang kohesif.
			6	Kurang	Unsur organisasi karangan tidak jelas, urutan urutan pembuka, isi, dan penutup karangan tidak jelas, tidak logis, dan tidak kohesif.
P E N G G U N A	Struktur kalimat	20	10	Sangat baik	Menggunakan struktur kalimat kompleks, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
			8	Baik	Menggunakan struktur kalimat sederhana, terjadi kesalahan pada penggunaan struktur kalimat kompleks.
			7	Cukup	Sering mengalami kesalahan pada struktur kalimat.
			6	Kurang	Tidak menguasai aturan pembentukan struktur kalimat, terjadi banyak

A N B A H A S A					kesalahan, dan makna membingungkan.
	Keefektifan kalimat		10	Sangat baik	Kalimat efektif.
			8	Baik	Kalimat kurang efektif tetapi makna tidak kabur.
			7	Cukup	Kalimat kurang efektif dan makna kurang jelas.
			6	Kurang	Kalimat tidak efektif, makna membingungkan dan tidak jelas.
K O S A K A T A	Kosa kata teknis	20	10	Sangat baik	Kosa kata teknis lengkap, jelas dan efektif.
			8	Baik	Kosa kata teknis lengkap, jelas dan kurang efektif.
			7	Cukup	Kosa kata teknis lengkap, kurang jelas dan kurang efektif.
			6	Kurang	Kosa kata teknis kurang lengkap, kurang jelas dan kurang efektif.
	Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata		10	Sangat baik	Pemanfaatan potensi kata canggih dan kurang menguasai pembentukan kata.
			8	Baik	Pemanfaatan potensi kata agak canggih dan kurang menguasai pembentukan kata.
			7	Cukup	Pemanfaatan kata kurang canggih dan kurang menguasai pembentukan kata.
			6	Kurang	Pemanfaatan kata asal-asalan dan tidak menguasai pembentukan kata.
M E K A N I K	Ejaan dan tanda baca	10	10	Sangat baik	Tidak terjadi kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca.
			8	Baik	Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengganggu makna.
			6	Cukup	Sering terjadi kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, dan makna kurang jelas.
			4	Kurang	Terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca, makna tidak jelas.

Lampiran 7

Skor Keterampilan Awal Praktik Menulis Persuasi Siswa Kelas XE SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Total
		Isi		Organisasi		Bahasa		Pilihan Kata		Mekanik	
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	S1	12	11	6	7	6	6	6	6	6	66
2	S2	12	12	7	7	7	7	7	7	8	73
3	S3	13	12	7	7	7	7	7	7	6	74
4	S4	11	11	6	6	6	6	6	6	6	64
5	S5	12	11	7	7	6	6	7	6	6	68
6	S6	12	12	7	7	7	7	7	7	8	73
7	S7	12	11	7	7	6	6	7	6	6	68
8	S8	12	11	7	7	7	6	7	6	6	70
9	S9	12	11	6	7	6	6	7	6	6	67
10	S10	12	12	7	7	7	7	7	7	8	73
11	S11	13	11	8	7	8	7	8	7	6	76
12	S12	12	13	6	7	6	7	7	6	6	70
13	S13	13	13	7	7	7	7	8	7	8	76
14	S14	12	11	7	7	7	7	7	7	6	72
15	S15	12	11	6	7	6	6	6	6	6	66
16	S16	12	11	6	6	6	6	6	6	6	65
17	S17	13	12	8	8	8	8	7	7	8	79
18	S18	12	13	6	7	6	7	7	6	6	70
19	S19	12	11	8	7	7	7	7	7	6	72
20	S20	12	11	7	7	7	7	7	7	6	71
21	S21	12	12	7	7	7	7	7	7	8	73
22	S22	12	12	7	7	7	6	6	7	6	70
23	S23	13	13	8	8	8	7	8	7	8	80
24	S24	12	12	7	7	7	7	7	7	6	73
25	S25	12	12	7	7	8	7	8	7	8	76
26	S26	13	12	7	7	7	6	7	6	8	72
27	S27	12	11	6	6	6	6	6	6	6	65
28	S28	13	12	7	7	7	6	7	6	6	72
29	S29	12	11	6	6	6	6	6	6	6	65
30	S30	12	11	6	6	6	6	6	6	6	65
31	S31	12	11	7	7	7	7	7	7	6	71
32	S32	12	11	7	7	7	7	7	7	8	72
33	S33	13	12	7	7	7	6	7	6	6	72
34	S34	13	12	7	6	7	7	7	7	8	74
35	S35	12	13	6	7	6	7	7	6	6	70
Total		428	412	238	241	236	233	242	228	234	2492
Rata-rata		12.23	11.77	6.80	6.89	6.74	6.66	6.91	6.51	6.69	71.20
Persentase (%)		81.53	78.47	68.00	68.90	67.40	66.60	69.10	65.10	66.90	71.2

Keterangan :

A : Kesesuaian isi dengan permasalahan

B : Ciri penanda persuasi

C : Kreativitas mengolah karangan

D : Penggunaan unsur organisasi karangan

E : Struktur kalimat

F : Keefektifan kalimat

G : Kosa kata teknis

H : Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata

I : Ejaan dan tanda baca

Skor Keterampilan Praktik Menulis Persuasi Siklus I
Siswa Kelas X E SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Total
		Isi		Organisasi		Bahasa		Pilihan Kata		Mekanik	
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	S1	12	11	7	7	7	6	7	6	8	70
2	S2	13	12	8	7	7	7	7	7	8	75
3	S3	13	12	7	7	7	7	7	7	6	74
4	S4	12	11	7	6	7	6	7	6	6	69
5	S5	12	12	8	7	7	6	7	6	6	72
6	S6	13	12	7	7	7	7	7	7	8	74
7	S7	12	12	7	7	7	6	7	7	8	72
8	S8	12	12	7	7	7	7	7	6	6	72
9	S9	12	12	7	7	7	7	7	6	6	72
10	S10	12	12	7	7	7	7	7	7	8	73
11	S11	13	12	8	7	8	7	8	7	8	77
12	S12	12	13	7	7	7	7	7	6	6	73
13	S13	13	13	7	7	7	7	8	7	8	76
14	S14	12	12	7	7	7	7	7	7	6	73
15	S15	12	12	7	7	7	7	7	6	6	72
16	S16	12	12	7	7	7	7	7	6	8	72
17	S17	13	12	8	8	8	8	7	7	8	79
18	S18	13	13	7	7	7	7	7	6	6	74
19	S19	12	12	8	7	7	7	7	7	8	74
20	S20	13	12	7	7	7	7	7	7	6	74
21	S21	13	12	7	7	7	7	7	7	6	74
22	S22	12	12	7	7	7	7	7	7	8	73
23	S23	13	13	8	8	8	7	8	8	8	81
24	S24	13	12	8	7	7	7	7	7	8	75
25	S25	13	12	7	7	8	7	8	7	8	77
26	S26	13	12	7	7	7	7	7	7	6	74
27	S27	12	12	7	7	6	6	7	6	6	70
28	S28	13	12	7	7	7	6	7	6	8	72
29	S29	12	12	7	6	7	6	7	6	8	70
30	S30	12	12	7	6	7	6	7	6	8	70
31	S31	12	12	8	7	7	7	7	7	6	74
32	S32	12	12	7	7	7	7	7	7	8	73
33	S33	13	12	7	7	7	7	7	7	6	74
34	S34	13	12	7	7	7	7	7	7	8	75
35	S35	12	13	8	7	6	7	7	6	6	73
Total		436	423	254	244	247	238	249	232	249	2572
Rata-rata		12.46	12.09	7.26	6.97	7.06	6.80	7.11	6.63	7.11	73.48
Persentase (%)		83.07	80.60	72.60	69.70	70.60	68.00	71.10	66.30	71.10	73.48

Keterangan :

A : Kesesuaian isi dengan permasalahan

B : Ciri penanda persuasi

C : Kreativitas mengolah karangan

D : Penggunaan unsur organisasi karangan

E : Struktur kalimat

F : Keefektifan kalimat

G : Kosa kata teknis

H : Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata

I : Ejaan dan tanda baca

Skor Keterampilan Praktik Menulis Persuasi Siklus II
Siswa Kelas X E SMA Negeri I Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai									Total
		Isi		Organisasi		Bahasa		Pilihan Kata		Mekanik	
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	S1	13	12	8	7	7	7	7	7	6	75
2	S2	15	13	8	7	7	7	7	7	6	78
3	S3	15	13	7	7	7	7	7	7	8	77
4	S4	13	13	7	7	8	7	7	6	8	75
5	S5	13	13	8	7	7	6	7	7	8	75
6	S6	15	13	7	7	7	7	7	7	6	77
7	S7	13	13	8	7	7	6	7	7	8	75
8	S8	13	13	8	7	7	7	7	6	6	75
9	S9	13	13	7	7	8	7	7	6	8	75
10	S10	13	13	7	7	7	7	7	7	6	75
11	S11	15	13	8	7	8	7	8	7	6	80
12	S12	13	15	7	7	7	7	7	6	6	76
13	S13	15	15	7	7	7	7	8	7	8	80
14	S14	13	13	7	7	7	7	7	7	8	75
15	S15	13	13	8	7	7	7	7	6	6	75
16	S16	13	13	7	7	8	7	7	6	8	75
17	S17	15	13	8	8	8	8	7	7	8	82
18	S18	15	15	7	7	7	7	7	6	6	78
19	S19	13	13	8	7	7	7	7	7	6	76
20	S20	15	13	7	7	7	7	7	7	8	77
21	S21	15	13	7	7	7	7	7	7	6	77
22	S22	13	13	7	7	7	7	7	7	8	75
23	S23	15	15	8	8	8	7	8	8	8	85
24	S24	15	13	8	7	7	7	7	7	8	78
25	S25	15	13	7	7	8	7	8	7	8	80
26	S26	15	13	7	7	7	7	7	7	6	77
27	S27	13	13	8	7	7	7	7	6	6	75
28	S28	15	13	7	7	7	6	7	6	8	75
29	S29	13	13	8	7	7	6	7	7	6	75
30	S30	13	13	7	7	7	7	7	7	6	75
31	S31	13	13	8	7	7	7	7	7	8	76
32	S32	13	13	7	7	7	7	7	7	8	75
33	S33	15	13	7	7	7	7	7	7	6	77
34	S34	15	13	7	7	7	7	7	7	8	78
35	S35	13	15	8	7	6	7	7	6	8	76
Total		487	464	260	247	251	242	249	236	249	2685
Rata-rata		13.91	13.26	7.43	7.06	7.17	6.91	7.11	6.74	7.11	76.71
Persentase (%)		92.73	88.40	74.30	70.60	71.70	69.10	71.10	67.40	71.10	76.71

Keterangan :

- A : Kesesuaian isi dengan permasalahan
- B : Ciri penanda persuasi
- C : Kreativitas mengolah karangan
- D : Penggunaan unsur organisasi karangan
- E : Struktur kalimat
- F : Keefektifan kalimat
- G : Kosa kata teknis
- H : Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata
- I : Ejaan dan tanda baca

Lampiran 8

Pedoman Wawancara dengan Guru dan Siswa Pratindakan

Format Wawancara untuk Guru pada Observasi Awal

1. Apakah para siswa di sekolah ini suka menulis?
2. Apakah siswa tertarik/antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis?
3. Jenis tulisan apa saja yang sudah pernah dilakukan siswa di kelas XE ini?
4. Bagaimana cara guru dalam mengajari siswa menulis?
5. Media apakah yang pernah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis?
6. Pernahkah guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan menulis? Kesulitan apa saja yang pernah dialami siswa?
7. Bagaimanakah hasil tulisan siswa?
8. Bagaimanakah cara guru mengevaluasi hasil tulisan siswa?
9. Menurut guru, apakah pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa?
10. Apa saran guru terhadap penelitian ini?

Format Wawancara untuk Siswa pada Observasi Awal

1. Apakah siswa suka menulis?
2. Menurut siswa, apakah kegiatan menulis itu penting?
3. Menurut siswa, apakah kegiatan menulis itu sulit?
4. Kesulitan apa saja yang pernah siswa alami dalam hal kegiatan menulis?
5. Apa yang siswa lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?
6. Harapan apa yang siswa inginkan dari pembelajaran menulis?
7. Apa yang siswa ketahui mengenai tulisan persuasi?

Lampiran 9

Hasil Wawancara dengan Guru

Keterangan:

G: Guru (Ibu Dra. Dwi Lestari)

P: Peneliti (Vitta Mantika)

Hasil wawancara antara peneliti dan guru, sebagai berikut.

Peneliti : Apakah para siswa di sekolah ini suka menulis?

Guru : banyak siswa yang kurang suka menulis mbak.

Peneliti : Apakah siswa tertarik atau antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis?

Guru : senang mbak, tapi siswa kurang antusias sehingga hasil menulisnya kurang berhasil.

Peneliti : Jenis tulisan apa saja yang sudah pernah dilakukan siswa di kelas XE ini?

Guru : pantun, puisi, cerpen

Peneliti : Bagaimana cara guru dalam mengajar siswa menulis?

Guru : memberikan contoh, kemudian anak mencermati, lalu praktik menulis.

Peneliti : Media apakah yang pernah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis?

Guru : contoh gambar-gambar biasa mbak.

Peneliti : Pernahkah guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan menulis? Kesulitan apa saja yang pernah dialami siswa?

Guru : pernah mbak dan itu hal yang biasa, kesulitan penggunaan kalimat dan siswa kurang mampu mengembangkan ide atau gagasan.

Peneliti : Bagaimanakah hasil tulisan siswa?

Guru : ada yang bagus, tetapi lebih banyak yang remidi.

Peneliti : Bagaimanakah cara guru mengevaluasi hasil tulisan siswa?

Guru : penggunaan media dan metode yang menarik mbak, agar siswa tidak bosan dan malas dalam mengerjakan tugas menulis.

Peneliti : Menurut guru, apakah pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa?

Guru : bisa saja mbak, karena media gambar iklan telepon seluler lebih menarik dan memudahkan siswa mencari ide dan mengembangkan gagasannya.

Peneliti : Apa saran guru terhadap penelitian ini?

Guru : perlu membuat media atau metode yang lebih menarik lagi agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa perlu diberikan bimbingan yang lebih intensif

Hasil Wawancara dengan Siswa

Peneliti : Apakah siswa suka kegiatan menulis?

Siswa I : saya kurang menyukai menulis mbak, karena dalam menulis susah mencari ide yang akan ditulis.

Siswa II : kurang suka mbak, karena harus terikat dengan EYD sehingga susah.

Siswa III : kadang suka dan kadang tidak suka mbak, karena saya sering bingung menuangkan isi pikiran kedalam bentuk tulisan.

Siswa IV : suka banget mbak, karena dalam menulis kita dapat mengembangkan ide dan kita dapat mengungkapkan apa yang ada dipikiran dan perasaan kita.

Peneliti : Menurut siswa, apa kegiatan menulis itu penting?

Siswa I : penting mbak, karena kegiatan menulis bisa mengungkapkan isi pikiran kita dalam bentuk tulisan.

Siswa II : penting, sebab dalam menulis kita dapat memahami penggunaan tanda baca dengan baik dan benar dan dapat mengembangkan kreativitas dalam menulis.

Siswa III : penting lah mbak, karena dapat melatih pikiran supaya dapat berpikir dan berimajinasi.

Siswa IV : menurut saya penting, karena dapat melatih siswa untuk berpikir lebih kritis dalam menanggapi keadaan lingkungan sekitar.

Peneliti : Menurut siswa, apa kegiatan menulis itu sulit?

siswa I : sulit, sebab menulis harus menggunakan tanda baca dan penggunaan bahasa juga harus tepat.

Siswa II : agak sulit, terutama dalam pemilihan kata yang digunakan harus sesuai dengan EYD.

Siswa III : sulit, mengembangkan ide dan gagasan.

Siswa IV : sangat sulit, dalam hal mencari kata agar menarik dan sesuai makna.

Peneliti : Kesulitan apa saja yang pernah siswa alami dalam kegiatan menulis?

Siswa I : pemilihan kata dan merangkai kata-katanya itu sangat susah.

Siswa II : mengembangkan kosakata menjadi kalimat yang benar dan sulit membedakan kalimat baku dan kalimat tidak baku.

Siswa III : belum bisa mengembangkan gagasan dan belum bisa mencari ide-ide yang menarik.

Siswa IV : dalam penggunaan tanda baca dan bahasa yang digunakan dalam menulis.

Peneliti : Harapan apa yang siswa inginkan dalam pembelajaran menulis?

Siswa I : saya berharap dalam kegiatan menulis saya bisa berkreatifitas dalam mengembangkan ide dan gagasan.

Siswa II : saya berharap saya bisa lebih tertarik dengan pembelajaran menulis karena saya yakin bahwa pembelajaran menulis akan bermanfaat bagi diri saya sendiri dimasa sekarang atau yang akan datang.

Siswa III : harapannya dapat menulis dengan benar dan sesuai EYD, karena hal itu penting untuk penulisan sesuatu yang bersifat formal.

Siswa IV : agar dapat mengembangkan kreatifitas dalam mengembangkan ide dalam bentuk tulisan, setelah dilakukan pembelajaran menulis.

Peneliti : Apa yang siswa ketahui mengenai tulisan persuasi?

- Siswa I : tulisan persuasi yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan, mendorong, mempengaruhi dan membujuk seseorang atau pembaca.
- Siswa II : persuasi yaitu berusaha meyakinkan pembaca agar terdorong melakukan apa yang dikehendaki penulis, tulisan tersebut berisi opini penulis dan didukung oleh fakta dilingkungan sosial.
- Siswa III : persuasi merupakan sebuah karangan dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca dan isinya menggunakan kalimat fakta dan bagian akhir atau simpulan berupa kalimat ajakan.
- Siswa IV : tulisan persuasi berusaha meyakinkan seseorang pembaca ataupun pendengar agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis dan menggunakan bahasa yang menarik dan bersifat sugestif.

Lampiran 10

CATATAN LAPANGAN

Judul Penelitian	: Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Gambar Iklan Telepon Seluler pada Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta
Hari/tanggal	: Senin, 20 Februari 2012
Siklus	: Pratindakan, Pertemuan 1
Pengamat	: peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Pukul 07.15 bel tanda masuk kelas berbunyi. Peneliti dan guru selaku kolaborator berjalan keluar dari kantor guru menuju kelas XE. Sebagian siswa masih ada yang duduk-duduk di luar kelas, masih ada juga yang belum berangkat. Dan kondisi kelas pun masih sangat gaduh. Mungkin karena guru yang mengajar kelas mereka belum masuk kelas. Sehingga mereka merasa bebeasmelakukan aktifitas apapun. Namun, begitu mereka melihat guru Bahasa Indonesia berjalan menuju ruang kelas XE bersama peneliti, mereka bergegas masuk kelas. Terdengar suara meja dan kursi berderit saling berbenturan dari kejauhan. Tampaknya mereka ingin segera duduk di bangku masing-masing dengan rapi sebelum guru memasuki kelas.

Beberapa dia antara siswa berbisik-bisik saat peneliti memasuki kelas bersama guru Bahasa Indonesia. Mereka saling bertanya dengan teman sebangkunya. Kemudian guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar para siswa, memecah kegaduhan yang terjadi di antara siswa karena rasa penasaran terhadap peneliti.

Setelah selesai menjawab salam dan kabar, seorang siswa yang duduk di deretan paling depan dekat meja guru memberanikan diri untuk bertanya pada guru, *“Bu, ada guru baru ya buu? Guru barunya cantik”*. *“Ya, nanti ibu perkenalkan, sekarang kita berdoa dulu sebelum pelajaran kita mulai”*, jawab guru.

Kondisi kelas dengan sekejap menjadi sangat hening ketika semua yang berada di dalam kelas menundukkan kepala secara serentak sesaat setelah ketua kelas mengucapkan aba-aba. Setelah selesai berdoa, guru memenuhi janjinya untuk memperkenalkan peneliti. Guru juga menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian.

Guru memulai pelajaran setelah selesai memperkenalkan peneliti. Pelajaran pada pertemuan ini dilakukan hanya dengan metode ceramah dan tanpa media apapun. Para siswa tampak tidak bersemangat mendengarkan penjelasan guru. Hanya beberapa siswa yang berada di barisan paling depan yang memperhatikan penjelasan guru karena berada tepat di depan guru sehingga berpura-pura memperhatikan, selebihnya justru sibuk dengan aktivitas masing-masing. Ada yang ngobrol, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, dan ada pula yang diam namun terhanyut dalam lamunan dan banyak pula yang mengantuk karena waktu masih pagi. Guru hanya diam saja melihat kondisi tersebut. Hanya sesekali saja mengingatkan saat suasana sudah sangat gaduh. Selain itu, guru hanya berada di depan kelas. Terkadang duduk di kursi guru dan terkadang berdiri di depan kelas sambil sesekali duduk di papan tulis. Guru juga tetap saja melanjutkan penjelasannya meskipun tidak diperhatikan siswa.

Setelah selesai menjelaskan materi, guru bertanya kepada siswa, *“anak-anak apakah ada yang kurang jelas? silahkan untuk bertanya sebelum kalian mengerjakan tugas menulis?”*. Namun ternyata tidak ada satu pun siswa yang bertanya kepada guru. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi 7 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Pada tahap pratindakan ini guru memberikan contoh paragraf persuasi. Selanjutnya setiap kelompok menganalisis contoh paragraf persuasi berdasarkan ciri penanda persuasinya.

Para siswa sibuk dengan kelompok masing-masing. Namun, tidak semua anggota kelompok saling bekerja sama. Ada siswa yang mendominasi tugas kelompoknya. Ada pula siswa yang tidak memperdulikan apa yang dikerjakan teman kelompoknya. Mereka sibuk dengan aktifitas sendiri, ada yang melamun, mengerjakan tugas pelajaran lain, berdandan, dan ada pula yang ngobrol dengan teman satu kelompok.

Para siswa mengerjakan tugas cukup lama sampai 40 menit. Guru bertanya kepada siswa, *“anak-anak apa kalian sudah selesai menganalisis contoh persuasi itu?”*. Beberapa kelompok sudah menyelesaikan tugasnya dan sebagian lagi belum menyelesaikannya. Guru menjelaskan bahwa setelah menganalisis maka akan diadakan presentasi dan berdiskusi.

Guru menunjuk kelompok yang sudah menyelesaikan tugasnya untuk presentasi. Kelompok yang maju adalah dua kelompok yang menganalisis contoh persuasi yang berbeda. Kelompok yang tidak maju diminta oleh guru untuk membandingkan hasil analisis mereka dengan hasil analisis yang dibacakan oleh kelompok yang presentasi. Mereka ditugaskan untuk memberikan pendapat, saran, kritik, dan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan ciri penanda persuasi yang terdapat pada contoh karangan pada kelompok yang menganalisis contoh karangan yang sama.

Saat sesi memberikan pendapat, saran, dan kritik tidak ada siswa yang mengacungkan jari untuk mengeluarkan pendapat atau memberikan saran dan kritik terhadap kelompok yang presentasi. Saat sesi pertanyaan, moderator memberikan kesempatan untuk tiga pertanyaan. Namun hanya satu siswa yang mengajukan pertanyaan dan siswa tersebut justru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan produk yang dijelaskan dalam karangan, bukan menanyakan hal-hal tentang ciri penanda persuasi. Guru pun menengahi dan menjelaskan peraturan diskusi. Guru memberi tahu siswa hal-hal yang boleh dipertanyakan dan hal-hal yang tidak boleh dipertanyakan. Suasana diskusi pada pertemuan ini kurang kondusif. Siswa lebih banyak diam dan kurang memahami peraturan diskusi yang telah dijelaskan oleh guru. Sehingga guru yang lebih banyak aktif menjelaskan atau memancing siswa agar bersemangat dalam melakukan diskusi. Namun kegiatan diskusi yang dilakukan tersebut tetap saja tidak efektif. Waktu pelajaran Bahasa Indonesia yang tersisa saat itu tinggal beberapa menit saja, maka guru memutuskan untuk dilanjutkan besok Rabu, pelajaran ditutup dan guru mengucapkan salam.

Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Gambar Iklan Telepon Seluler pada Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Hari/tanggal : Rabu, 22 Februari 2012

Siklus : Pratindakan, Pertemuan 2

Pengamat : peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Bel tanda masuk sekolah berbunyi pukul 07.15. Guru dan peneliti yang sedang berbincang-bincang di kantor guru segera beranjak menuju kelas setelah mendengar bel tersebut. Siswa yang masih berada di luar kelas segera masuk saat melihat guru dan peneliti menuju kelas mereka.

Guru mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas memimpin doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdoa, guru menanyakan diskusi kemarin apakah sudah paham tentang pembelajaran menulis persuasi dan ciri penandanya. Hanya beberapa siswa yang menjawab sudah ada juga yang belum dan diam tidak menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru memberikan kesimpulan tentang hasil analisis pada contoh persuasi kemarin. Para siswa terlihat diam dan mendengarkan penjelasan guru.

Peneliti mengamati beberapa siswa yang diam memperhatikan dengan lesu. Seolah jenuh dengan penjelasan guru. Setelah guru selesai menjelaskan, para siswa diminta untuk membuat karangan persuasi dengan tema telepon seluler.

Sebagian siswa berteriak-teriak mengeluh, *"kemarin kan sudah bu!"*. *"kemarin kalian berkelompok, sekarang kalian individu."*, jawab guru. Para siswa tampak bingung, tetapi tidak ada yang berusaha bertanya pada guru. Mereka justru bertanya pada teman di sebelahnya yang sama-sama tidak mengerti.

Sehingga, kondisi kelas tidak kondusif. Suasana sangat kacau dengan kesibukan siswa yang tengok kanan kiri karena mereka kesulitan dalam menentukan topik dan mengembangkan ide gagasannya.

Hanya beberapa siswa yang sudah menulis beberapa kalimat dalam kertasnya. Kemudian sebelum jam pelajaran Bahasa Indonesia usai guru menanyakan *"Apakah sudah selesai anak-anak?"* *"belum selesai buu"*, teriak siswa. Kemudian guru memberikan waktu yang tersisa untuk menyelesaikan pekerjaannya dan setelah waktu pelajaran Bahasa Indonesia selesai siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Guru mengucapkan salam dan Do'a kemudian meninggalkan kelas.

Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Gambar Iklan Telepon Seluler pada Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Hari/tanggal : Sabtu, 25 Februari 2012

Siklus : Siklus I, Pertemuan 1

Pengamat : peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Pukul 09.45 bel tanda masuk istirahat berbunyi. Setelah siswa sudah tenang guru meminta ketua kelas memimpin doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Kemudian pelajaran segera dimulai. Guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan siswa tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa mengeluh, "*Sudah lupa, Bu!*". Guru tetap melanjutkan apersepsi tersebut dan memberi sedikit penjelasan agar mereka ingat dan bisa menjawab pertanyaan guru.

Pada pertemuan hari itu guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. Dan masing-masing kelompok diberi contoh persuasi gambar iklan telepon seluler tipe "abc". Ketua kelompok maju kedepan dan mengambil undian dengan tema iklan telepon seluler tipe "abc" yang berbeda, kemudian kelas sedikit gaduh, tapi hal itu tidak berlangsung lama. Ada dua contoh karangan yang berbeda, sehingga setiap empat kelompok mendapat satu macam karangan yang sama judulnya. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan masing-masing kelompok, yaitu menganalisis contoh karangan persuasi yang telah dibagikan tersebut berdasarkan ciri penanda persuasinya seperti pada pertemuan sebelumnya. Para siswa sibuk dengan kelompoknya masing-masing. Diantara mereka ada yang berdiskusi dan berdebat dengan teman sesama anggota kelompok, ada yang menulis hasil analisisnya dalam secarik kertas, dan ada pula yang membaca-baca contoh karangan yang dianalisis. Namun, ada siswa yang diam saja atau sibuk dengan kegiatannya sendiri seolah tidak peduli dengan apa yang dikerjakan teman-teman kelompoknya. Melihat hal tersebut guru memperingatkan dan meminta agar siswa tersebut diberi tanggung jawab.

Guru berkeliling memantau siswa agar tidak ada siswa yang pasif dan tidak mau bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Guru berjalan dari meja ke meja dan berhenti di setiap kelompok untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Beberapa kelompok menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.

Selang beberapa waktu guru menanyakan apakah siswa sudah selesai menganalisis contoh iklannya. Sebagian siswa menjawab, "*Sudah*", dan sebagian menjawab, "*Belum*". Guru mengajak para siswa untuk menganalisis contoh karangan bersama-sama. Guru membahas kalimat demi kalimat dengan cara bertanya jawab. Masing-masing kelompok ditanyai guru secara bergantian. Ternyata cara tersebut lebih efektif dibanding dengan diskusi pada pertemuan pratindakan.

Waktu yang tersisa dimanfaatkan oleh guru untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan minggu depan, yaitu menulis karangan persuasi dengan media gambar iklan telepon seluler tipe "abc". Setelah semua siswa paham dengan penjelasan guru, pelajaran ditutup. Guru mengucapkan salam.

Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Gambar Iklan Telepon Seluler pada Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Hari/tanggal : Senin, 27 Februari 2012

Siklus : Siklus I, Pertemuan 2

Pengamat : peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Pukul 07.15 bel tanda masuk kelas berbunyi. Guru dan peneliti segera beranjak menuju kelas setelah mendengar bel tersebut. Sudah tidak ada siswa yang berada di luar kelas dan suasana di luar kelas nampak tenang.

Guru mengucapkan salam kepada para siswa. Seperti biasa ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah selesai berdoa, guru membuka pelajaran. Guru memberikan sedikit penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan itu untuk mengingatkan siswa pada penjelasan guru minggu lalu.

Guru meminta siswa segera menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan menulis persuasi. Kemudian siswa diberikan contoh gambar iklan telepon seluler dengan tipe "abc" dan guru juga memberikan penjelasan tentang bagaimana agar siswa menulis persuasi dengan bantuan media

gambar iklan telepon seluler dan agar siswa mudah mengembangkan ide dan gagasannya melalui media gambar iklan telepon seluler dan menganalisis ciri penanda persuasi yang diidentifikasi kemudian disusun menjadi kerangka karangan, selanjutnya dikembangkan menjadi karangan persuasi. “*Kok susah bu?*” kata siswa. “*dicoba dulu?*” jawab guru.

Selama mengerjakan tugas para siswa yang tampak kebingungan cukup berkurang. Mereka mengerjakan tugas cukup antusias dan lebih cepat menggerakkan pena untuk menulis kata demi kata. Beberapa siswa juga tidak merasa malu lagi menanyakan hal yang mereka anggap sulit. Meskipun ada siswa yang mengungkapkan pertanyaannya dengan liris dan malu-malu, namun beberapa siswa sudah memberanikan diri bertanya dengan mengacungkan jari dan mengungkapkan pertanyaannya dengan jelas. “*Bu tulisan persuasinya disertai gambar tidak?*” iya, *agar lebih menarik dan mendukung tulisan kalian.*” Jawab gurunya.

Guru memantau pekerjaan siswa dengan berkeliling kelas dan berhenti di tiap-tiap meja siswa untuk membantu jika mereka merasa kesulitan. Para siswa cukup antusias dengan aktivitas guru tersebut. Mereka tidak menyia-nyiaikan kesempatan bertanya tentang hal-hal yang mereka anggap sulit saat guru berhenti di setiap meja siswa. Bahkan siswa yang duduk di belakang atau di depan meja siswa yang dihamiri peneliti terkadang ikut memperhatikan pertanyaan temannya dan penjelasan guru.

Bel tanda usai pelajaran berbunyi, tetapi para siswa belum selesai mengerjakan tugas. Guru meminta agar mereka mengumpulkan tugasnya dan kegiatan menulis dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari siswa yang lupa membawa tugasnya dan mengkopinya di rumah. Pelajaran diakhiri dan guru mengucapkan salam.

Judul Penelitian	: Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Gambar Iklan Telepon Seluler pada Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta
Hari/tanggal	: Rabu, 29 Februari 2012
Siklus	: Siklus I, Pertemuan 3
Pengamat	: peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Bel tanda masuk sekolah berbunyi pukul 07.15. Guru dan peneliti segera beranjak menuju kelas setelah mendengar bel tersebut. Di dalam kelas siswa sudah duduk di bangku masing-masing. Saat guru dan peneliti berdiri di depan kelas, ketua kelas segera memimpin teman-temannya untuk berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.

Guru mengucapkan salam sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru meminta peneliti membagikan karangan siswa yang telah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta para siswa untuk menyelesaikan tugasnya selama 30 menit, tetapi banyak siswa yang mengeluh karena mereka belum menyelesaikan tugasnya. Setelah semua siswa selesai membuat karangan persuasi dengan bantuan media gambar iklan telepon seluler tipe “abc”, mereka diminta oleh guru untuk bertukar hasil karangan dengan teman sebangku.

Kegiatan yang dilakukan saat ini adalah tahap revisi dan tahap penyuntingan. Para siswa diminta untuk mengoreksi tulisan teman sebangkunya. Kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada tulisan teman ditulis dalam kertas lain. Setelah tahap revisi selesai dilakukan, tulisan dan daftar kesalahan diserahkan pemiliknya. Kemudian, dengan panduan guru siswa diajak untuk berdiskusi mengenai kesalahan-kesalahan yang terdapat pada tulisan. Mereka bebas bertanya pada guru mengenai kesalahan-kesalahan yang belum mereka ketahui pembetulannya.

Bel tanda usai pelajaran berbunyi, guru langsung menjelaskan kesimpulan tentang materi dan kegiatan yang telah dipelajari selama pertemuan pada siklus I. Pelajaran diakhiri dan guru mengucapkan salam.

Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Gambar Iklan Telepon Seluler pada Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Hari/tanggal : Sabtu, 3 Maret 2012

Siklus : Siklus II, Pertemuan 1

Pengamat : peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Pukul 09.45 bel tanda masuk istirahat berbunyi. Guru dan peneliti segera beranjak menuju kelas setelah mendengar bel tersebut. Sudah tidak ada siswa yang berada di luar kelas dan suasana di luar kelas tampak lebih tenang dan siswa lebih bersemangat.

Ketua kelas berdiri, memimpin teman-temannya untuk melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Kemudian guru menjelaskan kembali materi serta kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada tulisan siswa saat pertemuan siklus I. Guru berharap para siswa bisa memperbaikinya pada siklus II ini. Guru juga mengadakan tanya jawab agar siswa lebih aktif memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan antusias. Setelah kegiatan tersebut dianggap cukup, guru memulai pelajaran pada pertemuan itu.

Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan pertama siklus II. Kemudian guru membagi siswa menjadi 7 kelompok. Guru diminta untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan ejaan dan tanda baca, pengembangan bahasa, dan pemilihan kosa kata dalam contoh gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty”. Karena kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam tulisan persuasi siswa pada siklus I adalah pada aspek mekanik, pengembangan bahasa, dan kosa kata. Kegiatan tersebut dilakukan agar siswa lebih mengetahui tata tulis yang benar, pengembangan bahasa yang baik, dan pemilihan kosa kata yang tepat serta canggih. Sehingga tulisan persuasi siswa yang dihasilkan menjadi lebih bagus dan menarik.

Guru memberikan waktu selama 40 menit kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing sebelum diadakan diskusi yang dipimpin oleh guru dan dibantu peneliti. Siswa bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya masing-masing. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya, kemudian hasil kelompok itu didiskusikan bersama-sama. Guru dan siswa saling bertukar pikiran dan pendapat. Diskusi berlangsung lancar. Siswa lebih banyak yang aktif dan antusias mengikuti pembelajaran pada pertemuan itu.

Waktu yang tersisa digunakan guru untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II. Siswa tampak memperhatikan guru dengan serius. Kemudian bel tanda usai pelajaran berbunyi. Pelajaran diakhiri dan guru mengucapkan salam.

Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Gambar Iklan Telepon Seluler pada Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Hari/tanggal : Senin, 5 Maret 2012

Siklus : Siklus II, Pertemuan 2

Pengamat : peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Bel tanda masuk sekolah berbunyi pukul 07.15. Guru dan peneliti segera beranjak menuju kelas setelah mendengar bel tersebut. Di dalam kelas siswa sudah duduk di bangku masing-masing dan ketua kelas langsung memimpin berdoa. Guru mengucapkan salam dan guru menanyakan kabar kepada siswa setelah selesai berdoa. Kemudian pelajaran dimulai

Guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan siswa dengan pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan itu, yaitu menulis persuasi dengan menggunakan media gambar iklan telepon seluler tipe “qwerty”. Sementara itu, peneliti menyiapkan media yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sebelumnya guru menjelaskan bahwa menulis disiklus II ini ternyata berbeda dan lebih spesifikasi sehingga lebih paham dan mudah menjelaskan produk yang akan diiklankan dan guru memutuskan temanya yaitu telepon seluler tipe “qwerty” karena selain dekat dan disukai anak-anak juga siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dengan produk elektronik. Sebagian siswa mencatat penjelasan dari guru dan ada juga yang tidak.

Siswa diminta untuk mengidentifikasi ciri penanda persuasi kemudian menyusun kerangka karangan. Kerangka karangan tersebut dikembangkan menjadi karangan persuasi dengan tema telepon seluler tipe “qwerty”. Guru berpesan agar siswa memperhatikan aspek penulisan, pengembangan bahasa, dan pemilihan kosa kata saat membuat karangan.

Seperti kegiatan pada siklus I, di siklus II ini diperbolehkan menyertai gambar-gambar yang bisa mendukung kreatifitas siswa. Siswa mengerjakan tugas menulis dengan cukup antusias. Mereka berkonsentrasi dengan tugas masing-masing. Bahkan kebanyakan siswa sudah tidak malu-malu lagi bertanya pada guru jika merasa kesulitan tanpa menunggu guru berkeliling menghampiri mereka.

Sampai jam pelajaran usai, para siswa belum menyelesaikan tugas tulisannya. Sehingga guru memutuskan agar tugas siswa tersebut dikumpulkan pada guru dan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.

Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial pada Siswa Kelas XE SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta
Hari/tanggal : Rabu, 7 Maret 2012
Siklus : Siklus II, Pertemuan 3
Pengamat : peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Bel tanda masuk sekolah berbunyi pukul 07.15. Guru dan peneliti segera beranjak menuju kelas setelah mendengar bel tersebut.

Guru dan peneliti memasuki kelas. Ketua kelas memimpin doa bersama. Setelah berdoa, guru mengucapkan salam dan pelajaran pun dimulai. Guru membagikan tulisan siswa yang belum diselesaikan pada pertemuan sebelumnya.

Setelah semua siswa menyelesaikan karangannya, dilakukan tahap revisi dan penyuntingan. Guru meminta siswa untuk mengoreksi tulisan teman sebangkunya. Hasil tulisan teman diidentifikasi kesalahan-kesalahannya dan dicatat dalam kertas lain. Setelah selesai merevisi, daftar kesalahannya dikembalikan pada pemiliknya untuk disunting.

Siswa tampak antusias dalam memulai pelajaran pagi hari ini, kemudian guru membagikan hasil tulisan siswa yang sudah diidentifikasi kesalahan-kesalahannya dan dicatat dalam kertas lain. Setelah selesai merevisi, guru mengadakan diskusi terbuka kepada siswa. Siswa bebas bertanya kepada guru, teman, atau peneliti. Kesempatan tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Setelah kegiatan menyunting selesai, guru meminta siswa untuk mengisi angket refleksi, kegiatan ini berjalan lancar dan siswa berantusias mengisi angket refleksi.

Setelah siswa mengisi angket, guru menjelaskan kesimpulan tentang materi dan kegiatan yang telah dipelajari selama pertemuan pada siklus II. Kemudian peneliti maju kedepan dan mengucapkan kata perpisahan dan terimakasih kepada para siswa atas kerjasama dan bantuannya. Peneliti memberikan kenang-kenangan terhadap siswa dan guru, kemudian siswa bersalaman satu persatu dengan peneliti.

Bel berbunyi dan diskusi hasil tulisan dan koreksi siswa dilanjutkan pertemuan berikutnya, hal ini karena agar siswa lebih paham dan mengerti hasil tulisannya dan hasil tulisan teman-temannya. Guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.

HASIL TULISAN PERSUASI SISWA PRATINDAKAN

1. PRATINDAKAN TERTINGGI

Jika akan mengganti tirai plastik / gordien shower dikamar mandi, jangan langsung dimasukkan ke keranjang sampah bersihkan dengan cara merendamnya di air hangat yang sudah dibubuhi sedikit cuka. gosok sebentar, jemur dan simpan baik-baik setelah kering. tirai bekas tadi dapat anda gunakan sbg taplak meja saat anda pergi berpinik atau membuat pesta kebun.

Hasil Penilaian Siswa S. 23

Kriteria Penilaian	Skor
Kesesuaian isi dengan permasalahan	13
Ciri penanda persuasi	13
Kreativitas mengolah karangan	8
Penggunaan unsur organisasi karangan	8
Struktur kalimat	8
Keefektifan kalimat	7
Kosa kata teknis	8
Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata	7
Ejaan dan tanda baca	8
JUMLAH	80

Berjalan ataupun berlari, pasti kamu melakukannya setiap hari. Tapi mungkin beberapa diantara kamu tidak bisa melakukannya karena sakit. ~~jadi~~ alasan sakit yang dideritanya parah. Maka kita harus bisa menjaga badan kita agar tetap sehat dan tubuh selalu segar. Kita juga dapat mengonsumsi buah dan ~~sayur~~ sayur untuk tetap menjaga badan kita.

Hasil Penilaian Siswa S. 17

Kriteria Penilaian	Skor
Kesesuaian isi dengan permasalahan	13
Ciri penanda persuasi	12
Kreativitas mengolah karangan	8
Penggunaan unsur organisasi karangan	8
Struktur kalimat	8
Keefektifan kalimat	8
Kosa kata teknis	7
Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata	7
Ejaan dan tanda baca	8
JUMLAH	79

2. PRATINDAKAN SEDANG

Berkomunikasi ataupun gobrol pasti pernah kamu lakukan? Beberapa orang di sekitarmu mungkin sering berkomunikasi. Alasan karena digunakan untuk sarana telepon / sms. Padahal, alat komunikasi sangat berguna untuk memberi kabar saudara yang berada di luar kota / di tempat jauh. Berkomunikasi dapat mengurangi kekhawatiran seseorang. Dengan berkomunikasi kita juga dapat saling mengenal satu sama lain.

Hasil Penilaian Siswa S. 12

Kriteria Penilaian	Skor
Kesesuaian isi dengan permasalahan	12
Ciri penanda persuasi	12
Kreativitas mengolah karangan	7
Penggunaan unsur organisasi karangan	7
Struktur kalimat	6
Keefektifan kalimat	7
Kosa kata teknis	7
Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata	6
Ejaan dan tanda baca	6
JUMLAH	70

Hand phone adalah alat untuk berkomunikasi
 Sekarang kalangan pelajar banyak yang menggunakan
 Tapi digunakannya tidak banyak yang bermanfaat
 disalah gunakan, dan mengganggu sekolah
 Seharusnya tidak sering-sering menggunakan Hp jika
 tidak sangat penting, lebih baik digunakan untuk kebaikan.

Hasil Penilaian Siswa S. 26

Kriteria Penilaian	Skor
Kesesuaian isi dengan permasalahan	13
Ciri penanda persuasi	12
Kreativitas mengolah karangan	7
Penggunaan unsur organisasi karangan	7
Struktur kalimat	7
Keefektifan kalimat	6
Kosa kata teknis	7
Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata	6
Ejaan dan tanda baca	7
JUMLAH	72

3. PRATINDAKAN TERENDAH

Laptop adalah alat yang sudah tidak asing lagi bagi kalangan remaja, apalagi banyak remaja yang sudah banyak yang memakainya. Tapi banyak juga yang salah menggunakan alat tersebut. Contoh: untuk melihat gambar porno, video porno, dll. maka dari itu, kita selaku remaja dan warga negara Indonesia yang baik, maka kita harus menghindarinya dgn cara berdoa dengan Giat.

Hasil Penilaian Siswa S. 4

Kriteria Penilaian	Skor
Kesesuaian isi dengan permasalahan	11
Ciri penanda persuasi	11
Kreativitas mengolah karangan	6
Penggunaan unsur organisasi karangan	6
Struktur kalimat	6
Keefektifan kalimat	6
Kosa kata teknis	6
Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata	6
Ejaan dan tanda baca	6
JUMLAH	64

☐ Paragraf Persuasi

☐

☐ penebangan liar adalah penebangan pohon dihutan-hutan

☐ secara liar, ~~dan~~ akibat dari penebangan liar yaitu

☐ dapat terjadi banjir, tanah longsor, kekurangan sumber

☐ air bersih dan bisa mengganggu ekosistem alam. ~~Sehingga~~

☐ ~~sebagai~~ hal itu tidak terjadi sebaiknya kita

☐ melakukan hal-hal positif yg berhubungan dengan

☐ tanam-menanam, seperti Reboisasi di lahan yang gundul,

☐ tebang pilih, ~~tanam~~ seribu pohon ~~dan~~ dll.

☐ ~~kita harus melakukan itu agar kelak~~

☐

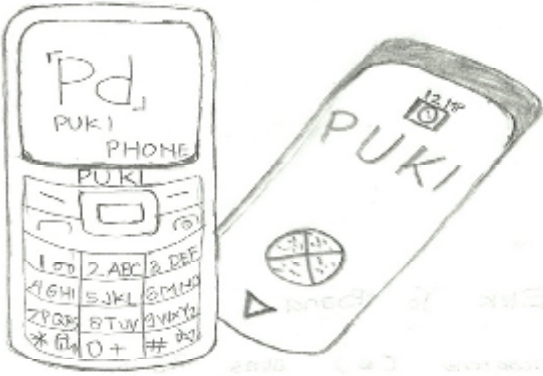
☐

Hasil Penilaian Siswa S. 30

Kriteria Penilaian	Skor
Kesesuaian isi dengan permasalahan	12
Ciri penanda persuasi	11
Kreativitas mengolah karangan	6
Penggunaan unsur organisasi karangan	6
Struktur kalimat	6
Keefektifan kalimat	6
Kosa kata teknis	6
Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata	6
Ejaan dan tanda baca	6
JUMLAH	65

HASIL TULISAN PERSUASI SISWA SIKLUS I

1. SIKLUS I TERTINGGI



Spesifikasi:

Ukuran (P x L x T)
 = Tertutup : 110 mm x 62 mm x 14 mm
 Terbuka : 146,6 mm x 62 mm x 14 mm

Memory = 32 GB memory micro SD dan 4 GB memory internal.

Kamera : Kamera 12 MP, flash, continous auto focus, image stabilisasi 4x digital zoom, scene mode perekam video HD

PUKI PHONE

Aplikasi Yang Di Sediakan

- * PUKI phone seri 008 hadir dengan fitur aplikasi yang bermacam-macam. Di mulai dari fitur aplikasi SMS, MP3, MP4, serta di lengkapi dengan kamera beresolusi tinggi yaitu kamera 12 Mega Pixel. Sekali mengambil gambar dapat enam gambar langsung terfoto. MP3 pun di dukung dengan stereo dengan ukuran eksta besar yang tentu bisa memuaskan telinga pendengar.
- * Lebih Mudah Dari Pendahulunya.

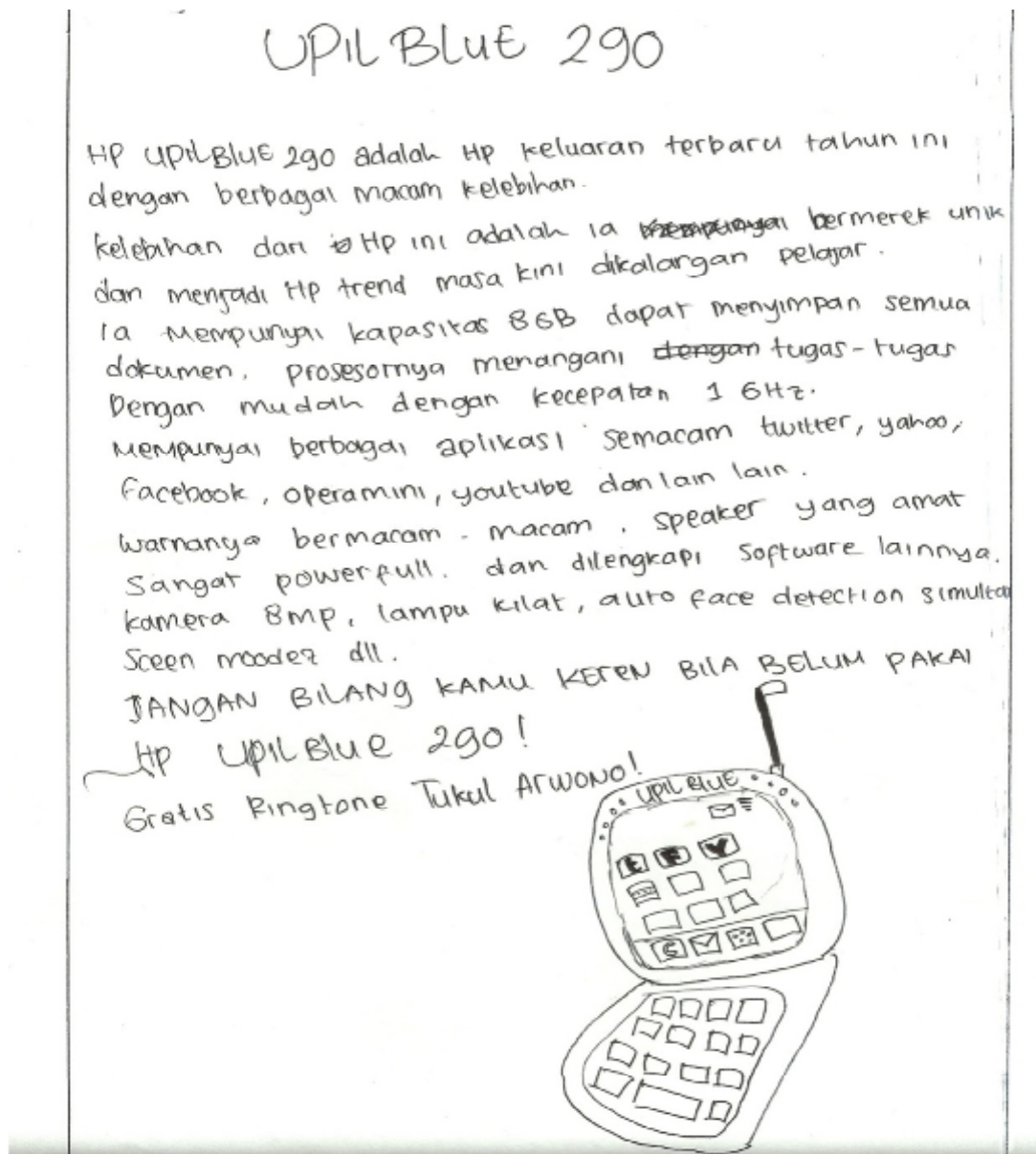
Kami telah membuat pendahulunya sukses (seri 007), dan membuat lebih baik lagi. Navigasi dinamis yang tidak rumit. Mudah dalam penggunaan dan pengaturannya. Jika PUKI phone seri 007 di lengkapi memori 8 GB tapi PUKI phone seri 008 di lengkapi dengan memori yang berkapasitas lebih tinggi yakni 32 GB.

Dengan PUKI Phone 008 Hidup Terasa Mudah

Hasil Penilaian Siswa S. 23

Kriteria Penilaian	Skor
Kesesuaian isi dengan permasalahan	13
Ciri penanda persuasi	13
Kreativitas mengolah karangan	8
Penggunaan unsur organisasi karangan	8
Struktur kalimat	8
Keefektifan kalimat	7
Kosa kata teknis	8
Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata	7
Ejaan dan tanda baca	8
JUMLAH	80

2. SIKLUS I SEDANG



Hasil Penilaian Siswa S. 12

Kriteria Penilaian	Skor
Kesesuaian isi dengan permasalahan	12
Ciri penanda persuasi	12
Kreativitas mengolah karangan	7
Penggunaan unsur organisasi karangan	7
Struktur kalimat	7
Keefektifan kalimat	7
Kosa kata teknis	7
Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata	7
Ejaan dan tanda baca	7
JUMLAH	73

3. SIKLUS I TERENDAH



SOFT-TEX KELUARKAN MODEL ANYAR #
model masa kini yang disukai para remaja
yang gaul gitu...

dengan camera 10k Pixels yang mampu
membuat gempar dunia, dual speaker, dual sim,
wifi, dll.

HP ini juga sudah dipakai orang² terkenal
seperti Obama, titik kamil, Omas, Mandra
dan orang² terkenal lainnya.

Selamat mencoba ya sob!!!

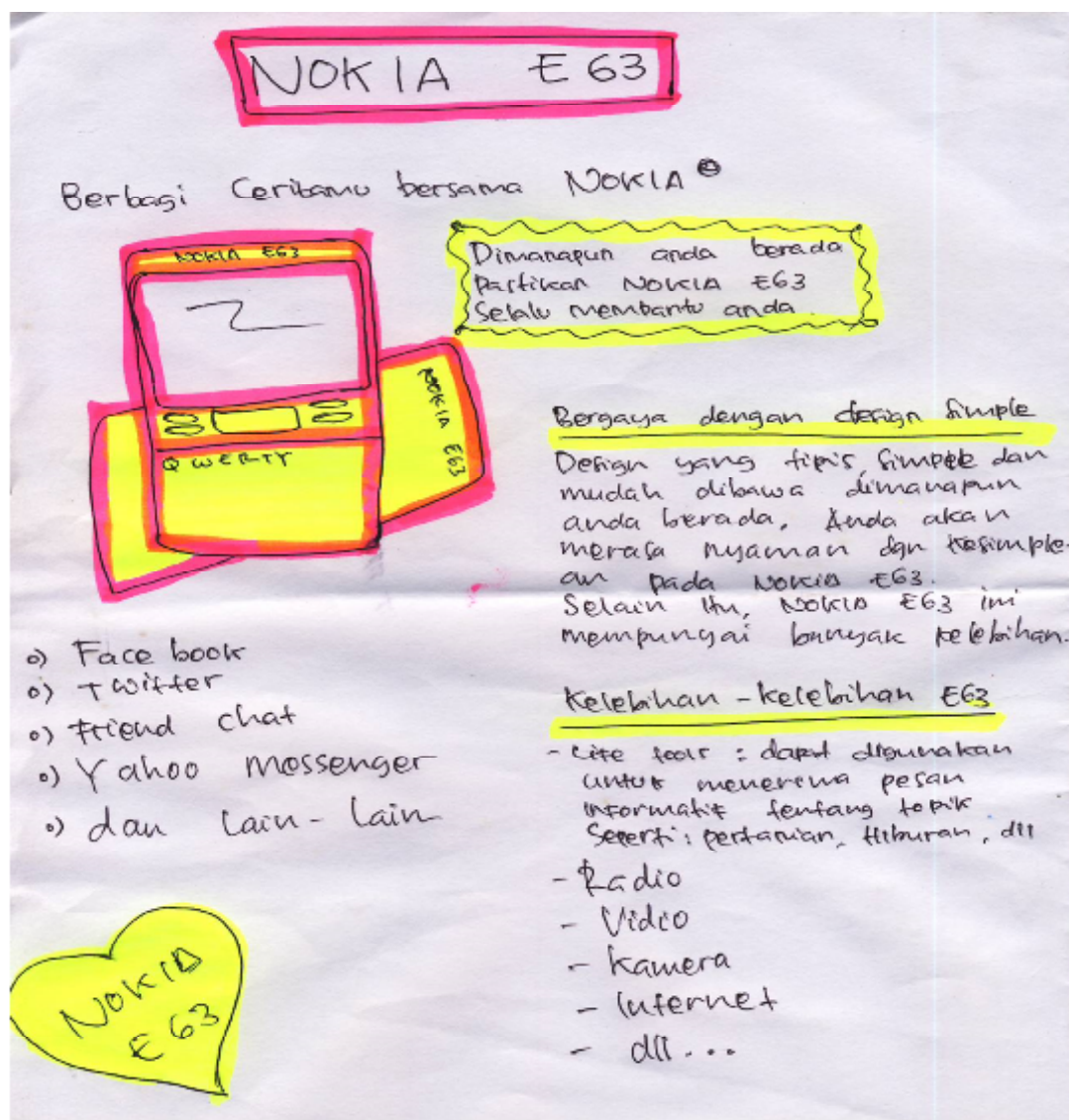
ada. radionya juga loh bro... layarnya juga jernih, hape softex
ini juga memiliki warna elegan dan harganya pun cukup terjangkau,
Hanya dengan Rp20.000.000 anda sudah bisa memiliki hape ini.
Keypadnya juga empuk seperti bakso yang sudah matang. wow,
hot banget kan cuy!!! matanya sekarang juga beli nih Hp
softex keluaran 2012... oke bro!!!

Hasil Penilaian Siswa S. 4

Kriteria Penilaian	Skor
Kesesuaian isi dengan permasalahan	12
Ciri penanda persuasi	11
Kreativitas mengolah karangan	7
Penggunaan unsur organisasi karangan	6
Struktur kalimat	7
Keefektifan kalimat	6
Kosa kata teknis	7
Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata	6
Ejaan dan tanda baca	7
JUMLAH	69

HASIL TULISAN PERSUASI SISWA SIKLUS II

1. SIKLUS II TERTINGGI



Hasil Penilaian Siswa S. 23

Kriteria Penilaian	Skor
Kesesuaian isi dengan permasalahan	15
Ciri penanda persuasi	15
Kreativitas mengolah karangan	8
Penggunaan unsur organisasi karangan	8
Struktur kalimat	8
Keefektifan kalimat	7
Kosa kata teknis	8
Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata	8
Ejaan dan tanda baca	8
JUMLAH	85

2. SIKLUS II SEDANG



Bersosialisasi dengan BlackBerry

BlackBerry gemini 8520 dirancang dengan design mewah . Mengetik dengan cepat bersama keyboard qwerty utuh dan dapat membuktikan kepada dunia cara cepat bergabung bersama teman teman di seluruh pelosok dunia .

Warnai hari - hari anda bersama keunggulan Fitur BlackBerry.

Jelajahi dunia dengan layanan dan Aplikasi BlackBerry

Cara seru untuk selalu terhubung

Facebook

Twitter

BBM

ForSquare

App-world

Hasil Penilaian Siswa S. 12

Kriteria Penilaian	Skor
Kesesuaian isi dengan permasalahan	13
Ciri penanda persuasi	15
Kreativitas mengolah karangan	7
Penggunaan unsur organisasi karangan	7
Struktur kalimat	7
Keefektifan kalimat	7
Kosa kata teknis	7
Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata	6
Ejaan dan tanda baca	7
JUMLAH	76

Lampiran 12

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lokasi Penelitian





Guru Mengabsen Siswa dan Memberi Penjelasan Materi Kepada Siswa



Siswa Sedang Menulis Persuasi dan Memperhatikan Penjelasan Guru



Siswa Sedang Menganalisis Contoh Tulisan Persuasi Secara Kelompok

Lampiran 13

SURAT IJIN PENELITIAN



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-00
31 Juli 2008

Yogyakarta, 23 Februari 2012

Kepada Yth. Kajar ... PBSI
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Villa Mantika No. Mhs. : 0720124062
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Observasi untuk penelitian Tugas Akhir dengan judul:
Vilga Meneliti dan Dokumentasi Meneliti Persepsi
dengan Menggunakan Media Gambar (Klon Telepon Seluler
Lokasi Penelitian: SMA Negeri 1 Ngaruk
Alamat Mhs : Jabung Panduwatargo Sewan

Waktu Penel : Bulan Februari s.d. Maret

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Pangesti Wicakanti, Ph.D.
19580825 198601 2 002

Pemohon,

Villa Mantika
0720124062



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
 10 Jan 2011

Nomor : 131 /H34 12/PBSI/II/2012
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.....

Pembantu Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama	VITTA MANTIKA
No. Mhs.	07201244062
Jurusan/Prodi	PBSI/PBSI
Lokasi Penelitian	SMA Negeri 1 Ngaglik
Judul Penelitian	UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERSUASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR IKLAN TELEPON SELULER
Tanggal Pelaksanaan	Februari-April 2012

Berkaitan dengan hal itu, monon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
 Ketua Jurusan PBSI
 FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
 NIP 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/03-01
10 Jan 2011

Nomor : 338e/UN.34.12/PP/II/2012
Lampiran : --
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 Februari 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Gambar Iklan Telepon Seluler

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : VITTA MANTIKA
NIM : 07201244062
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2012
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasannya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
 Telp. & Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 0574 / 2012

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/1771/V/2/2012. Tanggal: 29 Februari 2012. Hal : Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

- Kepada :
 Nama : **VITTA MANTIKA**
 No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 07201244062
 Program/ Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
 Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jabung, Pandowoharjo, Sleman
 No. Telp / HP : 085643188186
 Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERSUASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR IKLAN TELEPON SELULER PADA SISWA KELAS X E SMA N 1 NGAGLIK"
 Lokasi : SMA N 1 Ngaglik, Kab. Sleman
 Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 29 Februari 2012 s.d. 29 Mei 2012.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Ngaglik

Dikeluarkan di : Sleman
 Pada Tanggal : 29 Februari 2012
A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
 u.b.
Ka. Sub Bid. Litbang



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1771/W/2/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
Tanggal : 28 Februari 2012
Nomor : 338E/UN34.12/PP/II/2012
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : VITTA MANTIKA NIP/NIM : 07201244062
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA
Judul : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERSUASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR IKLAN TELEPON SELULER PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 NGAWI GLIK SLEMAN YOGYAKARTA.
Lokasi : - Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 29 Februari 2012 s/d 29 Mei 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 29 Februari 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 NGAGLIK

Alamat : Donoharjo, Ngaglik, Sleman. Telp: (0274) 4360378, 7488796

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 113 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ngaglik, Donoharjo, Ngaglik Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

1. Nama : VITTA MANTIKA
2. No Pokok / NIM : 07201244062
3. Program / Tingkat : S1
4. Fakultas / Jurusan : Bahasa & Seni
5. Lembaga : Uneversitas Negeri Yogyakarta
6. Alamat Rumah : Jabung, Pandowoharjo, Sleman.
7. Telah Melaksanakan : Penelitian
8. Judul Penelitian : "UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERSUASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR IKLAN TELEPON SELULER PADA SISWA KELAS X E SMA NEGERI 1 NGAGLIK".
9. Keterangan : Pengambilan data telah dilaksanakan pada tanggal 11 Januari s.d. 7 Maret 2012

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 3 April 2012
 Kepala Sekolah,


 Drs. SUMARNO
 NIP. 19530215 197903 1 007